

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI GURU PENGGERAK
DALAM MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
DI SMPN 1 KENCONG KABUPATEN JEMBER**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:
BENI AMIRUL MU'MININ
NIM. 223206030019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
MEI, 2024**

PERSETUJUAN

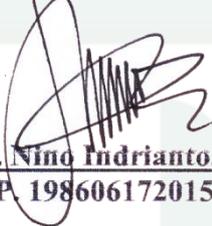
Tesis dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember” yang ditulis oleh Beni Amirul Mu'minin, NIM. 223206030019 ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji tesis.

Jember, 08 Mei 2024
Pembimbing I



Dr. H. Sukarno, M. Si
NIP. 195912181987031004

Jember, 08 Mei 2024
Pembimbing II



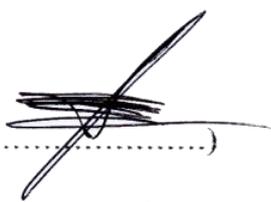
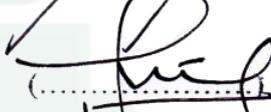
Dr. Nino Indrianto, M. Pd
NIP. 198606172015031006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember” yang ditulis oleh Beni Amirul Mu'minin, NIM. 223206030019 ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Kiai Achmad Shiddiq Jember pada hari Kamis, 16 Mei 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

- | | | |
|------------------|--|---|
| 1. Ketua Sidang | : <u>Dr. H. Syamsul Anam, M.Pd</u>
NIP. 197108212007101002 | () |
| 2. Anggota | : | |
| a. Penguji Utama | : <u>Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I</u>
NIP. 196405111999032001 | () |
| b. Penguji I | : <u>Dr. H. Sukarno, M.Si</u>
NIP. 195912181987031004 | () |
| c. Penguji II | : <u>Dr. Nino Indrianto, M.Pd</u>
NIP. 198606172015031006 | () |

Jember, 27 Mei 2024

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur,


Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM

NIP. 197107272002121003

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّٰ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. an-Nahl: 125)

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Mu'minin, Beni Amirul, 2024. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember. Pembimbing I: Dr. H. Sukarno, M. Si, Pembimbing II: Dr. Nino Indrianto, M. Pd

Kata Kunci: Nilai-nilai Guru Penggerak, Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Program pendidikan guru penggerak lahir dalam rangka mensukseskan kebijakan merdeka belajar. Tujuan dari program tersebut yakni untuk melahirkan agen transformasi pendidikan menuju paradigma pembelajaran yang berpihak pada murid melalui implementasi nilai-nilai guru penggerak. Dengan implementasi nilai-nilai guru penggerak tersebut diharapkan mampu mewujudkan merdeka belajar, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berperan dalam pembentukan profil pelajar yang beretika dan berakhlak mulia. SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan kebijakan tersebut, dan mempunyai guru penggerak yang memiliki *background* sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Fokus penelitian: implementasi nilai-nilai guru penggerak (1) berpihak pada murid, (2) mandiri, (3) reflektif, (4) kolaboratif, (5) inovatif dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi dari kelima nilai guru penggerak tersebut dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember.

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Sumber data dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan kajian dokumen. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian: 1) nilai berpihak pada murid dilakukan dengan melakukan asesmen diagnostik awal, pembelajaran berdiferensiasi, dan program kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler, 2) nilai mandiri dengan menjalankan tugas sesuai tugas pokok dan fungsi sebagai guru serta berupaya untuk meningkatkan kompetensi dengan aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri, 3) nilai reflektif dengan melakukan refleksi di setiap akhir kegiatan, 4) nilai kolaboratif dengan melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, baik sesama guru ataupun pihak luar sekolah, dan 5) nilai inovatif dengan menciptakan *game* edukasi, kegiatan tahfidz dan tadarus keliling serta membuat komunitas belajar di *Platform* Merdeka Mengajar/ PMM Kemdikbud Ristek.

ABSTRACT

Mu'minin, Beni Amirul, 2024. Implementation of Teacher Empowerment Values in Realizing Independent Learning in Islamic Religious Education and Character Education at SMPN 1 Kencong, Jember. Thesis. Islamic Education Study Program Postgraduate Program State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Dr. H. Sukarno, M. Si, Advisor II: Dr. Nino Indrianto, M. Pd

Keywords: Driving Teacher Values, Freedom to Learn, Islamic Religious Education and Character

The teacher empowerment education program was initiated to implement the independent learning policy successfully. The program aims to produce educational transformation agents towards a learning paradigm that prioritizes students through the implementation of teacher empowerment values. Implementing these teacher empowerment values hoped to achieve independent learning, including in Islamic religious education and character education, which shape students' ethical and noble character profiles. SMPN 1 Kencong in Jember is one of the schools implementing this policy and has teacher empowerment figures with backgrounds in Islamic Religious Education and Character Education.

Research Focus: Implementation of teacher empowerment values (1) student-centric, (2) independent, (3) reflective, (4) collaborative, (5) innovative in realizing independent learning in Islamic Religious Education and Character Education at SMPN 1 Kencong, Jember. This research describes implementing these five teacher empowerment values in realizing independent learning in Islamic Religious Education and Character Education at SMPN 1 Kencong, Jember.

The research approach used qualitative research with a case study design. The determination of research subjects used purposive sampling techniques. Data sources included primary and secondary data. Data collection techniques include observation, interviews, and document reviews. Data analysis employed qualitative descriptive analysis following the interactive model by Miles, Huberman, and Saldana. Data validity is ensured through source triangulation, method triangulation, and confirmability.

Diterjemahkan oleh:
UPT Pengembangan Bahasa
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Kepala UPT
H. Moh. Iman
NIP. 197001
Research Findings: 1) The student-centric value is implemented through initial diagnostic assessments, differentiated learning, and habitual and extracurricular activity programs. 2) The independent value is demonstrated by fulfilling duties according to the main tasks and functions as a teacher and striving to improve competencies by actively participating in self-development activities. 3) The reflective value is shown through reflection at the end of each activity. 4) The collaborative value is demonstrated through collaboration with various parties, both among teachers and external stakeholders. 5) The innovative value is exhibited through creating educational games, organizing Quran memorization and recitation activities, and establishing study communities on the Independent Teaching Platform (PMM Kemdikbudristek).

ملخص البحث

بيني أمير المؤمنين، ٢٠٢٤. تنفيذ قيم المدرس المحرك في تحقيق حرية التعلم في تعليم التربية الإسلامية والأخلاق في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ كينجونج جمبر. البحث العلمي. برنامج الدراسات العليا بقسم التربية الإسلامية. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (١) الدكتور الحاج سوكارنو الماجستير، و(٢) الدكتور نينو إيدريانتو الماجستير.

الكلمة الرئيسية: قيم المدرس المحرك، حرية التعلم، التربية الإسلامية والأخلاق

إن إنشاء برنامج تربية المدرس المحرك مستهدف إلى تحقيق سياسة حرية التعلم. والهدف من هذا البرنامج هو تكوين وكلاء التحول التربوي نحو النموذج التعليمي الذي يتركز على الطالب من خلال تطبيق قيم المدرس المحرك. من خلال تطبيق قيم المدرس المحرك يرجى أن يتمكن الطلاب من تحقيق حرية التعلم، بما في ذلك في تعليم التربية الإسلامية والأخلاق الذي لديه دور في تكوين شخصية الطلاب المتخلقين بالأخلاق الكريمة. وكانت المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ كينجونج جمبر من المدارس التي تقوم بتنفيذ هذه السياسة، ولهذه المدرسة مدرس محرك يمتلك خلفية بصفته مدرس لمادة التربية الإسلامية والأخلاق.

محور هذا البحث هو تنفيذ قيم المدرس المحرك (١) متركز على الطالب، و(٢) المستقل، و(٣) انعكاسي، و(٤) التعاوني، و(٥) المبتكر في تحقيق حرية التعلم في تعليم التربية الإسلامية والأخلاق في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ كينجونج جمبر. ويهدف هذا البحث إلى وصف خمسة قيم المدرس المحرك السابقة في تحقيق حرية التعلم في تعليم التربية الإسلامية والأخلاق في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ كينجونج جمبر. استخدم الباحث في هذا البحث مدخل البحث الكيفي من خلال دراسة الحالة. وتعيين عينة البحث من خلال الطريقة الهادفة. ومصادر البيانات يتكون من البيانات الأولية والثانوية. وطريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وتحليل البيانات معتمد على نماذج تفاعلية وصفية كيفية من مايلز وهوبرمان وسالدانا. واختبار صحة البيانات من خلال تثليث المصادر والتقنيات وقابلية التأكيد.

أما النتائج التي حصل عليها الباحث فهي: (١) قيمة تركيز على الطلاب من خلال إجراء تقويم التشخيصية الأولية، والتعليم المتميز، وبرامج التعويد والأنشطة الإضافية؛ و(٢) القيمة المستقلة من خلال القيام بالواجبات وفق الواجبات والموظائف الرئيسية كالمدرس والمحاولة على تحسين الكفاءة من خلال المشاركة الفعالة في أنشطة التطوير الذاتي؛ و(٣) القيمة الانعكاسية من خلال التأمل في نهاية كل نشاط؛ و(٤) القيمة التعاونية من خلال التعاون مع مختلف الأطراف، سواء من زملائه المدرسين أو خارج المدرسة؛ و(٥) القيمة الابتكارية من خلال إنشاء الألعاب التعليمية وأنشطة التحفيز والتدريس المنتقلة وإنشاء المجتمع التعليمي على منصة حرية التدريس (PMM Kemdikbud Ristek).


H. Moch. Imam Machfudi, S.S., Ph.D
NIP. 19700126000031002

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul “**Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember**” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Pada penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do’a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM., CPE. selaku Direktur Pascasarjana Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dalam penyusunan tesis ini.
3. Dr. H. Abdul Muhith, S.Ag., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahan dengan sabar serta memberikan solusi terbaik bagi penulis demi terselesaikannya tesis ini dengan tepat waktu.

4. Dr. H. Sukarno, M.Si selaku dosen pembimbing satu yang telah memberikan saran, arahan dan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya tesis ini dengan baik.
5. Dr. Nino Indrianto, M.Pd selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan arahan, support dan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya tesis ini dengan baik.
6. Kepala SMPN 1 Kencong Ibu Mamik Sasmiami, M.Pd yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Orang tua tercinta Alm. Bapak Supardi dan Ibu Khomsatun yang senantiasa bersabar, berdoa dan memberikan dukungan.
8. Keluarga besar SDN Pondokdalem 01 Semboro yang telah berperan besar bagi perjalanan pendidikan Pascasarjana dan karir saya, serta keluarga besar SDN Sidomulyo 02 Semboro yang telah mendukung agar terselesaikannya tesis ini tepat waktu.

Semoga Allah Swt. memberikan balasan yang lebih besar dan menjadi amal saleh yang dapat diterima. Semoga penyusunan Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya, Amin. Akhirnya peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif akan sangat membantu agar tesis ini menjadi lebih baik.

Jember, Mei 2024
Penulis,

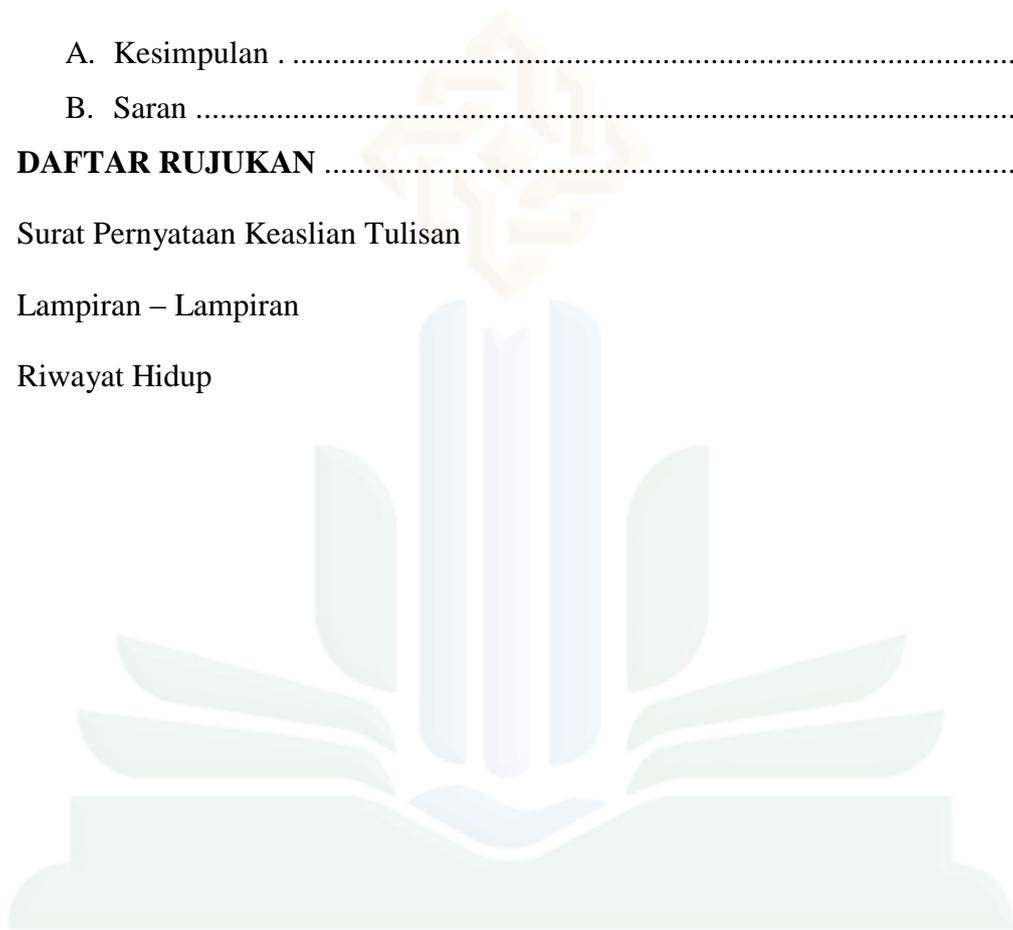
Beni Amirul Mu'minin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	36
1. Nilai-nilai Guru Penggerak	36
2. Merdeka Belajar	51
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	55
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP	64
5. Implementasi Nilai-nilai Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember	69

6. Kerangka Konseptual	78
BAB III METODE PENELITIAN	79
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	79
B. Lokasi Penelitian	80
C. Kehadiran Peneliti	80
D. Subjek Penelitian	81
E. Sumber Data	82
F. Teknik Pengumpulan Data	83
G. Analisis Data	89
H. Keabsahan Data	93
I. Tahapan Penelitian	94
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	96
A. Paparan Data dan Analisis	96
B. Temuan Penelitian	118
BAB V PEMBAHASAN	127
A. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Berpihak Pada Murid Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember.....	127
B. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Mandiri Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember	138
C. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Reflektif Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember	141
D. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Kolaboratif Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember	144
E. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Inovatif Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember	147
BAB VI PENUTUP	151

A. Kesimpulan	151
B. Saran	152
DAFTAR RUJUKAN	154
Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran – Lampiran	
Riwayat Hidup	



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Originalitas Penelitian	29
Tabel 2.2	Capaian Pembelajaran Fase D Berdasarkan Elemen	65
Tabel 2.3	Alokasi Waktu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D	67
Tabel 2.4	Tema Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII	68
Tabel 3.1	Data dan Sumber Data	83
Tabel 3.2	Data Observasi	84
Tabel 3.3	Data Wawancara	86
Tabel 3.4	Data Dokumentasi	88
Tabel 4.1	Matrik Temuan Penelitian	124

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Program Pendidikan Guru Penggerak	38
Gambar 3.1	Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif	89
Gambar 4.1	Visi dan Misi SMPN 1 Kencong	97
Gambar 4.2	Pembelajaran Berdiferensiasi	103
Gambar 4.3	Pembelajaran Berdiferensiasi	103
Gambar 4.4	<i>In House Training</i> di Komunitas Belajar Sekolah.....	106
Gambar 4.5	Murid Menuliskan Refleksi pada Kertas <i>Stickynote</i>	109
Gambar 4.6	Kolaborasi Pelaksanaan Kegiatan PHBI	113
Gambar 4.7	Apresiasi Guru Kemdikbudristek 2023	116
Gambar 4.8	Kegiatan Darling (Tadarus Keliling)	117
Gambar 4.9	Kegiatan Tahfidz	118

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

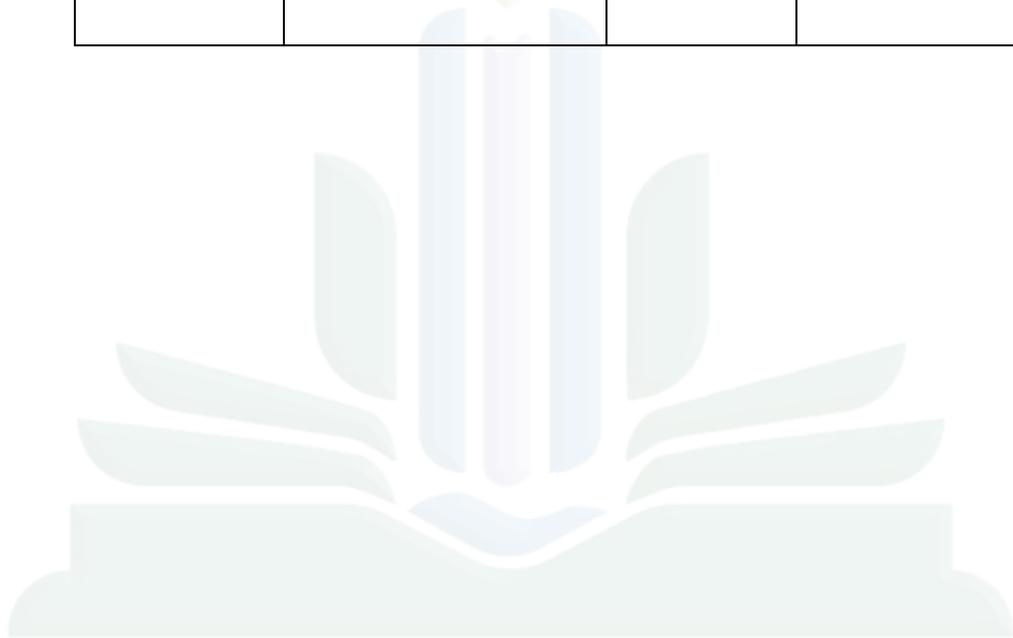
2. Vokal Rangkap

Aksara Arab		Aksara Latin	
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـيَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـوَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Aksara Arab		Aksara Latin	
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

ا...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha untuk memanusiakan manusia. Selain itu, pendidikan juga merupakan sebuah sarana dalam membentuk sikap dan perilaku yang mempunyai daya saing, kreatifitas, kompetensi dan inovasi yang dapat menunjang pembangunan nasional. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam kemajuan sebuah bangsa. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menerangkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Kebijakan demi kebijakan telah diterapkan sebagai dorongan agar pendidikan di Indonesia untuk beranjak maju.

Pada akhir tahun 2019, sebuah gebrakan baru muncul dalam dunia pendidikan Indonesia yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim. Gebrakan tersebut berupa sebuah konsep pendidikan yang mencetuskan sebuah kebijakan baru

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses 18 September 2023, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

yang dikenal dengan sebutan merdeka belajar. Merdeka belajar dicetuskan dalam rangka transformasi pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan generasi unggul yang berkarakter pelajar Pancasila dalam menyongsong visi Indonesia maju, berdaulat, mandiri dan berkepribadian.

Lahirnya kebijakan merdeka belajar, adalah sebuah usulan dalam membangun kembali sistem pendidikan dengan mengembalikan hakikat pendidikan itu sendiri, yaitu untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Artinya, pendidikan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menentukan masa depannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, bukan menuntut murid namun menuntun dan mengarahkan murid untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar ia mampu meraih kebahagiaannya. Hal tersebut selaras dengan falsafah Ki Hadjar Dewantara yang mengatakan bahwa “pendidikan diartikan sebagai tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, supaya ia dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat.”²

Konsep merdeka belajar dengan pendidikan yang menuntun, menyeluruh dan tidak terpaksa dalam belajar, secara tekstual dalam Islam termuat didalam al-Qur’an surah al-Baqarah ayat 31:

² Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka* (Yogyakarta: Leutika, 2009), 3.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".³

Berdasarkan ayat tersebut, bahwasannya Allah SWT mengajarkan kepada Adam tentang segala sesuatu secara menyeluruh dengan menyebutkan segala sesuatunya dengan namanya masing-masing. Hal ini dapat dipahami bahwa Allah SWT memberikan pemahaman kepada Adam dengan cara menuntun dan menyeluruh, sehingga Adam dapat mengetahui segala sesuatu yang diajarkan kepadanya.

Arah dan tujuan dari konsep merdeka belajar Nadiem A. Makarim seyogyanya selaras juga dengan pemikiran John Dewey tentang demokrasi pendidikan. Menurut John Dewey pendidikan harus bertujuan untuk mengembangkan kekuatan untuk berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan sosial, yang mencakup kemampuan untuk membuat keputusan independen dan menjalankan kebebasan dalam masyarakat yang demokratis.⁴ Dari sini dapat dipahami bahwa pendidikan harus memberikan keleluasaan bagi guru dan murid untuk bebas dan merdeka dalam mengelola dan

³ al-Qur'an, 2:31.

⁴ John Dewey, *Democracy and Education* (USA: The Pennsylvania State University, 2001), 85.

melaksanakan pembelajaran secara fleksibel, menyenangkan dan bermakna serta mengeksplorasi kemampuan murid secara alamiah.

Sejak diluncurkannya merdeka belajar, pada episode pertama Kemdikbud menentukan program pokok merdeka belajar yang terdapat empat program pokok yang diantaranya yaitu Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan zonasi Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).⁵ Kebijakan merdeka belajar tidak hanya berhenti pada empat program pokok di episode pertama merdeka belajar saja, melainkan terdapat 25 episode merdeka belajar lainnya yang satu diantaranya adalah Guru Penggerak.

Guru Penggerak merupakan episode kelima merdeka belajar yang dirilis pada tanggal 03 Juli 2020 oleh Kemdikbud. Menurut Peraturan Kemdikbudristek Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 mengenai Pendidikan Guru Penggerak yang tertuang pada Pasal 1 Ayat 2 menjelaskan bahwa Guru Penggerak adalah Guru yang sudah mempunyai sertifikat Guru Penggerak.⁶ Sertifikat yang dimaksud adalah sertifikat yang diperoleh guru setelah selesai menempuh Program Pendidikan Guru Penggerak. Tujuan dari Pendidikan Guru Penggerak termuat pada PP Kemdikbudristek Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 mengenai Pendidikan Guru Penggerak

⁵ Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019, Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>.

⁶ Peraturan Menteri Nomor 26 Tahun 2022 tentang Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak | JDIH Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 3, diakses 15 September 2023, https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3164.

Pasal 2 Ayat 1 yakni bertujuan untuk menghasilkan profil Guru Penggerak.⁷

Selanjutnya, pada ayat ke 2 dijelaskan secara rinci tentang profil guru penggerak, yaitu sebagai berikut:

Profil Guru Penggerak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan Guru yang memiliki kemampuan untuk: a) merencanakan, melaksanakan, menilai, dan merefleksikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini dan di masa depan dengan berbasis data; b) berkolaborasi dengan orang tua, rekan sejawat, dan komunitas untuk mengembangkan visi, misi, dan program satuan pendidikan; c) mengembangkan kompetensi secara mandiri dan berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi terhadap praktik pembelajaran; dan d) menumbuhkembangkan ekosistem pembelajar melalui olah rasa, olah karsa, olah raga, dan olah pikir bersama dengan rekan sejawat dan komunitas secara sukarela.⁸

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem A. Makarim menyatakan bahwa guru penggerak merupakan pendorong transformasi pendidikan di Indonesia yang dapat mengubah *mainset* pembelajaran menjadi berpihak pada murid dan menunjang tumbuh kembangnya murid secara holistik sehingga dapat melahirkan murid yang berprofil pelajar pancasila, menjadi *coach* bagi sesama guru dalam pembelajaran, serta sebagai teladan dan agen transformasi pendidikan.⁹ Gagasan program guru penggerak sebagai agen perubahan menuju pendidikan yang gemilang, sejalan dengan firman Allah dalam surah ar-Ra'd ayat 11, yaitu:

⁷ Peraturan Menteri Nomor 26 Tahun 2022..., 4.

⁸ Peraturan Menteri Nomor 26 Tahun 2022..., 4.

⁹ Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Episode 5: Guru Penggerak*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nomor: 159/sipres/A6/VI/2020, 3 Juli 2020, <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/07/kemendikbud-luncurkan-merdeka-belajar-episode-5-guru-penggerak>.

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: ... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁰

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwasannya ayat tersebut dapat digunakan sebagai motivasi dalam berbuat yang terbaik dan berjuang maksimal menuju langkah yang positif. Perubahan tersebut bukan hanya merubah hal yang buruk menjadi lebih baik namun juga merawat yang sudah baik agar tidak berubah menjadi buruk serta memelihara hal yang sudah baik agar dapat dikembangkan secara maksimal. Sama halnya dengan upaya pemerintah dalam melakukan transformasi pendidikan dengan meluncurkan program guru penggerak. Guru penggerak dihasilkan dari pendidikan dan pelatihan yang kemudian disebut dengan Program Pendidikan Guru Penggerak.

Program Pendidikan Guru Penggerak atau yang biasa disingkat menjadi PPGP ini merupakan pelatihan yang difokuskan pada pedagogi dan pelatihan yang ditekankan pada manajemen pembelajaran yang berpihak pada murid, pendekatan formatif berasaskan pengembangan dan pendekatan

¹⁰ al-Qur'an, 13:11.

sekolah secara kolaboratif. Yang menjadi target dari program ini yaitu semua guru yang dimulai dari tingkat TK, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Atas hingga Sekolah Kejuruan dan juga Sekolah Luar Biasa yang ada di penjuru Indonesia dengan menempuh tahap pendaftaran, kemudian seleksi dan selanjutnya pendidikan. Program ini dijalankan selama 6 bulan yang terdiri dari pelatihan secara online sinkronus dan asinkronus, lokakarya, dan konferensi serta pendampingan. Guru yang mengikuti program ini, tetap melaksanakan tugasnya sebagai guru sebagaimana mestinya.

Bak gayung bersambut, program guru penggerak ini sangat diminati oleh para guru, sejak diluncurkan pertengahan tahun 2020 sampai tahun 2021 telah mendidik lebih dari 16 ribu guru dalam empat angkatan. Pada angkatan lima dan enam masing-masing berjumlah 8.000 calon guru penggerak dan pada angkatan tujuh terdapat 20.000 calon guru penggerak. Hingga saat ini tahun 2023 masih berlangsung pendidikan guru penggerak angkatan delapan dan sembilan.¹¹

Hasil dari program ini, guru penggerak diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam pembelajaran, mengubah paradigma berfikir guru yang lainnya untuk melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid serta menggerakkan guru lainnya untuk mampu mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kodrat alam dan zaman sebagai bentuk perwujudan merdeka belajar. Dengan demikian, dalam membawakan perubahan, guru penggerak

¹¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Jadwal Seleksi Dan Pelaksanaan Program Guru Penggerak*, diakses 17 September 2023, <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/lini-masa/>.

diharapkan berpikir sistem, membangun keselarasan secara efektif dalam perbedaan, berpikir berbasis aset yang mengapresiasi dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki serta berkesadaran penuh dalam pengambilan keputusan terhadap situasi yang dihadapinya berdasarkan nilai-nilai guru penggerak yang dimilikinya. Maka dari itu, guru penggerak dalam satuan pendidikan adalah salah satu aktor pembelajaran dalam mewujudkan merdeka belajar, termasuk merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajar oleh guru Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan dalam penerapannya berfokus pada penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam, serta peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sutiah menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah kegiatan dan usaha dalam memberikan pengajaran materi agama Islam dengan melalui proses pendidikan, yang bertujuan supaya peserta didik dapat menjadi muslim yang sejati.¹² Berdasarkan kurikulum PAI tahun 2002 yang dikutip oleh Hamim dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan iman dengan diberikannya pengetahuan, pengamalan, penghayatan dan pengalaman tentang ajaran agama Islam pada murid dengan harapan supaya menjadi insan muslim yang senantiasa mengembangkan keimanannya, ketaqwaannya dalam

¹² Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: NLC, 2020), 10.

berbangsa dan bernegara, dan dapat meneruskan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.¹³

Berkenaan dengan penerapan merdeka belajar oleh pemerintah, maka diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi menyenangkan dengan berpusat pada murid serta guru PAI yang inovatif, reflektif dan kolaboratif sehingga terwujudnya merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu dengan melihat realita yang ada saat ini, membuat guru harus lebih peka dalam kemajuan zaman. Untuk memenuhi hal tersebut, maka guru membutuhkan pendidikan dan pelatihan pengembangan profesi untuk mengasah dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki serta menemukan dan menggali kompetensi lainnya. Hal ini sesuai dengan temuan Creemers bahwasannya guru yang mengikuti kegiatan program pengembangan profesi, akan mengalami peningkatan keterampilan mengajar dan akhirnya maju ke tahap pengembangan berikutnya dan guru yang memiliki kompetensi pada tahapan yang lebih tinggi lebih efektif dibandingkan guru yang berada pada tahapan yang lebih rendah.¹⁴

Salah satu program pengembangan profesi yang dapat diikuti oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah PPGP atau Program Pendidikan Guru Penggerak. Program ini adalah program pengembangan profesi dengan menempuh pelatihan serta pendampingan yang berpusat pada manajemen

¹³ Ahmad Husni Hamim, dkk., "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (13 Februari 2022): 219.

¹⁴ Bert Creemers, Leonidas Kyriakides, dan Panayiotis Antoniou, *Teacher Professional Development For Improving Quality of Teaching* (Dordrecht: Springer, 2013), 211.

pembelajaran, yang tujuannya supaya dapat mendorong perkembangan murid secara menyeluruh, aktif serta proaktif.¹⁵ Program ini juga dapat menjadi salah satu jembatan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang merdeka belajar.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti mendapati salah satu sekolah di Kabupaten Jember yang memiliki guru penggerak dengan *background* guru Pendidikan Agama Islam, yaitu SMPN 1 Kencong. Di SMPN 1 Kencong terdapat guru Pendidikan Agama Islam yang menyandang gelar sebagai guru penggerak yang telah lulus dari Program Pendidikan Guru Penggerak angkatan ke tujuh dan telah menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan paradigma merdeka belajar.¹⁶ Keberadaan guru penggerak pada sekolah tersebut sesuai dengan tujuan dibentuknya program Pendidikan Guru Penggerak, diharapkan mampu mewujudkan merdeka belajar dengan menjadi agen transformasi pembelajaran yang merdeka dengan memperhatikan kebutuhan murid, merangkul seluruh ekosistem sekolah untuk berkolaborasi, senantiasa meng-*update* dan meng-*upgrad* kompetensinya, serta menumbuhkembangkan ekosistem pembelajar.

Atas dasar tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui sejauh mana guru penggerak tersebut yang memiliki *background* Guru Pendidikan Agama Islam dapat menerapkan nilai-nilai yang ada pada dirinya sebagai guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga, atas dasar

¹⁵ Yasser A. Amiruddin, *Menatap Guru Penggerak* (Guepedia, 2021), 14.

¹⁶ Observasi, Jember, 22 September 2023

tersebut penelitian ini berjudul **Implementasi Nilai-nilai Guru Penggerak dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember.**

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai guru penggerak berpihak pada murid dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai guru penggerak mandiri dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai guru penggerak reflektif dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember?
4. Bagaimana implementasi nilai-nilai guru penggerak kolaboratif dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember?
5. Bagaimana implementasi nilai-nilai guru penggerak inovatif dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai guru penggerak berpihak pada murid dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai guru penggerak mandiri dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember.
3. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai guru penggerak reflektif dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember.
4. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai guru penggerak kolaboratif dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember.
5. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai guru penggerak inovatif dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dihasilkan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Dapat digunakan sebagai pengetahuan bagi semua guru dalam penerapan nilai-nilai guru penggerak dalam pembelajaran sebagai bentuk perwujudan merdeka belajar.
- b. Dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan nilai-nilai guru penggerak dalam pembelajaran.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan referensi kajian tentang perwujudan merdeka belajar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan, diharapkan akan memiliki kebermanfaatan bagi:

- a. Peneliti

Manfaat bagi peneliti yakni bisa memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai guru penggerak dalam upaya mewujudkan kemerdekaan belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- b. Satuan Pendidikan SMPN 1 Kencong

Manfaat bagi Satuan Pendidikan SMPN 1 Kencong yaitu diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran, sebagai

saran dan petunjuk bagi pengembangan kegiatan pembelajaran di lembaga dalam mewujudkan merdeka belajar.

c. Masyarakat Umum

Manfaat bagi masyarakat umum dari penelitian ini yaitu dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang perwujudan merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan nilai-nilai guru penggerak.

d. UIN KHAS Jember

Manfaat bagi UIN KHAS Jember diantaranya yaitu:

- 1) Menambah khazanah keilmuan dalam program studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Sebagai referensi bacaan serta kajian pada penelitian berikutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk penegasan judul serta menghindari interpretasi yang berbeda dari maksud penelitian. Adapun yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai Guru Penggerak

Nilai-nilai Guru Penggerak adalah komitmen yang dimiliki oleh guru penggerak setelah menyelesaikan Program Pendidikan Guru Penggerak yakni pembelajaran berpihak pada murid, memiliki kemandirian, reflektif, kolaboratif dan senantiasa berinovasi dalam mewujudkan merdeka belajar.

2. Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan kemerdekaan berpikir dalam proses pembelajaran yang berpihak pada murid dan guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, sehingga pembelajaran bersifat kontekstual dan bermakna sesuai dengan minat dan bakat murid.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebuah mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi murid berdasarkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pendalaman ilmu agama, pembentukan sikap dan keterampilan serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah nilai-nilai guru penggerak seperti berpihak pada murid, mandiri, reflektif, kolaboratif dan inovasi yang dimiliki oleh seorang guru penggerak dengan *background* sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid dan bermakna pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII di SMPN 1 Kencong.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan agar penelitian dapat disusun dengan sistematis dan berurutan. Oleh karena itu, sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah serta sistematika penulisan.

Bab II, berisi kajian penelitian terdahulu dan teori serta kerangka konseptual penelitian.

Bab III, berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi atau tempat penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data serta tahapan-tahapan dari penelitian.

Bab IV, berisi paparan dan analisis data yang menyangkut deskripsi penelitian mencakup objek penelitian, penyajian dan analisis data serta temuan pada penelitian.

Bab V, berisi hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember.

Bab VI, merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang disajikan pada bagian ini yaitu penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang peneliti gunakan:

1. Tesis, Muhammad Ilham Akbar, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang.

Fokus penelitian pada penelitian tersebut yaitu tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar. Metode yang dipergunakan yakni pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan memakai model Miles dan Huberman, serta keabsahan data memakai kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas.

Hasilnya yaitu sekolah menyusun tim guru PAI dan Budi Pekerti dalam perencanaan pembelajaran, tidak adanya intervensi

guru dan murid sehingga pembelajaran di kelas menjadi efektif serta instrumen penilaian yang digunakan tidak hanya dengan tes tulis dan lisan saja melainkan juga menggunakan instrumen refleksi.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pembahasan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan merdeka belajar, dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini ada tambahan fokus penelitian yaitu nilai-nilai guru penggerak.

2. Tesis, Hasnawati, IAIN Pare Pare, 2021. Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo.

Fokus penelitian pada penelitiannya yaitu bagaimana pola penerapan merdeka belajar dan bagaimana meningkatkan daya kreatifitas belajar murid pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Wajo. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pola penerapan merdeka belajar dan peningkatan daya kreatifitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Wajo. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, observasi, wawancara dan dokumentasi dipakai sebagai teknik pengumpulan datanya, model Miles dan Huberman dipakai untuk

analisis data, dan triangulasi sumber, metode dan *member check* dipakai sebagai keabsahan data.

Hasilnya yaitu penerapan merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dengan baik, karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menyenangkan, berkualitas dan bermakna. Sehingga peserta didik dapat mempunyai kemampuan *critical thinking*, kepekaan emosi, bakat serta berdaya imajinasi yang tinggi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada kajian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan metode yang digunakan. Adapun perbedaannya yakni penelitian terdahulu meneliti penerapan merdeka belajar dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan nilai-nilai guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar.

3. Tesis, Dwi Efyanto, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021. Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK.

Fokus penelitian pada penelitian tersebut adalah bagaimana penerapan kebijakan merdeka belajar dan hambatan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar serta upaya dalam mengatasi hambatan yang ada tentang kebijakan merdeka belajar di SMK. Tujuannya yaitu untuk mengetahui penerapan kebijakan merdeka

belajar dan hambatan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar serta upaya dalam mengatasi hambatan yang ada tentang kebijakan merdeka belajar di SMK. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah memakai pendekatan kualitatif, observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data, analisis data menggunakan Miles dan Huberman, serta triangulasi digunakan sebagai keabsahan data.

Hasilnya yaitu kebijakan merdeka belajar di SMK dengan diterapkan dengan sistem pendidikan ranah input, proses dan output. Serta ditemukannya kendala disertai solusi dalam penyelesaiannya.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni terdapat kesamaan dalam bahasan merdeka belajar serta dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak di subyek penelitian pada kurikulum SMK sedangkan penelitian ini pada ranah pembelajaran PAI.

4. Jurnal, Yusak Yokoyama dkk., Jurnal Dinamika Pendidikan, 2022. Implementasi Kompetensi Guru Penggerak dalam Menerapkan Merdeka Belajar SMK di Tana Toraja.

Fokus penelitian pada penelitian tersebut yaitu bagaimana pengimplementasian kompetensi yang dimiliki oleh guru penggerak dalam penerapan merdeka belajar SMK di Tana Toraja. Adapun penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh deskripsi terkait kompetensi guru penggerak yang diimplementasikan dalam merdeka

belajar SMK di Tana Toraja. Untuk metode yang dipergunakan yakni penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus.

Pada penelitian tersebut, hasilnya adalah guru penggerak secara nyata sudah mengimplementasikan kompetensinya dalam menerapkan merdeka belajar meskipun masih perlu dibutuhkan konsistensi dalam pelaksanaannya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti akan lakukan terletak pada kajian merdeka belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada kompetensi guru penggerak, sedangkan penelitian ini berfokus pada nilai-nilai guru penggerak.

5. Tesis, M. Zaini, UIN Antasari Banjarmasin, 2022. Persepsi Guru Terhadap Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus Pada Sekolah Penggerak di Banjarbaru).

Fokus penelitian pada penelitian tersebut yaitu seperti apa persepsi guru tentang konsep, implementasi dan implikasi pada Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui persepsi guru terhadap konsep, implementasi dan implikasi terhadap Program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan, sedangkan teknik pengumpulan

data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas dipakai sebagai keabsahan data.

Pada penelitian tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa persepsi guru PAI dalam program sekolah penggerak secara umum mendukung program ini serta sudah terlaksana dengan baik, namun ada beberapa kendala yang dihadapi terkait karakteristik dan kesiapan setiap sekolah yang berbeda-beda.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada fokus pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan metode penelitian yang digunakan. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus masalah pada penelitian tersebut yakni persepsi guru terhadap sekolah penggerak, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar.

6. Tesis, Jefry Hadi Susilo Ramadan, Universitas Islam Malang, 2022. Penerapan Merdeka Belajar Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Polehan 02 Kota Malang.

Fokus penelitian pada penelitian tersebut yaitu bagaimana penerapan merdeka belajar guru Pendidikan Agama Islam di SDN Polehan 02 Kota Malang. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana cara guru Pendidikan Agama

Islam dalam menerapkan merdeka belajar di SDN Polehan 02 kota Malang. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus, teknik pengumpulan data memakai observasi, wawancara dan dokumentasi serta model Milles dan Huberman dipakai sebagai teknik analisis datanya, dan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, serta konfirmabilitas digunakan pada keabsahan data.

Penelitian tersebut hasilnya adalah guru PAI SDN Polehan 02 kota Malang dapat melaksanakan merdeka belajar dengan baik dengan ditunjukkannya pembelajaran yang berpihak pada murid sesuai dengan minat dan bakat murid, perangkat pembelajaran disusun secara fleksibel, jelas dan sederhana, penggunaan model PBL serta penggunaan asesmen secara komprehensif.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus penelitian pada merdeka belajar dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut penerapan merdeka belajar dilakukan oleh guru PAI, sedangkan pada penelitian ini fokus pada nilai-nilai guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar.

7. Tesis, Binti Masruroh, IAIN Ponorogo, 2023. Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak dalam Program Merdeka Belajar di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa Kabupaten Ponorogo.

Fokus penelitiannya yaitu tentang manajemen guru penggerak pada program merdeka belajar yang dilakukan di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa Kabupaten Ponorogo. Adapun tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui ciri-ciri kepemimpinan pembelajaran, kompetensi dan dampak dari kepemimpinan guru penggerak pada program merdeka belajar. Metode dalam penelitian tersebut yakni metode kualitatif jenis studi multisitus. Pengumpulan data dengan interview, observasi, dan dokumentasi, analisis data dengan cara mengumpulkan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian tersebut yakni kepemimpinan guru penggerak mampu menetapkan tujuan, memanfaatkan sumberdaya dan membantu perencanaan serta evaluasi pembelajaran pada lembaga tersebut. Selain itu, telah mampu melakukan pengembangan diri dan orang lain serta berdampak baik dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada fokus merdeka belajar dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya pada penelitian tersebut fokus pada kepemimpinan pembelajaran guru penggerak, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada nilai-nilai guru penggerak.

8. Tesis, Wardatut Tholiah, UIN KHAS Jember, 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai Akhlakul Karimah Melalui Jalur Mandiri Berubah di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Fokus penelitian tersebut yaitu seperti apa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan nilai akhlakul karimah dengan jalur mandiri berubah di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai akhlakul karimah melalui jalur mandiri berubah. Metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan, teknik pengumpulan data menggunakan observasi semi partisipatif, wawancara semi struktur, dan documenter. Penelitian tersebut menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana serta teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, verifikasi kesimpulan, keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi dan *member check*.

Penelitian tersebut hasilnya yaitu pada tahap perencanaan dilakukan analisis capaian pembelajaran/ CP, penyusunan tujuan pembelajaran/ TP, menyusun alur tujuan pembelajaran/ ATP dan melakukan asesmen diagnostik. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pengembangan modul ajar dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif. Pada tahapan evaluasi, dilakukan pelaporan kemajuan belajar dan evaluasi pembelajaran serta asesmen.

Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada fokus masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pendekatan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan. Adapaun perbedaannya yaitu pada implementasi kurikulum dan nilai akhlakul karimah, sedangkan penelitian ini fokus pada nilai-nilai guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar.

9. Jurnal, Yulian Rizky Nurhantara dkk., Jurnal Elementaria Edukasia, 2023. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar.

Fokus pada penelitian tersebut yaitu implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui seperti apa penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka. Metode yang

digunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun uji keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode serta teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasilnya yakni implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 03 Bejen Karanganyar berjalan dengan maksimal sebab seluruh indikator Profil Pelajar Pancasila sudah terpenuhi dan implementasi Profil Pelajar Pancasila dibutuhkan peranan dari semua pihak untuk mewujudkan pendidikan karakter.

Persamaanya terletak pada fokus pembelajaran PAI dan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada Profil Pelajar Pancasila, sedangkan peneliti ini berfokus pada nilai-nilai guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar.

10. Tesis, Anisa Tri Ahbatul Aini, Universitas Islam Malang, 2023. Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di SMA Al-Amin Blimbing Malang.

Fokus penelitiannya adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka belajar kelas X di SMA Al-Amin Blimbing Malang. Tujuan penelitiannya yaitu untuk

mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAIBP pada kurikulum merdeka belajar di kelas X di SMA Al-Amin Blimbing Malang. Adapun metode yang dipergunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan PBL berjalan secara maksimal. Pada perencanaan guru membuat RPP yang lebih terperinci, pada pelaksanaannya, model PBL mengarahkan murid menjadi mandiri dan aktif karena bersifat kontekstual, dan pada evaluasi menggunakan asesmen secara komprehensif dan berkolaborasi dengan sesama guru.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaannya pada penelitian tersebut adalah penggunaan model *Project Base Learning*, sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan nilai-nilai guru penggerak dalam merdeka belajar.

Agar lebih mudah dalam mengetahui dan memahami data pada penelitian terdahulu yang digunakan, maka berikut ini disajikan tabel originalitas penelitian :

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tesis, Muhammad Ilham Akbar, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang.	Sekolah menyusun tim guru PAIBP dalam perencanaan pembelajaran, tidak adanya intervensi guru dan murid sehingga pembelajaran di kelas menjadi efektif serta instrumen penilaian yang digunakan tidak hanya dengan tes tulis dan lisan saja melainkan juga menggunakan instrumen refleksi.	Membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan merdeka belajar, serta menggunakan pendekatan kualitatif.	Hanya meneliti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2.	Tesis, Hasnawati, IAIN Pare Pare, 2021. Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya	Penerapan merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dengan baik, karena	Mengkaji tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Meneliti penerapan merdeka belajar dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik,

	Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo.	pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menyenangkan, berkualitas dan bermakna. Sehingga peserta didik mempunyai kemampuan <i>Critical Thinking</i> , kepekaan emosi, berbakat serta berdaya imajinasi yang tinggi.		
3.	Tesis, Dwi Efyanto, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021. Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK.	Kebijakan merdeka belajar di SMK dilaksanakan dengan cara menerapkan sistem pendidikan ranah input, proses dan output. Serta ditemukannya kendala disertai solusi dalam penyelesaiannya.	Membahas tentang merdeka belajar dan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.	Meneliti kurikulum SMK.
4.	Jurnal, Yusak Yokoyama dkk., Jurnal Dinamika Pendidikan, 2022.	Guru Penggerak secara nyata telah mengimplementasikan kompetensinya	Mengkaji penerapan merdeka belajar.	Berfokus pada kompetensi guru penggerak.

	Implementasi Kompetensi Guru Penggerak dalam Menerapkan Merdeka Belajar SMK di Tana Toraja.	dalam menerapkan merdeka belajar meskipun masih perlu dibutuhkan konsistensi dalam pelaksanaannya.		
5.	Tesis, M. Zaini, UIN Antasari Banjarmasin, 2022. Persepsi Guru Terhadap Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus Pada Sekolah Penggerak di Banjarbaru).	Secara umum guru PAI mendukung program sekolah penggerak dan program tersebut terlaksana dengan baik, meskipun masih ditemukan beberapa kendala yang dihadapi terkait karakteristik dan kesiapan setiap sekolah yang berbeda-beda.	Fokus penelitian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Meneliti persepsi guru terhadap sekolah penggerak.
6.	Tesis, Jefry Hadi Susilo Ramadan, Universitas Islam Malang, 2022. Penerapan Merdeka Belajar Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Polehan 02 Kota	Guru PAI SDN Polehan 02 kota Malang dapat melaksanakan merdeka belajar dengan baik dengan ditunjukkannya pembelajaran yang	Fokus penelitian pada merdeka belajar dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Meneliti penerapan merdeka belajar yang dilakukan oleh guru PAI.

	Malang.	berpihak pada murid sesuai dengan minat dan bakat murid, perangkat pembelajaran disusun secara fleksibel, jelas dan sederhana, penggunaan model PBL serta penggunaan asesmen secara komprehensif.		
7.	Tesis, Binti Masruroh, IAIN Ponorogo, 2023. Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak dalam Program Merdeka Belajar di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa Kabupaten Ponorogo.	Kepemimpinan guru penggerak mampu menetapkan tujuan, memanfaatkan sumberdaya dan membantu perencanaan serta evaluasi pembelajaran pada lembaga tersebut. Selain itu, telah mampu melakukan pengembangan diri dan orang lain serta berdampak baik dalam	Fokus penelitian pada merdeka belajar dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Meneliti kepemimpinan pembelajaran guru penggerak.

		implementasi kurikulum merdeka belajar.		
8.	Tesis, Wardatut Tholiah, UIN KHAS Jember, 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai Akhlakul Karimah Melalui Jalur Mandiri Berubah di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	Pada tahap perencanaan dilakukan analisis capaian pembelajaran, penyusunan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dan melakukan asesmen diagnostik. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pengembangan modul ajar dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif. Pada tahapan evaluasi, dilakukan laporan perkembangan hasil belajar, evaluasi pembelajaran dan asesmen.	Meneliti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pendekatan penelitian kualitatif.	Fokus penelitian pada implementasi kurikulum dan nilai akhlakul karimah

9.	<p>Jurnal, Yulian Rizky Nurhantara dkk., Jurnal Elementaria Edukasia, 2023. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar.</p>	<p>Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 03 Bejen Karanganyar berjalan dengan maksimal sebab seluruh indikator Profil Pelajar Pancasila sudah terpenuhi dan implementasi Profil Pelajar Pancasila dibutuhkan peranan dari semua pihak untuk mewujudkan pendidikan karakter.</p>	<p>Fokus penelitian pembelajaran PAI dengan merdeka belajar dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.</p>	<p>Fokus penelitiannya pada Profil Pelajar Pancasila.</p>
10.	<p>Tesis, Anisa Tri Ahbatul Aini, Universitas Islam Malang, 2023. Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di SMA Al-Amin Blimbing Malang.</p>	<p>Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan PBL berjalan dengan baik. Pada perencanaan guru membuat RPP yang lebih terperinci, pada pelaksanaannya, model PBL mengarahkan</p>	<p>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada merdeka belajar serta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.</p>	<p>Penggunaan model <i>Project Base Learning</i>.</p>

		<p>murid menjadi mandiri dan aktif karena bersifat kontekstual, dan pada evaluasi menggunakan asesmen secara komprehensif dan berkolaborasi dengan sesama guru.</p>		
--	--	---	--	--

Hasil dari telaah peneliti terhadap penelitian yang pernah ditulis, secara umum beberapa penelitian tersebut meneliti pembelajaran PAI dan kebijakan merdeka belajar. Namun, pada penelitian ini fokus utamanya pada penerapan nilai-nilai Guru Penggerak yang berpihak pada murid, mandiri, reflektif, kolaboratif dan inovatif dalam mewujudkan merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Maka, penelitian yang dilakukan tidak mengulang dan tidak sama dengan penelitian sebelumnya, akan tetapi peneliti mengembangkan penelitian dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Guru Penggerak

a. Program Pendidikan Guru Penggerak

Program pendidikan guru penggerak merupakan bagian dari episode merdeka belajar, yakni episode kelima. Fokus dari program pendidikan guru penggerak ini adalah pengembangan profesional karir seorang guru dalam kepemimpinan pembelajaran dan kemandirian guru.¹⁷ Program ini mengajak seluruh elemen pendidikan sebagai mitra untuk berkolaborasi dalam melakukan transformasi pendidikan di sekolah.

Program pendidikan guru penggerak atau biasa disingkat PPGP ini bertujuan untuk mewujudkan merdeka belajar dengan tercapainya profil pelajar pancasila. Untuk mencapai tujuan tersebut, Kemendikbudristek secara masif mendorong lahirnya guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembangnya murid secara menyeluruh/ holistik, menggerakkan pendidik lainnya secara aktif dan proaktif untuk menerapkan pembelajaran yang berpihak pada murid, menjadi teladan serta agen transformasi dalam ekosistem pendidikan.¹⁸ Oleh karena itu, peran seorang guru penggerak sangat besar dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, melalui program pendidikan guru penggerak ini,

¹⁷ Rizal Maula dan dkk., *Buku Saku Merdeka Belajar: Episode 1-10 Kemendikbudristek* (Kota Tua, 2021), 46.

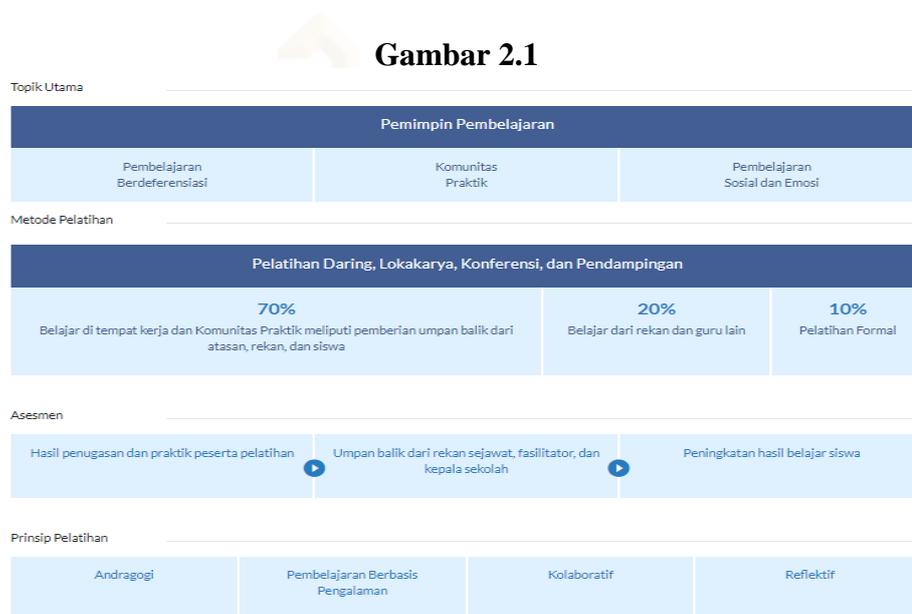
¹⁸ Maula dan dkk., *Buku Saku ...*, 48.

akan melahirkan guru penggerak yang memprioritaskan kebutuhan murid dengan mendorong komunitas belajar dan pelatih guru lain.

Program Pendidikan Guru Penggerak, dilakukan dengan pendekatan andragogi, pembelajaran berlandaskan pengalaman, kolaboratif dan reflektif dengan metode *online* (dalam jaringan/daring), lokakarya, konferensi dan pendampingan dengan porsi kegiatan 70% *on job training* (belajar ditempat kerja), 20% belajar dari rekan guru dan 10% pelatihan formal. Adapun topik utama yang dipelajari dalam PPGP ini meliputi pembelajaran berdiferensiasi, komunitas praktik dan pembelajaran sosial emosional yang dibagi kedalam 3 modul pembelajaran, yakni modul 1 tentang paradigma dan visi guru penggerak, modul 2 berisi praktik pembelajaran yang berpihak pada murid dan modul 3 tentang pemimpin pembelajaran dalam pengembangan sekolah. Asesmen yang digunakan meliputi hasil penugasan dan praktik, umpan balik dari teman sejawat, fasilitator dan kepala sekolah serta peningkatan hasil belajar siswa.¹⁹ Agar lebih jelas dan mudah

dipahami, dapat diperhatikan gambar berikut ini:

¹⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, diakses 14 September 2023, <https://Sekolah.Penggerak.Kemdikbud.go.id/Gurupenggerak/Detail-Program/>.



Gambar: Kerangka Program Pendidikan Guru Penggerak

Tahapan pendidikan guru penggerak, dimulai dari rekrutmen calon guru penggerak berdasarkan daerah sasaran di setiap angkatannya. Calon guru penggerak dapat mendaftar melalui portal layanan GTK Kemendikbud dengan menggunakan akun Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian yang Berkelanjutan (SIMPKB). Kriteria umum atau persyaratan pendaftaran pendidikan guru penggerak pada laman Kemdikbudristek pendidikan guru penggerak adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Guru ASN maupun non ASN dari sekolah negeri ataupun swasta, pada jenjang TK, SD, SMP, SMA/SMK dan SLB yang mempunyai SK Mengajar.

²⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, diakses 14 September 2023.

- 2) Kepala sekolah yang belum memiliki Nomor Registrasi Kepala Sekolah, berstatus definitif dari ASN maupun non ASN dari sekolah negeri ataupun swasta pada jenjang TK, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB.
- 3) Memiliki akun guru di Data Pokok Pendidikan (Dapodik).
- 4) Kualifikasi pendidikan minimal S1/D4.
- 5) Pengalaman mengajar minimal 5 tahun.
- 6) Memiliki masa sisa mengajar tidak kurang dari 10 tahun atau berusia tidak lebih dari 50 tahun.

Kemudian, disebutkan lagi kriteria seleksi calon guru penggerak pada laman Kemendikbudristek pendidikan guru penggerak, yaitu:²¹

- 1) Menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid.
- 2) Berkemampuan fokus pada tujuan.
- 3) Mempunyai kompetensi dalam menggerakkan individu lainnya dan anggota kelompok.
- 4) Berdaya juang yang tinggi.
- 5) Mempunyai kompetensi untuk memimpin dan berlaku mandiri.
- 6) Mempunyai kecakapan untuk belajar hal baru, terbuka dan memperbaiki diri.

²¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, diakses 14 September 2023.

- 7) Mempunyai kecakapan berkomunikasi dengan efektif dan berpengalaman melakukan pengembangan kepada orang lain.
- 8) Mempunyai kedewasaan emosi dan berperilaku sesuai kode etik.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa program pendidikan guru penggerak ini disiapkan bagi pendidik untuk mengembangkan kompetensinya menjadi lebih luas lagi dan luaran dari program ini dapat memberikan dampak positif bagi transformasi ekosistem pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yang merdeka belajar.

b. Pengertian Nilai-Nilai Guru Penggerak

Secara umum, nilai dapat diartikan sebagai standar yang digunakan dalam mengukur segala sesuatu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Merujuk pada kamus *online* KBBI, menyebutkan bahwa nilai merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan dan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.²²

Definisi nilai menurut Zakiyah yang dikutip oleh Arif menyebutkan bahwa pada hakikatnya nilai mencakup semua yang berkaitan dengan perilaku yang baik atau buruk manusia dan dapat diukur oleh agama, tradisi, etika dan moral serta budaya yang

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 24 September 2023, <https://kbbi.web.id/nilai>.

berlaku pada masyarakat.²³ Lebih lanjut lagi mengutip pendapatnya Rokeach dalam Abdul H., oleh Dharma menjelaskan bahwa nilai adalah keyakinan sebagai standar yang mengarahkan perbuatan dan tolak ukur pengambilan keputusan terhadap objek atau situasi yang sifatnya sangat spesifik.²⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan definisi nilai yang sudah disebutkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai merupakan segala sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan perilaku baik maupun buruk manusia dan dapat di ukur oleh lingkungan sekitar yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, nilai menunjukkan sebuah kualitas terhadap sesuatu yang dapat dijadikan dasar penentu perilaku seseorang.

Pada peraturan Kemdikbudristek No. 26 pasal 1 ayat 2 Tahun 2022 mengenai Pendidikan Guru Penggerak menyebutkan bahwa guru penggerak merupakan guru yang telah memiliki sertifikat guru penggerak.²⁵ Guru penggerak adalah *output* dari Program Pendidikan Guru Penggerak yang dilaksanakan selama 6 bulan bagi calon guru penggerak. Program Pendidikan Guru Penggerak yang diikuti oleh calon guru penggerak meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi serta pendampingan.

²³ Arifuddin M Arif, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama dan Budaya Bangsa* (Palu Barat: Education Development Center, 2021), 15.

²⁴ Aditya Dharma, *Nilai-nilai dan Peran Guru Penggerak* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022), 31.

²⁵ Peraturan Menteri Nomor 26 Tahun 2022 tentang Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak, 3.

Dilansir dari laman Kemdikbud disana dijelaskan bahwa guru penggerak merupakan pemimpin pembelajaran yang menerapkan merdeka belajar serta guru yang dapat menggerakkan semua ekosistem pendidikan dengan tujuan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada murid.²⁶ Sementara itu Mulyasa menjelaskan bahwa guru penggerak adalah guru yang kreatif, inovatif dan terampil dalam pembelajaran dan energik dalam melayani peserta didik (berpihak pada murid), bisa membangun dan mengembangkan hubungan antara guru dan sekolah dengan komunitas (kolaboratif) yang lebih luas, serta menjadi pembelajar sekaligus agen penggerak perubahan di sekolah.²⁷ Sehingga, dapat dikatakan bahwa guru penggerak merupakan agen perubahan (transformasi) pendidikan dalam pembelajaran untuk mewujudkan merdeka belajar serta menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang berpusat pada murid.

Guru penggerak menjadi salah satu harapan besar dalam melahirkan pemimpin pembelajaran yang mampu mewujudkan merdeka belajar. Harapannya bahwa guru penggerak dapat melakukan pengembangan terhadap dirinya sendiri dan guru yang lainnya dengan cara berbagi, berkolaborasi dan berefleksi, memimpin dan mengupayakan dalam mewujudkan sekolah yang

²⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, diakses 14 September 2023.

²⁷ H. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Bumi Aksara, 2021), 3.

peduli pada murid serta sesuai dengan kebutuhan, menguasai manajemen pembelajaran, berinovasi dalam pengembangan sekolah serta mempunyai kematangan sosial emosional dan spiritual dalam berperilaku sesuai kode etik.²⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai-nilai guru penggerak adalah segala sesuatu (komitmen) yang ada pada diri guru penggerak dalam menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan sebagai upaya untuk mewujudkan merdeka belajar. Nilai-nilai tersebut dapat dimiliki oleh guru penggerak yang telah menyelesaikan masa pendidikannya pada Program Pendidikan Guru Penggerak.

c. Nilai-nilai Guru Penggerak

Berdasarkan modul Program Pendidikan Guru Penggerak, oleh Dharma pada modul 1.2 tentang Nilai dan Peran Guru Penggerak disebutkan bahwasannya nilai-nilai guru penggerak terdiri dari: nilai berpihak pada murid, mandiri, reflektif, kolaboratif dan inovatif.²⁹ Berikut penjelasannya:

1) Berpihak pada murid

Berpihak pada murid dapat diartikan sebagai pembelajaran yang berpusat pada murid, yakni dengan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan murid dalam pembelajaran. Gorard menyatakan "*Education ought to assist*

²⁸ Maula dan dkk., *Buku Saku Merdeka Belajar*, 51.

²⁹ Dharma, *Nilai-nilai dan Peran Guru Penggerak*, 32.

students by affording them with high-caliber learning prospects and cultivating their capabilities.”³⁰ Artinya, pendidikan haruslah mendukung murid dengan memberikan kesempatan belajar yang berkualitas dan memelihara kemampuan mereka.

Carl Rogers dalam *Freedom to Learn* berpendapat bahwa “*Student-centered learning is a pedagogical approach that emphasizes the importance of individual freedom and autonomy in the learning process. It is based on the belief that each individual has unique needs, interests and abilities, which must be considered when designing learning experiences.*”³¹ Pembelajaran yang berpusat pada murid merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan pentingnya kebebasan individu dan otonomi dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan, minat, dan kemampuan yang unik, dan harus diperhatikan dalam merancang pengalaman pembelajaran.

Keputusan yang diambil oleh seorang guru penggerak harus mengutamakan kepentingan murid, memberdayakan dirinya dan memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya untuk menciptakan atmosfer belajar yang berkualitas bagi

³⁰ Stephen Gorard dan Emma Smith, *Equity in Education: An International Comparison of Pupil Perspectives* (London: Palgrave Macmillan, 2010), 61.

³¹ Carl R. Rogers dan H. Jerome Freiberg, *Freedom to Learn*, 3 ed. (USA: Pearson, 1994), 301.

muridnya. Hal ini sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa “dalam melakukan inovasi, hendaknya harus selalu diingat bahwa segala kepentingan anak-anak didik jangan sampai meninggalkan segala kepentingannya, baik mengenai dirinya maupun lingkungannya, yang berhubungan dengan kodrat keadaannya, baik pada alam maupun zaman.”³²

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagai guru penggerak haruslah beralih dari *mainset* yang hanya dapat memuaskan kebutuhan dirinya sendiri ataupun pihak lain, menuju kepentingan pembelajaran pada murid. Dengan kata lain, bahwa murid menjadi prioritas utama dalam pembelajaran.

2) Mandiri

Nilai mandiri pada guru penggerak, mencerminkan semangat untuk selalu belajar sepanjang hayat, mengembangkan dirinya tanpa harus menunggu diperintah, memampukan diri dalam aksi nyata, mengambil tanggung jawab serta turun tangan untuk memulai perubahan.³³ Dengan nilai mandiri, maka senantiasa akan memiliki rasa sadar diri bahwa perlu adanya pengembangan kompetensi dalam dirinya. Senada dengan hal tersebut, Najelaa Shihab

³² Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, 21.

³³ Dharma, *Nilai-nilai dan Peran*, 35.

berpendapat bahwa guru mandiri adalah guru yang paham bahwa dia perlu strategi yang efektif untuk dirinya supaya dapat meng-*upgreat* kompetensi, memperluas kolaborasi dan mengembangkan karier.³⁴

Dari pendapat tersebut maka nilai mandiri bagi seorang guru penggerak itu sangat penting. Guru penggerak yang mandiri akan senantiasa merencanakan dan melakukan perbaikan diri serta mengasah dan menggali kompetensi yang dimilikinya dengan tujuan membawa perubahan pada dirinya sendiri dan bagi sekitarnya.

Menurut Qulsum dan Hermanto, untuk meningkatkan nilai mandiri pada Guru Penggerak dapat melakukan hal ini:

1) menentukan tujuan yang ingin dicapai dan dampak dari pencapaian tujuan tersebut, dan 2) merayakan keberhasilan dalam setiap pencapaian.³⁵ Menentukan tujuan akan mempermudah guru penggerak untuk mengetahui apa yang akan dilakukan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.

Dalam mencapai tujuan itu tidak mudah, bahkan tujuan yang dirasa kecil sekalipun membutuhkan daya, waktu, dan tenaga. Maka jika sudah mencapai tujuan tertentu, rayakan keberhasilan dengan sesuatu yang disukai. Dengan begitu

³⁴ Najelaa Shihab dan Komunitas Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas* (Literati, 2021), 19.

³⁵ Dewi Umi Qulsum dan Hermanto, "Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21," *Jurnal Ketahanan Nasional* 28, no. 3 (30 Desember 2022): 325.

bisa memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan selanjutnya.

Dari pemaparan tersebut, maka dapat dipahami bahwa seorang guru penggerak yang mandiri mampu merencanakan dan melakukan perbaikan diri dengan mengasah kemampuannya melalui kegiatan pengembangan diri dan pengembangan kompetensi. Selain itu guru penggerak juga akan mempunyai daya lenting untuk meningkatkan taraf kinerja dan hasil kerjanya, sehingga hal yang demikian tersebut mampu membawa perubahan dalam dirinya sebagai guru yang berpihak pada murid.

3) Reflektif

Secara sederhana reflektif dapat diartikan sebagai introspeksi diri atau melihat diri sendiri terhadap apa yang telah dilakukannya. Nilai reflektif pada guru penggerak maksudnya yaitu model mental yang menubuh pada guru penggerak sehingga selalu memaknai pengalaman yang terjadi pada dirinya ataupun orang lain secara positif, apresiatif, dan produktif.³⁶ Pengalaman-pengalaman yang sudah dialami, dapat dijadikan pembelajaran yang mengarahkan diri sendiri, murid dan sesamanya dalam

³⁶ Dharma, *Nilai-nilai dan Peran*, 36.

menerima pembelajaran yang positif serta dapat memperbaiki diri dalam menjalankan peranannya.

Najeela Shihab dalam *Merdeka Belajar di Ruang Kelas* mengatakan bahwa guru yang reflektif adalah guru yang mampu memahami kekuatan yang dimilikinya dan mengetahui apa yang harus dikembangkan, serta senantiasa selalu memantau proses belajarnya sebagai bentuk memahami keterkaitan dan keberlanjutan diantara setiap tahapan yang dilakukannya.³⁷

Menurut Harrington dalam Muhammad Rais menyebutkan bahwa sikap reflektif mempunyai tiga bagian utama, yakni: 1) *Open Mindedness* (keterbukaan), refleksi tentang apa yang diketahui, 2) *Responsibility* (tanggung jawab), sikap moral dan komitmen profesional yang berkaitan dengan pembelajaran pebelajar, pembelajaran dan orang lain, dan 3) *Whole Heartedness* / kesungguhan dalam bertindak dan melaksanakan tugas.³⁸

Guru penggerak yang reflektif akan mewujudkan rencana tindakannya menjadi tindakan nyata sebagai perbaikan yang harus dilakukan, serta akan mempunyai daya saing dengan kemampuannya sendiri. Sehingga senantiasa

³⁷ Shihab, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 20.

³⁸ Rais Muhammad dan Aryani Faridah, *Pembelajaran Reflektif: Seni Berpikir Kritis, Analitis, Dan Kreatif* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2019), 4.

berupaya untuk meningkatkan efikasi dirinya dan mendorong perubahan diri dari eksternal menjadi internal.

4) Kolaboratif

Nilai kolaboratif bagi guru penggerak adalah senantiasa mampu membangun daya sanding. Artinya guru penggerak mampu bekerjasama secara positif kepada seluruh pihak pemangku kepentingan yang berada di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁹ Budaya kolaboratif di lingkungan sekolah akan menciptakan interaksi intelektual dan fisik yang dapat mewujudkan pengetahuan baru dan menciptakan inovasi dalam pembelajaran.

Budaya kolaboratif sekolah menurut Gruenert dalam Kasmawati, menyebutkan bahwa ada 6 aspek budaya kolaboratif, yaitu: a) Kepemimpinan kolaboratif; pemimpin menghargai ide guru, mencari masukan, dan pengambilan keputusan yang melibatkan guru, b) Kolaborasi guru; saling berkerjasama dengan sesama dalam bertukar informasi, pengalaman dan kompetensi, c) Pengembangan profesional; mencari ide dari pihak lain melalui seminar, sumber profesional dalam meningkatkan pengetahuan baru, d) Dukungan kolega; guru bekerjasama secara efektif,

³⁹ Dharma, *Nilai-nilai dan Peran*, 38.

kebersamaan diantara guru (kolegalitas), e) Kesatuan tujuan; mengukur sejauh mana mewujudkan misi bersama untuk sekolah, dan f) Kemitraan belajar.⁴⁰

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya sebagai seorang guru penggerak harus memiliki nilai kolaboratif sebab guru penggerak dalam menggerakkan ekosistem pendidikan akan bertemu banyak pihak, sehingga diharapkan mampu mengomunikasikan dan menjalin kerjasama dengan semua pihak dalam mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid. Maka dari itu, nilai kolaboratif sangat penting dimiliki oleh seorang guru penggerak.

5) Inovatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia inovatif yaitu bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru atau bersifat pembaharuan.⁴¹ Artinya segala sesuatu yang baru disebut dengan inovatif. Lebih lanjut lagi, menurut Kaharuddin inovatif merupakan sebuah ide dan gagasan yang bersifat kebaruan dan berguna dalam jangka panjang.⁴² Maka, hematnya inovatif dapat diartikan sebagai sebuah pemikiran

⁴⁰ Yuni Kasmawati, "Pentingnya Budaya Kolaboratif: Suatu Tinjauan Literatur," *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis* 2, no. 2 (23 Desember 2019): 205.

⁴¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 19 September 2023, <https://kbbi.web.id>.

⁴² Andi Kaharuddin, *Pembelajaran Inovatif & Variatif* (Gowa: Pusaka Almaida, 2020), 2.

baru yang belum ada sebelumnya dan atau pembaharuan dan penyempurnaan sesuatu yang sudah ada menjadi lebih baik.

Maksud nilai inovatif bagi seorang guru penggerak adalah dapat menciptakan gagasan dan ide segar dan tepat guna bagi pembelajaran di sekolah dengan semangat gotong-royong dan pemberdayaan aset atau kekuatan yang ada untuk mewujudkan visi bersama.⁴³ Dengan memiliki nilai inovatif, guru penggerak diharapkan mampu bersikap pantang menyerah dan peka dalam melihat peluang yang ada di lingkungannya dalam rangka mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada murid.

Oleh karena itu, dari penjelasan tersebut dapat dipahami bersama bahwa nilai inovatif sangat penting ada pada diri guru penggerak dengan menciptakan ide serta gagasan baru yang bertujuan untuk mewujudkan kualitas yang baik bagi pembelajaran pada murid. Sehingga kebaruan dalam pembelajaran dapat menciptakan ekosistem belajar yang menyenangkan bagi murid.

2. Merdeka Belajar

a. Pengertian Merdeka Belajar

Merdeka belajar menjadi istilah yang sedang hangat diperbincangkan beberapa tahun belakangan ini setelah dicetuskan

⁴³ Dharma, *Nilai-nilai dan Peran*, 39.

oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada peringatan Hari Guru Nasional 2019 lalu. Menurutnya, esensi dari merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir. Artinya, sebuah kebebasan dalam melakukan inovasi, kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Mulyasa mendefinisikan merdeka belajar sebagai kebebasan berpikir, berkreasi, berinovasi, dan berimprovisasi bagi guru dan murid, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih berarti.⁴⁴ Guru dan murid diberikan kepercayaan penuh dalam pembelajaran, sehingga murid dapat menumbuhkembangkan potensinya secara optimal dengan tuntunan dari guru.

Menurut Widyastuti, merdeka belajar dimaknai sebagai kemerdekaan belajar, maksudnya yaitu diberikannya kesempatan belajar yang bebas dan nyaman bagi murid untuk belajar tanpa adanya tekanan dan paksaan, proses belajar yang bahagia, serta guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.⁴⁵ Kebebasan dan kenyamanan tersebut dalam bentuk pemilihan cara mengajar guru kepada murid, guru dapat menentukan tingkat pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didiknya, dan tidak menyamaratakan kemampuan murid.

Senada dengan hal tersebut, Carl Rogers dalam *Freedom to Learn* menjelaskan bahwa kebebasan dalam pendidikan terkait erat dengan pembelajaran yang berpusat pada murid yang menekankan

⁴⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak*, 31.

⁴⁵ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka Guru Siswa, Merdeka Dosen Mahasiswa, Semua Bahagia* (Elex Media Komputindo, 2022), 2.

kebutuhan dan minat murid, sehingga akan terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan efektif.⁴⁶ Perlu diingat bahwa kebebasan tersebut bukan berarti bebas begitu saja, namun ada bimbingan dari seorang pendidik.

Konsep merdeka belajar dapat dipahami sebagai pendidikan yang memerdekakan. Pendidikan yang memerdekakan berupa penanaman nilai-nilai yang benar dan dapat mengubah pembelajar, pendidikan yang mengedepankan nilai harkat dan martabat manusia (murid), serta pendidikan yang dapat merestorasi kehidupan manusia.

Dari beberapa penjelasan merdeka belajar tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa merdeka belajar adalah buah pikiran yang memberikan kebebasan bagi guru dan murid dalam merancang dan menjalankan sistem pembelajarannya dengan tujuan agar terciptanya pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Sistem pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dapat memberikan kebebasan berpikir bagi guru dan kebebasan murid dalam mengembangkan minat dan bakatnya.

b. Merdeka Belajar Perspektif Ki Hadjar Dewantara

Ki Hadjar Dewantara memaknai pendidikan sebagai ‘tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak’.⁴⁷ Maksudnya adalah pendidikan itu menuntun semua kodrat yang dimiliki oleh anak

⁴⁶ Rogers dan Freiberg, *Freedom to Learn*, 304.

⁴⁷ Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, 3.

dengan tujuan agar dia mampu memperoleh keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai anggota manusia maupun anggota masyarakat. Pendidikan yang menuntun berarti pendidikan yang mengarahkan bukan memaksakan. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan itu memberikan dorongan pada murid untuk berkembang dalam mencapai suatu perubahan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Selain itu, dengan pendidikan dapat memberikan kepercayaan diri dan dapat mengembangkan potensi diri murid. Pendidikan mampu menjadikan setiap individu atau anak dapat hidup mandiri dan berpikir, oleh karena itu setiap anak berhak mendapatkan kemerdekaan belajarnya.

Kemerdekaan dalam pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara terdiri dari tiga sifat, yaitu; 1) berdiri sendiri, 2) tidak tergantung kepada orang lain, dan 3) dapat mengatur dirinya sendiri.⁴⁸ Dari tiga sifat tersebut, jelas bahwa individu yang merdeka adalah manusia yang dalam kehidupannya tidak tergantung pada orang lain namun dapat bersandar dan berdiri di atas kakinya sendiri, dapat mengatur dan mengelola dirinya sendiri serta tidak terbelenggu oleh orang lain. Namun demikian, kemerdekaan dalam pendidikan bukan berarti sesuai dengan kemauannya sendiri atau sebebaskan-bebasnya, melainkan pendidikan

⁴⁸ Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, *Ki Hadjar Dewantara : pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka (Bagian I : Pendidikan)* (Yogyakarta: UST Press, 2013), 4.

yang dapat mengarahkan tumbuh kembangnya setiap individu secara lahir batin sesuai dengan kodratnya.

Mengarahkan tumbuh kembangnya murid sesuai dengan kodratnya oleh Ki Hadjar Dewantara disebut dengan *Among-methode*. *Among-methode* artinya mendidik murid menjadi manusia yang merdeka lahir (fikiran dan tenaga) dan batinnya. Guru tidak cuma memberi pengetahuan yang penting dan baik saja untuk murid, namun juga mendidik dan mengarahkan murid untuk menemukan sendiri pengetahuan tersebut dan dapat diterapkan bagi kepentingan bersama sehingga dapat bernilai manfaat bagi kehidupan dirinya sendiri, masyarakat dan bangsanya.⁴⁹ Sistem *among* yang digunakan sebagai dasar pendidikan oleh Ki Hadjar Dewantara menempatkan murid sebagai posisi sentral dalam pendidikan, guru sebagai pamong bertugas menjadi pembimbing yang mengarahkan murid. Sehingga dengan sistem *among* ini diharapkan murid dapat mempunyai pengetahuan dan wawasan, kematangan jiwa serta dapat memberikan kebermanfaatan bagi orang lain.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, dalam bahasa Inggris kata pembelajaran disebut *instruction* dan dalam bahasa arab dikenal dengan *ta'alum*,

⁴⁹ Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, *Ki Hadjar Dewantara ...*, 48.

yang memiliki makna sebagai upaya memberikan pembelajaran kepada individu maupun kelompok dengan menggunakan berbagai strategi, metode serta pendekatan menuju tujuan yang telah direncanakan.⁵⁰

Merujuk pada Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 tentang pengertian pembelajaran yang menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁵¹ Adapun definisi pembelajaran menurut Smith dan Ragan yaitu “*Instructional is the intentional arrangement of experiences, leading to learners acquiring particular capabilities.*”⁵² Artinya pembelajaran adalah rancangan pengalaman yang disengaja, yang mengarah pada peserta didik untuk memperoleh kemampuan tertentu. Dari beberapa penjelasan yang telah disebutkan, pembelajaran dapat diartikan sebagai *transfer of knowledge* dalam proses belajar yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan strategi, metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam, didefinisikan oleh Zakiah Darajat sebagai pendidikan yang dilakukan berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam yang diimani

⁵⁰ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 8.

⁵¹ UU No. 20 Tahun 2003, 4.

⁵² Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan, *Instructional Design* (United State of America: John Wiley & Sons Inc, 2014), 5.

secara menyeluruh sehingga dapat dihayati, dipahami dan diamalkan, serta dijadikan falsafah kehidupan menuju kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.⁵³ Adapun menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha sadar pendidik dalam membimbing, mengajar dan melatih peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁴

Jika melihat pada kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dikutip oleh Nino Indrianto menyebutkan jika Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mengenali, memahami, dan menghayati serta meyakini ajaran-ajaran agama Islam, bertakwa serta berakhlak mulia sebagai bekal untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis.⁵⁵ Sutiah mendefinisikan Pendidikan Agama Islam secara formal dapat dipahami sebagai sebuah mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik disetiap satuan pendidikan.⁵⁶ Sehingga struktur kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki kedudukan yang sama dengan mata pelajaran

⁵³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 28.

⁵⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2019), 13.

⁵⁵ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Deepublish, 2020), 3.

⁵⁶ Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 9.

yang lainnya seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPAS ataupun mata pelajaran yang lainnya

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai suatu usaha dalam membimbing dan mengasuh peserta didik supaya memahami isi, menghayati tujuan dan makna yang terkandung dalam Islam secara menyeluruh, serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan nilai-nilai Islam untuk pedoman hidup saat setelah selesai dalam pendidikan.

Memperhatikan penjelasan tentang pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimaknai sebagai usaha sadar yang terencana oleh pendidik dalam mewujudkan proses belajar peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran-ajaran Islam serta bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia sebagai bentuk implementasi ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya, juga menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui bimbingan dan latihan.

b. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilaksanakan di sekolah, memiliki keterkaitan dengan fungsi

Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Ada tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam yang disebutkan oleh Abdul Majid, diantaranya yaitu:

- 1) Pengembangan. Sekolah sebagai tempat untuk menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik melalui pengajaran, bimbingan dan pelatihan.
- 2) Penanaman nilai. Pendidikan Agama Islam digunakan sebagai pedoman dalam meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental. Berguna untuk menyesuaikan diri dan mengubah sesuatu menjadi sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, dapat digunakan untuk memperbaiki segala sesuatu yang ada pada peserta didik agar menjadi pribadi lebih baik.
- 5) Pencegahan. Sebagai tameng diri dari hal-hal buruk yang dapat membahayakan peserta didik.
- 6) Pengajaran. Sebagai ilmu pengetahuan tentang keagamaan atau ajaran Islam.
- 7) Penyaluran. Sebagai ruang dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang keagamaan.⁵⁷

⁵⁷ Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, 15.

Ketujuh fungsi tersebut, mendeskripsikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peranan penting dalam mewujudkan karakter peserta didik menjadi pribadi muslim yang seutuhnya dengan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan oleh pendidik yang ada disekolah. Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat menjadi nilai guna dalam kehidupan nyata pendidik dan peserta didik.

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Merujuk pada Keputusan Kepala BSKAP Kemdikbudristek Nomor 033/H/KR/2022, dijelaskan bahwasannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk menyiapkan peserta didik supaya mapan secara spiritual, *berakhlakul karimah* dan mempunyai pemahaman tentang dasar-dasar agama Islam serta cara pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari, senantiasa menjadikan kasih sayang dan toleransi sebagai landasan dalam kehidupannya.⁵⁸

Sementara itu, tujuan Pendidikan Agama Islam yang didefinisikan oleh Harun Nasution yang dikutip oleh Sulaiman

⁵⁸ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.” 2022, https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/033_H_KR_2022-Salinan-SK-Kabupaten-tentang-Perubahan-SK-008-tentang-Capaian-Pembelajaran.pdf.

menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah umum bertujuan untuk menciptakan pribadi muslim yang bertakwa dengan mengutamakan pada pembinaan *akhlakul al-karimah*.⁵⁹ Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, salah satunya dengan mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tujuan ini bisa diwujudkan melalui kegiatan pendidikan tertentu yang berbasis keagamaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Rodliyah dalam Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama Islam, keterampilan dalam mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Maka dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.⁶⁰

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk meningkatkan keimanan, interpretasi, penjiwaan dan pengamalan ajaran agama Islam oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menjadi orang islam

⁵⁹ Sulaiman, *Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) : kajian teori dan aplikasi pembelajaran PAI*, Cetakan Pertama: Shafar 1439 / Februari 2018 (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2018), 34.

⁶⁰ St Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 272.

yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupannya.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Landasan utama dalam pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bersumber dari al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Arah dari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyelaraskan antara iman, Islam dan ihsan. Selain itu, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperkaya hasil ijtihad para ulama sehingga lebih rinci dan mendetail. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Hamdan mencakup kesesuaian dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT. Mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang memiliki akal budi yang luhur dan berakhlak mulia.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia. Menciptakan kerukunan dan kedamaian antar sesama berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 3) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan. Menjaga dan mengelola kelestarian alam

sehingga terjanya keseimbangan lingkungan bagi antar makhluk.

- 4) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Menghargai diri sendiri dengan menjaga diri sendiri dari yang diharamkan dan dilarang oleh Allah SWT.⁶¹

Dari keempat hubungan tersebut, Ramayulis menyebutkan bahwa materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi lima unsur pokok, yaitu:

- 1) Al-Qur'an. Kajian materi pada lingkup al-Qur'an yaitu tentang membaca dan memahami kandungan dalam setiap ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tingkat pendidikan serta beberapa hadis terkait ayat al-Qur'an.
- 2) Akidah. Kajian tentang kepercayaan atau keimanan menurut Islam, memahami dan menghayati serta mengamalkan nilai-nilai keimanan dan sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Syariah (Fikih). Kajian tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, hukum-hukum Islam yang bersumber dari al-Qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'i.
- 4) Akhlak. Kajian tentang pembentukan jiwa, perilaku, sikap terhadap sesama.

⁶¹ Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 102.

- 5) Tarikh. Kajian tentang pertumbuhan dan perkembangan Islam, meneladani kisah dan tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam.⁶²

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP

Pada kurikulum merdeka, istilah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) telah diintegrasikan dan diubah menjadi Capaian Pembelajaran (CP). CP atau capaian pembelajaran tersebut merupakan kompetensi pembelajaran yang perlu dicapai oleh peserta didik disetiap fase perkembangan, yang dimulai dari fase Fondasi pada PAUD hingga semua fase pada pendidikan dasar dan menengah.⁶³ Capaian pembelajaran untuk pendidikan dasar dan menengah struktur kurikulumnya terdapat enam fase yaitu fase A sampai fase F, struktur kurikulum pada pendidikan tingkat SMP terdiri atas 1 fase saja, yakni Fase D yang diperuntukkan bagi kelas VII, kelas VIII dan kelas IX serta CP pada pendidikan dasar dan menengah disusun untuk setiap mata pelajaran.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, capaian pembelajaran (CP) disusun berdasarkan elemen keilmuan yang meliputi al-Qur'an-Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih dan Sejarah Peradaban Islam. Merujuk pada salinan Keputusan Kepala BSKAP No.

⁶² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 22.

⁶³ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," 2022, 59, https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan%20Kempendikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf.

033/H/KR/2022 mengenai Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, isi dari capaian pembelajaran pada Fase D tersebut, dijelaskan pada tabel berikut ini:⁶⁴

Tabel 2.2
Capaian Pembelajaran Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.
Akidah	Peserta didik mendalami enam rukun Iman.
Akhlak	Peserta didik mendalami peran aktivitas

⁶⁴ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Salinan Keputusan ...*, 10.

	<p>salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (<i>tabayyun</i>) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis-hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.</p>
Fikih	<p>Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep <i>mu'amalah</i>, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.</p>
Sejaran Peradaban Islam	<p>Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur</p>

	sejarah masuknya Islam ke Indonesia.
--	--------------------------------------

Adapun alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Fase D terbagi atas alokasi Intrakurikuler dan alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada kelas VII dan VIII, alokasi waktu intrakurikuler sebanyak 72 jam pelajaran pertahun dengan asumsi 1 tahun 36 minggu, artinya alokasi waktu setiap tatap muka perminggu yaitu sebanyak 2 jam pelajaran atau 80 menit. Sedangkan alokasi waktu P5 adalah 1 jam pelajaran perminggu atau 36 jam pertahun. Pada kelas IX, alokasi waktu intrakurikuler sebanyak 64 jam pelajaran pertahun dengan asumsi 1 tahun 32 minggu, artinya alokasi waktu setiap tatap muka perminggu adalah 2 jam pelajaran atau 80 menit, dan alokasi waktu pada P5 adalah 1 jam pelajaran perminggu atau 32 jam pertahun.⁶⁵ Agar lebih dapat dipahami, perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 2.3
Alokasi Waktu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D

Kelas	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
VII dan VIII	72 (2)	36	108
IX	64 (2)	32	96

Ket: 1 JP = 40 menit

⁶⁵ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Salinan Keputusan*, 10.

Dari tabel tersebut, jelas bahwasannya Fase D dikelompokkan menjadi dua alokasi waktu yang berbeda, yakni alokasi waktu pada kelas VII dan VIII dengan alokasi waktu kelas IX, hal tersebut berdasarkan asumsi jumlah minggu dalam satu tahun bagi kelas VII dan VIII yang berjumlah 36 minggu dan kelas IX yang berjumlah 32 minggu. Sehingga total jam pelajaran per tahun antara kelas VII dan VIII dengan kelas IX menjadi berbeda, yakni 108 JP per tahun untuk kelas VII dan VIII, dan 96 JP per tahun untuk kelas IX.

Pada penelitian ini, difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas VII. Mengacu pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII bahwasannya terdapat 10 Bab yang terdiri dari 10 tema pelajaran.⁶⁶ Berikut ini kesepuluh tema tersebut:

Tabel 2.4
Tema Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas VII

No	Bab	Tema
1	Bab I	Al-Qur'an dan Sunah Sebagai Pedoman Hidup
2	Bab II	Meneladan Nama Dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup
3	Bab III	Menghadirkan Salat dan Zikir dalam Kehidupan
4	Bab IV	Mengagungkan Allah Swt dengan Tunduk Pada Perintah-Nya
5	Bab V	Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-

⁶⁶ Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

		750 M)
6	Bab VI	Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah Swt
7	Bab VII	Mawas Diri Dan Introspeksi dalam Menjalani Kehidupan
8	Bab VIII	Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayun
9	Bab IX	Rukhṣah: Kemudahan Dari Allah Swt dalam Beribadah Kepada-Nya
10	Bab X	Andalusia: Kota Peradaban Islam di Barat (756-1031 M)

Dari kesepuluh Bab tersebut, pada pelaksanaannya di bagi menjadi 2 semester, dimana setiap semeternya terdapat 5 Bab atau 5 tema yang dipelajari. Namun, pada penelitian ini diambil satu tema pelajaran pada Bab VI yaitu Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah Swt.

5. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Implementasi nilai-nilai guru penggerak berpihak pada murid dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Memperhatikan kebutuhan murid dan mengutamakan kepentingan murid diatas segalanya merupakan bagian dari keberpihakan pada murid. Posisi seorang murid bukan lagi sebagai objek pembelajaran, melainkan bagian dari aktor pembelajaran.

Mengutip pendapatnya bapak pendidikan Indonesia Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa:

“dalam melakukan inovasi, hendaknya harus selalu diingat bahwa segala kepentingan anak-anak didik jangan sampai meninggalkan segala kepentingannya, baik mengenai kehidupan dirinya maupun kehidupan di lingkungannya, yang berhubungan dengan kodrat keadaannya, baik pada alam maupun zaman. Segala bentuk dan isi harus disesuaikan dengan dasar-dasar dan asas kebangsaan yang bernilai dan tidak bertentangan dengan sifat hidup perikemanusiaan.”⁶⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa dalam melakukan pembaharuan atau inovasi hendaknya memperhatikan dan mempertimbangkan kepentingan murid, memposisikan murid pada bagian penting dalam pembelajaran serta memenuhi hak-hak murid dalam belajar untuk memperoleh kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai anggota masyarakat.

Keberpihakan pada murid, secara universal telah disepakati pada Perjanjian PBB tentang hak-hak anak atau *United Nations Convention on the Right of the Child* (UN CRC) dan legalitas di Indonesia melalui Keppres No. 36 Tahun 1990. Secara universal, tujuan pendidikan bagi anak disebutkan pada pasal 29 ayat 1 UN

CRC yang berbunyi:

“Negara-Negara Pihak sepakat bahwa Pendidikan anak harus diarahkan untuk:

- a) Perkembangan kepribadian, bakat dan kemampuan mental dan fisik anak hingga mencapai potensi maksimalnya;

⁶⁷ Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, 21.

- b) Pengembangan penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan mendasar, dan terhadap prinsip-prinsip yang tercantum dalam Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa;
- c) Pengembangan rasa hormat terhadap orang tua anak, identitas budayanya sendiri, bahasa dan nilai-nilainya, terhadap nilai-nilai nasional negara di mana anak tersebut tinggal, negara asal anak tersebut, dan untuk peradaban yang berbeda dari peradabannya;
- d) Penyiapan anak untuk hidup bertanggung jawab dalam masyarakat bebas, dalam semangat saling pengertian, perdamaian, toleransi, kesetaraan jenis kelamin, dan persahabatan di antara semua orang, etnis, kelompok nasional dan agama serta orang-orang yang berasal dari masyarakat adat;
- e) Pengembangan rasa hormat terhadap lingkungan alam.”⁶⁸

Dari pasal tersebut, tujuan pendidikan dapat dimaknai amat dalam dan luas, sebab perjanjian tersebut diejawantahkan oleh banyak ahli anak dari seluruh dunia. Namun, dari perjanjian itu mencakup empat poin pokok yaitu perkembangan diri, penguatan identitas yang melingkupi anak, penghormatan HAM dan penghormatan atas lingkungan.

Seperti halnya guru penggerak sebagai agen perubahan pembelajaran, tentunya dalam melakukan perubahan harus memperhatikan kepentingan dan kebutuhan murid serta melibatkan murid dalam pengambilan keputusan. *Mainset* berpikir guru penggerak bukan lagi pemenuhan kepuasan kebutuhan dirinya sendiri ataupun pihak lain, melainkan bergeser menuju pemenuhan kebutuhan pembelajaran murid.

⁶⁸ UNICEF Office of Research- Innocenti, “The Convention on the Rights of the Child,” diakses 2 Oktober 2023, https://www.unicef-irc.org/portfolios/general_comments/GC1_en.doc.html.

Memperhatikan segala kepentingan dan kebutuhan murid dalam pembelajaran akan menciptakan *student well-being*, dimana murid merasa dihargai sebagai seorang manusia, memberikan perasaan yang nyaman dan riang, sehingga murid dapat mencapai tujuan dan merasa puas terhadap pencapaiannya, oleh karenanya ia dapat memaknai kehidupannya menjadi lebih baik.⁶⁹

b. Implementasi nilai-nilai guru penggerak mandiri dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru mandiri yaitu guru yang merdeka, artinya ia paham jikalau perlu memiliki cara yang efektif bagi dirinya dalam meningkatkan kemampuan diri, memperluas kolaborasi dan mengembangkan karier.⁷⁰ Kemandirian mencerminkan semangat untuk terus mengasah diri dan terus belajar sepanjang hayat. Cerminan seperti inilah yang diharapkan dimiliki oleh guru penggerak. Dengan memiliki nilai mandiri, guru penggerak akan bergerak, memotivasi diri sendiri untuk melakukan perubahan terhadap dirinya dan orang lain tanpa menunggu adanya intruksi.

Guru penggerak dalam membawa perubahan kearah yang positif, seyogyanya perlu memahami psikis-fisik-etis-estetis manusia dan pedagogis. Seperti pemikiran Ki Hadjar Dewantara

⁶⁹ Ed Diener, *The Science of Well-Being: The Collected Works of Ed Diener*, 1 ed., *Social Indicators Research Series 37* (Heidelberg: Springer Netherlands, 2009), 27.

⁷⁰ Shihab, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 19.

yang menjelaskan kalau seorang guru perlu memahami 5 jenis pengetahuan, pengetahuan tersebut adalah:⁷¹

- a) Ilmu hidup batin manusia (Ilmu jiwa/ psikologis)
- b) Ilmu hidup jasmani manusia (fisiologis)
- c) Ilmu keadaan atau kesopanan (etika atau moral)
- d) Ilmu keindahan atau ketertiban-lahir (estetika)
- e) Ilmu pendidikan (pedagogis)

Oleh karena itu, sebagai seorang guru penggerak perlu melakukan perencanaan dan perbaikan diri, sehingga memiliki kemampuan yang semakin ahli dalam membawa perubahan yang berpihak pada murid. Selanjutnya, guru penggerak yang mandiri akan mempunyai semangat untuk memacu dirinya dalam meningkatkan kualitas kerjanya.

c. Implementasi nilai-nilai guru penggerak reflektif dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Reflektif yaitu secara aktif meminta umpan balik dan menilai dirinya sendiri secara objektif, paham akan kekuatan yang dimilikinya dan menemukenali hal-hal yang masih perlu dikembangkan, serta secara kontinue memantau pembelajarannya sebagai upaya untuk memahami hubungan dan keberlangsungan

⁷¹ Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, 10.

pada setiap tahap.⁷² Nilai reflektif, dapat mewujudkan perbaikan terhadap kekeliruan yang telah dilakukan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dilalui, serta dapat mengambil manfaat dari pengalaman sebagai pembelajaran yang mampu membawa dirinya sendiri, murid dan sesamanya untuk menerima pembelajaran yang positif.

Guru yang reflektif, menjadikan refleksi sebagai kebiasaan yang bisa membantu membarui pengalaman menjadi pelajaran yang menguatkan bagi kelompok maupun individu dalam menumbuhkan dan menemukan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, sebagai guru penggerak harus memiliki nilai reflektif dalam dirinya agar mampu memperbaiki dirinya dan belajar dari pengalaman serta menerima umpan balik dari sesama.

Guru penggerak yang mempunyai nilai reflektif akan mempunyai keunggulan yang kompetitif, mengupayakan peningkatan efikasi dirinya, serta beralih dari perubahan yang bersifat eksternal menuju motivasi diri yang bersifat internal. Nilai reflektif ini tidak semata-mata pada perencanaan, namun mewujudkannya secara nyata sebagai perbaikan yang perlu dilakukan, sehingga refleksi bukan lagi sebuah keharusan melainkan kebutuhan.

⁷² Shihab, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 20.

d. Implementasi nilai-nilai guru penggerak kolaboratif dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada konteks pendidikan, menurut Duyar dan Hargreaves dalam Kasmawati menjelaskan bahwa kolaborasi dapat diartikan sebagai kerjasama yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan proses dan hasil pendidikan. Selain itu, kolaborasi memungkinkan untuk perbaikan sekolah, memberikan kesempatan guru untuk saling belajar, memberikan dukungan satu dan yang lainnya, melakukan koordinasi kegiatan, serta mengaktualisasikannya kedalam tindakan.⁷³ Interaksi yang terjadi dalam kolaborasi akan menciptakan pengetahuan baru dan menemukan inovasi yang dapat digunakan untuk perbaikan bahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kolaboratif merupakan kemampuan menciptakan daya sanding atau kerjasama. Saling memiliki rasa ketergantungan yang positif terhadap pemangku kepentingan di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk menggapai tujuan pembelajaran.⁷⁴ Dalam menciptakan merdeka belajar, tidak dapat dipungkiri bahwa perlu keterlibatan banyak elemen perorangan maupun kelompok, misalnya keterlibatan semua

⁷³ Kasmawati, *Pentingnya Budaya Kolaboratif*, 205.

⁷⁴ Dharma, *Nilai-nilai dan Peran Guru Penggerak*, 38.

warga sekolah, peran orang tua, komunitas, dan pemangku kebijakan lainnya.

Nilai kolaboratif sangat penting dimiliki oleh guru penggerak, sebab sebagai agen perubahan dalam merdeka belajar diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak, hal ini memungkinkan seorang guru penggerak dapat mengomunikasikan kepada semua pihak tentang kegiatan dan program yang mendukung keberpihakan pada murid. Dengan menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, memungkinkan perwujudan merdeka belajar pada satuan pendidikan dapat terlaksana sesuai dengan baik.

e. Implementasi nilai-nilai guru penggerak inovatif dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Inovatif merupakan kumpulan berbagai ide dan gagasan yang baru, dan memiliki nilai guna pada jangka panjang.⁷⁵ Ide dan gagasan baru dalam melakukan perubahan sangat diperlukan dalam perwujudan merdeka belajar. Sebab, pada era perubahan yang sangat cepat ini situasi yang dihadapi oleh guru tidak dapat ditebak, tidak pasti dan kompleks. Sehingga diperlukan gagasan atau ide segar sebagai penyeimbang dalam mengatasi situasi tersebut.

⁷⁵ Kaharuddin, *Pembelajaran Inovatif & Variatif*, 2.

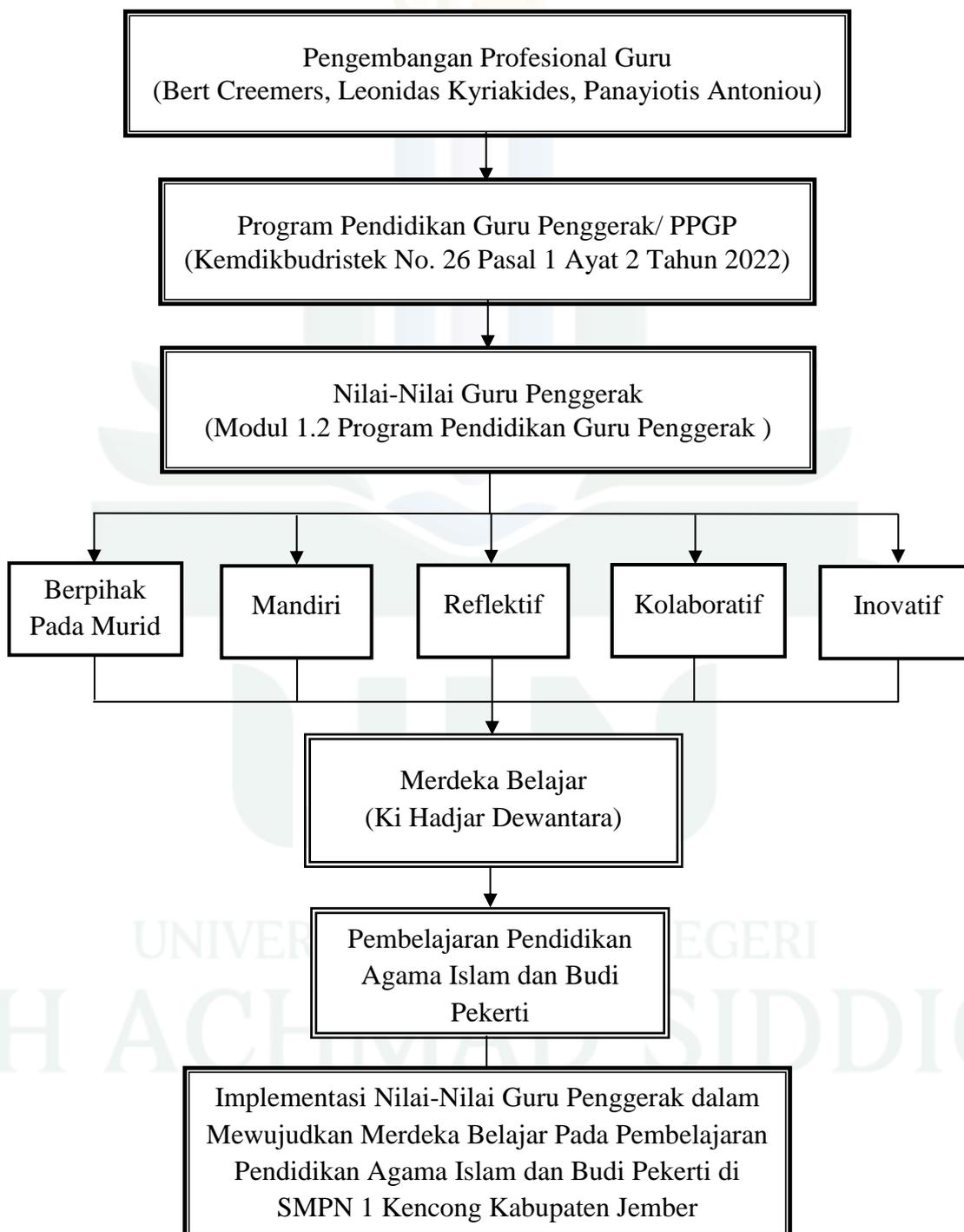
Sebagai guru penggerak, perlunya mengambil multiperspektif, mencari dan menghasilkan alternatif, mengubah dan menyesuaikan kebiasaan lama, untuk menciptakan perubahan dari perspektif ego-sentris dan sempit menjadi perspektif alternatif dan lebih luas.⁷⁶ Oleh karenanya, nilai inovatif sangat penting bagi seorang guru penggerak dalam melakukan perubahan baik dalam pembelajarannya maupun dalam praktik baik di lingkungan kerjanya yaitu sekolah.

Nilai inovatif pada diri guru penggerak diharapkan mampu memberikan dorongan perubahan yang lebih baik dengan memberikan ide dan gagasan yang terbaru sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah dengan mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan murid. Selain itu, nilai inovatif dapat memberikan semangat yang gigih dan berdaya lenting dalam melihat prospek dan kekuatan yang ada dilingkungannya untuk berperan dalam meningkatkan pembelajaran pada murid. Sehingga, kebermanfaatan dan kebermaknaan pembelajaran yang merdeka akan terwujud.

⁷⁶ Dharma, *Nilai-nilai dan Peran Guru Penggerak*, 39.

C. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami skema penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka konseptual sebagai berikut ini:



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini sebab bisa mengungkap secara mendalam tentang implementasi nilai-nilai guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kencong. Penelitian dengan pendekatan ini mempunyai karakteristik yang terdiri dari lingkungan alamiah, sumber data yang digunakan beragam, analisis data yang digunakan yaitu induktif, substansi dari para partisipan, peneliti adalah instrumen kunci, rancangan yang berkembang, sudut pandang teoritis, bersifat penafsiran dan menyeluruh.⁷⁷

Pada penelitian ini, jenis penelitian menggunakan penelitian studi kasus. Alasan peneliti menggunakan studi kasus karena pada studi kasus dapat disajikan informasi pemahaman yang lebih luas, dapat menemukan hubungan dan karakteristik yang tak terduga dan diharapkan, dapat mengetahui konsep-konsep dasar perilaku manusia serta data dan temuan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat membangun latar permasalahan perencanaan yang lebih besar. Pada penelitian studi kasus, peneliti melakukan penelitian dengan seksama terkait sebuah peristiwa, program, aktivitas, dan proses atau kelompok individu

⁷⁷ John W. Creswell, *Research Design*, terj. Ahmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 261.

dengan cara mengumpulkan berbagai informasi menggunakan beragam tahapan-tahapan pengumpulan data berdasarkan waktu yang sudah ditentukan.⁷⁸ Dalam penelitian ini, peneliti meneliti aktivitas dan peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta program-program kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh guru penggerak dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai guru penggerak yang dimilikinya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong yang beralamatkan Jl. Krakatau No. 78 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih karena:

1. SMPN 1 Kencong merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak tahun pelajaran 2022/2023.
2. Pada tahun pelajaran 2023/2024 kelas VII menerapkan kurikulum merdeka belajar mandiri berubah.
3. SMPN 1 Kencong salah satu sekolah SMP Negeri yang memiliki seorang guru Pendidikan Agama Islam yang telah lulus dari program pendidikan guru penggerak angkatan 7 dan menyandang gelar sebagai guru penggerak.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti hadir sebagai instrumen dan pengumpul data. Tujuan peneliti sebagai instrumen kunci adalah supaya peneliti dapat

⁷⁸ Creswell, *Research ...*, 20.

berkecimpung secara langsung pada subjek penelitian dengan berbagai cara serta menjadi alasan mengapa dirinya harus hadir.⁷⁹ Maka, ketika pengumpulan data dilapangan, peneliti turun langsung ke lapangan dan aktif berperan dalam kegiatan penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang implementasi nilai-nilai guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti secara langsung melakukan perencanaan, pengumpulan data, melakukan analisis data dan juga melaporkan hasil penelitian, oleh karena itu sangat penting kehadiran peneliti dalam penelitian ini.

D. Subjek Penelitian

Peneliti dapat mengetahui segala informasi yang dibutuhkan dari sumber informasi dengan menggali dan mengungkap fakta dilapangan dari subjek penelitian. Subjek penelitian yaitu informan yang menguasai informasi mengenai fokus pada objek penelitian dan merupakan informan kunci.⁸⁰ Dengan kata lain bahwasannya subjek penelitian adalah seseorang yang diminta keterangan tentang suatu fakta atau opini.

Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian pada penelitian ini adalah teknik *purposive*. Penentuan subjek penelitian dengan tujuan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan, dengan melalui seleksi dan memilih informan yang betul-betul memahami dan mengetahui informasi

⁷⁹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 182.

⁸⁰ Abd Muhith, dkk., *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 26.

secara mendalam dan bisa dipercaya sebagai sumber data.⁸¹ Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Kepala SMPN 1 Kencong Ibu Mamik Sasmiasi, M.Pd
- b. Waka Kurikulum Ibu St. Zulaikha, S.Pd
- c. Guru Penggerak dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Ibu Siti Nur Saidah, M.Pd
- d. Teman sejawat Ibu Eska Diana Firda, S.Pd.I
- e. Murid kelas VII dengan *sample* 7 anak yaitu Sania Nur Maida, Jingga, Selly Anastasya, Azzifa, Noval Fahri, Ayifa Putrid dan Aqila

E. Sumber Data

Sumber data merupakan asal mula data ditemukan. Mengutip pendapatnya Lofland dalam Moleong menjelaskan bahwa sumber data penelitian kualitatif berupa kata-kata, perilaku atau tindakan, serta diperkuat dengan dokumentasi dan lain sebagainya.⁸² Perkataan dan tindakan dari subjek penelitian yang diamati dan diwawancarai menjadi sumber data utama pada penelitian ini, yakni dengan mencatat, merekam dan memfotonya. Adapun sumber data lainnya yang digunakan dari penelitian ini yaitu segala data yang tertulis atau dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Untuk memudahkan proses penelitian, berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

⁸¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 216.

⁸² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 63.

Tabel 3.1
Data dan Sumber Data

Data	Sumber Data
Nilai-nilai Guru Penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	1. Sumber data utama atau primer: perkataan dan tindakan dari subjek penelitian yaitu: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Penggerak, Teman Sejawat dan Murid kelas VII. 2. Sumber skunder atau data lainnya: data tertulis atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data:

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Data dan fakta yang berkaitan dengan kenyataan, dapat diperoleh dari observasi, maka seringkali observasi disebut sebagai dasar dari seluruh ilmu pengetahuan.⁸³ Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif dan non partisipatif. Penggunaan kedua jenis observasi tersebut karena peneliti dapat menjadi sebagai pengamat yang ikut serta didalamnya dan dapat tidak mengikuti kegiatan secara langsung, namun hanya sebagai pengamat saja.

⁸³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 64.

Data yang diperoleh peneliti melalui observasi pada objek penelitian di SMPN 1 Kencong yaitu:

Tabel 3.2
Data Observasi

No	Fokus Penelitian	Data yang diperoleh
1	Nilai Berpihak Pada Murid	1) Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII. 2) Penerapan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII.
2	Nilai Mandiri	Kegiatan guru penggerak dalam merencanakan dan melakukan pengembangan kompetensi.
3	Nilai Reflektif	Pembiasaan kegiatan refleksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
4	Nilai Kolaboratif	Kegiatan guru penggerak dalam melakukan kolaborasi dengan rekan sejawat ataupun pihak lain dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
5	Nilai Inovatif	Terobosan atau gagasan baru yang diinisiasi oleh guru penggerak

2. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui berbagai hal tersembunyi dari suatu kejadian atau dari yang dikatakan oleh informan. Selain itu informasi yang diperoleh dari wawancara dapat mencakup lintas waktu, yang terjadi sudah dan yang sedang terjadi, bahkan apa yang akan dilakukan.⁸⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Tujuannya yaitu supaya memperoleh berbagai data yang diperlukan tanpa memangkas informasi dan maksud alamiah dari proses memperolehnya. Wawancara tidak terstruktur berisi sejumlah pertanyaan tanpa alternatif jawaban, atau hanya berisi garis besar data yang ingin diperoleh dan jawaban dari terwawancaralah yang ditulis oleh pewawancara.⁸⁵ Wawancara dengan teknik ini peneliti akan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sebab wawancara ini bersifat personal.

Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data observasi yang dilakukan kepada para subjek penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Penggerak, teman sejawat dan murid kelas VII. Wawancara yang dilakukan mengarah pada sumber data dan asumsi yang dibangun yakni informan memiliki akses langsung dengan objek penelitian. Data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara berupa:

⁸⁴ Muhith, dkk., *Metodologi Penelitian...*, 75.

⁸⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitataif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

Tabel 3.3
Data Wawancara

No	Fokus Penelitian	Data yang diperoleh
1	Nilai Berpihak Pada Murid	1) Proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII. 2) Penerapan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII.
2	Nilai Mandiri	Kegiatan yang dilakukan oleh guru penggerak dalam upaya meningkatkan kompetensi dirinya.
3	Nilai Reflektif	Pembiasaan dan penerapan refleksi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
4	Nilai Kolaboratif	1) Kegiatan kolaborasi dengan rekan sejawat ataupun pihak lain pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 2) Kontribusi guru penggerak dalam melakukan kolaborasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
5	Nilai Inovatif	1) Kontribusi dalam mencetuskan gagasan baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 2) Pelaksanaan dalam menerapkan gagasan baru yang diinisiasi

		oleh guru penggerak.
--	--	----------------------

3. Kajian Dokumen

Catatan peristiwa yang sudah terjadi disebut dengan dokumen. Kajian dokumen yakni sebuah teknik dalam mengumpulkan data yang didapatkan dari berbagai dokumen. Mengutip pendapatnya Bogdan yang menyatakan "*Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research*".⁸⁶ Hasil penelitian dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara akan dipercaya jikalau didukung dengan tulisan, karya-karya dan gambar atau foto monumental.

Fungsi dokumen dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mempermudah jalannya penelitian, karena bahan tersebut sudah ada, tersedia, dan siap untuk dipergunakan, serta tidak banyak menghabiskan biaya. Namun, memerlukan waktu untuk mengkajinya, dokumen terkait penelitian akan memiliki daya guna apabila dikaji dengan melakukan pemaknaan terhadap dokumen tersebut.⁸⁷

Untuk mendapatkan dokumen yang diperlukan, peneliti menggunakan kajian dokumen berasumsi bahwa di lembaga tersebut tersimpan dokumen yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kajian dokumen digunakan sebagai pelengkap data dari hasil

⁸⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 83.

⁸⁷ Muhith, dkk., *Metodologi Penelitian ...*, 77.

wawancara dan observasi. Adapun data dari dokumentasi yang diperoleh adalah:

Tabel 3.4
Data Dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Data yang diperoleh
1	Nilai Berpihak Pada Murid	1) Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. 2) Foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2	Nilai Mandiri	1) Foto kegiatan pengembangan diri yang dilakukan oleh guru penggerak dalam meningkatkan kompetensinya. 2) Dokumen modul ajar atau perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3	Nilai Reflektif	Foto kegiatan refleksi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
4	Nilai Kolaboratif	Dokumen kegiatan dan program sekolah yang melibatkan kerjasama antar warga sekolah dan atau dengan pihak lain.
5	Nilai Inovatif	Dokumen kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau kegiatan lainnya yang terbaru dan menunjang terwujudnya merdeka belajar.

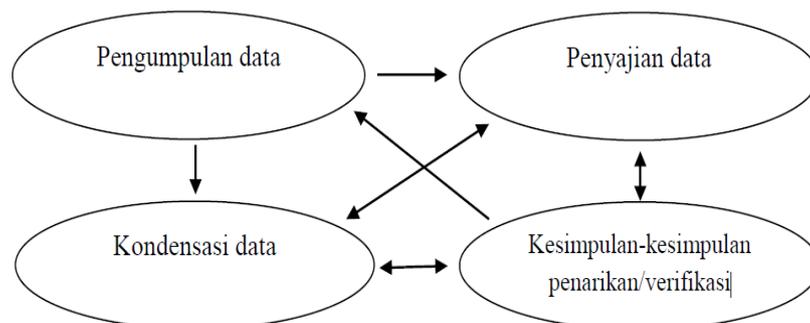
G. Analisis Data

Tahapan yang terpenting dalam suatu penelitian adalah analisis data. Analisis data berfungsi untuk memecahkan masalah yang dikaji serta dapat memberikan arti dan makna bagi peneliti. Pada penelitian ini, analisis datanya menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana. Teknik ini digunakan secara interaktif dan berjalan secara kontinu hingga tuntas, sehingga datanya berada di titik jenuh.

Disebutkan dalam *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* bahwa analisis terdapat tiga alur kegiatan secara bersama-sama yakni: kondensasi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.⁸⁸

Berikut gambar teknik analisis data Miles, Huberman dan Saldana:

Gambar 3.1



Gambar: Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif⁸⁹

Dari gambar tersebut, maka dapat diperjelas pada pemaparan berikut ini:

⁸⁸ Matthew Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3 ed. (California: SAGE Publications, Inc, 2014), 9.

⁸⁹ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative ...*, 11.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Koleksi data yang dilakukan adalah mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian yakni tentang nilai-nilai guru penggerak yang terdiri dari nilai berpihak pada murid, mandiri, reflektif, kolaboratif dan inovatif dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles menyatakan bahwa “*Data condensation refers to the process of selecting, focussing, simplifying, abstracting and transforming the data that appear in written-up field notes or a transcriptions*”.⁹⁰ Maksudnya yaitu kondensasi data mengacu pada proses seleksi, memfokuskan, penyederhanaan, abstraksi dan mentransformasi data pada catatan di lapangan ataupun transkrip. Berikut ini penjelasan dan kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap kondensasi data:

1) Menyeleksi (*Selecting*)

Pada bagian ini, peneliti telah mengumpulkan berbagai informasi yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai guru penggerak dan merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong. Maka dengan demikian

⁹⁰ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative ...*, 9.

informasi yang sudah dikumpulkan akan memperkuat hasil penelitian ini.

2) Memfokuskan (*Focusing*)

Tahap memfokuskan adalah lanjutan dari tahap sebelumnya. Pada tahapan ini, peneliti memfokuskan data yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan nilai-nilai guru penggerak, merdeka belajar serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3) Mengabstraksi (*Abstracting*)

Tahapan mengabstraksi ini yaitu mengevaluasi data-data yang sudah terkumpul, khususnya data yang berhubungan dengan kecukupan dan kualitas data. Data-data tersebut berupa nilai-nilai guru penggerak, merdeka belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada tahap abstraksi ini, oleh peneliti dilakukan secara berulang guna menjamin data yang sesuai dengan fokus penelitian tidak terbuang sama sekali.

Peneliti dapat melanjutkan tahapan berikutnya jika pada tahapan ini diyakini tidak ada data yang terlantar.

4) Menyederhanakan dan Mentransformasi (*Simplifying and Transforming*)

Pada tahapan ini, data disederhanakan dan ditransformasikan melalui seleksi dan mengelompokkan data

fokus dan data umum, kemudian melakukan pembuangan pada data yang tidak dibutuhkan. Jadi, data yang terkumpul dan kemudian diolah agar memperoleh hal-hal pokok dari nilai-nilai guru penggerak dan merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Kencong Jember.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Miles dalam *Qualitative Data Analysis* menyatakan bahwa “*a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action*”.⁹¹ Maksudnya ialah susunan sekelompok informasi dan terkumpul yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian ini disajikan data yang berhubungan dengan nilai-nilai guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Kencong. Dengan adanya penyajian data, kita dapat memahami segala sesuatu yang terjadi dan sesuatu yang harus dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan semua data yang sudah di reduksi dan disajikan. Kesimpulan tersebut tentang nilai-nilai guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong.

⁹¹ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative ...*, 9.

H. Keabsahan Data

Peneliti harus memperoleh data yang berupa data yang valid, sehingga peneliti harus menguji validitas data dalam pengumpulan data supaya data yang diperoleh tidak cacat. Pada penelitian ini, keabsahan data yang digunakan yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data tertentu dari informan ke informan yang lainnya.⁹² Penggunaan triangulasi sumber pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara bertanya tentang keabsahan data tertentu yang didapatkan dari Kepala SMPN 1 Kencong, selanjutnya dikonfirmasi kepada informan yang lainnya yang terdiri dari waka kurikulum, guru penggerak, teman sejawat atau guru PAIBP, dan siswa kelas VII.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya data observasi dibandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi.⁹³ Pada penelitian ini, peneliti mengecek serta membandingkan data atau informasi yang diperoleh dari observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

⁹² Muhith, dkk., *Metodologi Penelitian ...*, 109.

⁹³ Muhith, dkk., *Metodologi Penelitian ...*, 109.

3. Konfirmabilitas

Pada penelitian kualitatif, konfirmabilitas disebut juga sebagai uji objektivitas penelitian. Artinya penelitian dapat dikatakan objektif jika hasil penelitian disepakai oleh banyak pihak.⁹⁴ Konfirmabilitas dalam penelitian ini yaitu kesepakatan oleh seluruh pihak dan kelengkapan data yang menjadi pendukung penelitian ini. Peneliti dalam menentukan kepastian data yaitu dengan cara melakukan konfirmasi data dengan seluruh informan penelitian di SMPN 1 Kencong.

I. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian pada penelitian ini ada tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap pra lapangan adalah:

- a. Memilih tempat penelitian, dengan mempertimbangkan bahwa SMPN 1 Kencong memiliki guru Pendidikan Agama Islam sebagai guru penggerak dan melaksanakan merdeka belajar. Maka peneliti dapat menentukan penelitian di sekolah tersebut.
- b. Mengurus perizinan dan persetujuan penelitian kepada SMPN 1 Kencong dan UIN KHAS Jember.

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), 324.

- c. Melakukan penjajakan dan penilaian lapangan. Peneliti melakukan penjajakan lapangan dengan tujuan untuk melakukan penyesuaian dengan tempat penelitian (SMPN 1 Kencong Jember). Maksudnya yaitu untuk mengenali unsur lingkungan sosial, fisik dan sebagainya. Selain itu, kegiatan ini juga membuat peneliti agar melakukan persiapan diri, baik mental ataupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan observasi secara langsung di SMPN 1 Kencong Jember.
- b. Memasuki lapangan, dengan melakukan pengamatan pada berbagai fenomena, proses pembelajaran dan melakukan interview dengan kepala sekolah, guru serta beberapa pihak yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Berperan serta dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian di SMPN 1 Kencong Jember.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahapan penulisan laporan, peneliti menulis laporan penelitian dengan memakai rancangan penyusunan laporan penelitian yang sudah tercantun didalam sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

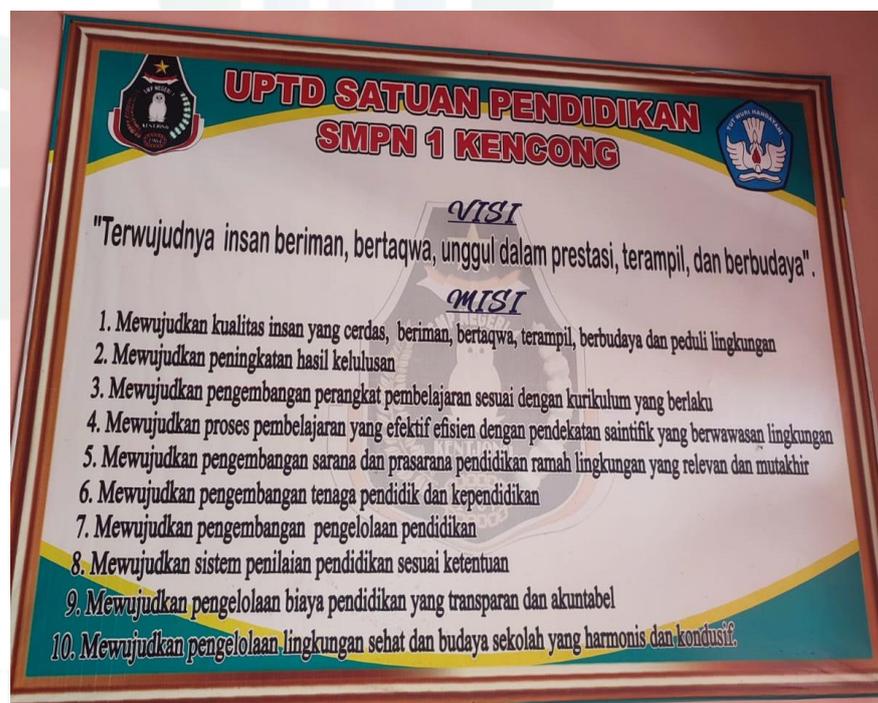
1. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Berpihak Pada Murid Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember

Setiap murid mempunyai kebutuhan, minat serta kemampuan yang berbeda-beda dengan murid lainnya. Perbedaan tersebut merupakan sebuah keragaman dan menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan dalam merancang sebuah pengalaman pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember telah memperhatikan dan mengedepankan kebutuhan, minat dan kemampuan setiap muridnya. Termasuk didalamnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagaimana yang disampaikan oleh Mamik Sasmiasi selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Kencong.

Mengacu pada kurikulum, memang seharusnya pembelajaran itu harus berpihak atau perpusat pada murid. Pada visi dan misi sekolahpun orientasinya juga untuk murid. Jika saya perhatikan pembelajaran yang dilakukan oleh teman-teman guru PAI dan Budi Pekerti terutama Bu Saidah sebagai guru penggerak *Alhamdulillah* bahwa semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan sudah fokus pada murid, dan juga karena SMP kita ini sudah mengadakan beberapa kali *workshop* pembelajaran yang berfokus pada murid terutama terkait pembelajaran berdiferensiasi itu *Alhamdulillah* sudah terlaksana dengan baik.⁹⁵

⁹⁵ Mamik Sasmiasi, *wawancara*, Kencong, 09 Desember 2023.

Berdasarkan penjelasan Kepala Sekolah tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajar oleh Guru Penggerak telah menerapkan pembelajaran yang berpihak pada murid dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung pembelajaran. Pembelajaran yang berpihak pada murid di SMPN 1 Kencong seyogyanya selaras dengan visi dan misi sekolah yang tentunya ditujukan untuk murid.



Gambar 4.1
Visi dan Misi SMPN 1 Kencong⁹⁶

Kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh Guru Penggerak

⁹⁶ Dokumentasi, 09 Desember 2023.

sebagai pemenuhan kebutuhan, minat dan kemampuan murid dipaparkan oleh Siti Zulaikha selaku Waka Kurikulum:

Pelaksanaan pembelajaran Agama saya kagum dengan cara kerja Bu Nur Saidah *ngih*. Disini ada empat guru Agama yang semuanya diketuai oleh Bu Nur Saidah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukannya untuk mendukung pembelajaran PAIBP dan memfasilitasi minat dan bakat murid itu banyak, kalau pagi sebelum KBM itu membaca Asmaul Husna dan doa bersama yang dipandu dari pusat (kantor) oleh anak-anak ROHIS sesuai jadwal, selanjutnya kegiatan literasi Agama setiap hari Senin baca surah-surah pendek, Rabu baca *Yasin* dan Jum'at baca tahlil, kegiatan setoran hafalan bagi anak-anak hafidz, salat dzuhur berjama'ah, salat jum'at pada hari jum'at, dan ekskul TPQ pada hari Selasa, Rabu dan Kamis dilakukan setelah pulang sekolah.⁹⁷

Dari pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa dalam rangka pembelajaran yang berpihak pada murid yang dilakukan Guru Penggerak yaitu dengan memfasilitasi kebutuhan, minat dan kemampuan murid pada bidang keagamaan melalui berbagai kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, pembelajaran yang dilakukan guru penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru melakukan *assessment* diagnostik diawal pembelajaran pada pertama kali masuk kelas di semester genap.⁹⁸ Pada saat pembelajaran berlangsung, pada materi Q.S *al-Anbiya'* guru menyajikan materi pembelajaran yang menarik dengan mengakomodir seluruh gaya belajar murid yang visual, auditori dan kinestetik. Diantaranya yaitu

⁹⁷ Siti Zulaikha, *wawancara*, Kencong, 11 Desember 2023.

⁹⁸ Observasi, 09 Januari 2024.

penggunaan LCD proyektor dengan menampilkan PPT dan *flashcard* potongan Q.S *al-Anbiya'* yang menarik. Setelah mempelajari materi dan menghafal materi surah bersama-sama, murid menyusun potongan surah tersebut secara berkelompok, kemudian membacanya dan sekaligus mengartikannya. Diakhir pembelajaran, guru memberikan penugasan yang dapat dipilih sendiri oleh muridnya, yaitu berupa membuat kaligrafi, rangkuman terkait isi kandungan Q.S *al-Anbiya'* dan lain sebagainya.⁹⁹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh Guru Penggerak dikelas, diceritakan oleh Sania dan Jingga murid kelas VII D bahwa pembelajaran yang dilakukannya dikelas sangat memperhatikan kebutuhan murid, pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, serta memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi murid untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki murid dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berikut paparan hasil wawancara yang disampaikan oleh informan tersebut:

Kalau sudah waktunya pelajaran PAIBP itu saya senang, karena *ngajarnya* Bu Saidah tidak membosankan. Gurunya interaktif sama muridnya, apalagi menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesekali diselingi *ice breaking* yang membuat suasana kelas jadi hidup.¹⁰⁰

Pernah saat materi salat, kita diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat kita tentang ma'mum yang *telat* dalam salat berjamaah, kalau memberi tugas murid diberikan kebebasan

⁹⁹ Observasi, 16 Januari 2024.

¹⁰⁰ Sania Nur Maidah, *wawancara*, Kencong, 19 Januari 2024.

mengumpulkan dalam bentuk tulisan, poster, video atau apapun itu sesuai kemampuan murid, jadi saya merasa senang hati *ngerjakan* tugas sesuai kemampuan saya, saya biasanya membuat peta konsep dan poster.¹⁰¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Selly murid kelas VII C yang mengatakan bahwa:

Saat pembelajaran PAIBP, bu guru memberikan waktu dan meminta muridnya untuk bicara menyampaikan pendapatnya dan diberikan kebebasan untuk membuat hasil tugasnya dalam bentuk PTT, rangkuman, poster, gambar *kayak* kaligrafi juga dan lain-lain. Jadi nanti hasil tugasnya satu kelas tidak sama, yang bisa buat PPT ya *ngumpulkan* PPT, yang bisa buat rangkuman ya *ngumpulkan* rangkuman.¹⁰²

Lebih lanjut lagi, Siti Nur Saidah menjelaskan terkait pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukannya sebagai bentuk pembelajaran yang berpihak pada murid pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

Penerapan pembelajaran yang berpihak pada murid awalnya saya melakukan asesmen diagnostik dulu, kemudian mengadakan *interview* atau tanya jawab lah pada anak-anak terkait materi yang ingin dipelajari dari buku paket atau buku pendamping lainnya, dari situ mereka menyampaikan materi yang ingin dipelajarinya walaupun materi tersebut belum waktunya di ajarkan, karena bagi anak-anak materi itu sangat penting maka saya memberikannya. Kemudian, anak-anak kadang juga ingin materi tidak sekedar ditampilkan melalui proyektor tapi juga melalui permainan, akhirnyapun saya merancang proses pembelajaran itu sesuai apa yang diinginkan anak-anak. Oh anak-anak pinginnya permainan atau berupa *games*, kalau disekolah kita ini tidak diperbolehkan membawa HP, untuk memenuhi kebutuhannya anak-anak itu yang pingin *games* untuk belajar ya akhirnya saya daringkan dengan berkolaborasi dengan wali kelas untuk membagikan *linknya* digrub WA kelas masing-masing. Seperti itu sih Pak dalam memenuhi kebutuhan murid.¹⁰³

¹⁰¹ Jingga Majidhatus Salwa, *wawancara*, Kencong, 19 Januari 2024.

¹⁰² Selly Anastasya Senandung Cinta, *wawancara*, Kencong, 19 Januari 2024.

¹⁰³ Siti Nur Saidah, *wawancara*, Kencong, 19 Januari 2024.

Kemudian, Siti Nur Saidah kembali menjelaskan bahwa:

Kalau diferensiasi produk yang sudah saya lakukan, saya memberikan kebebasan pada anak. Ini misalkan ya dalam materi untuk kelas tujuh itu Qur'an Surah al-Anbiya' dan al-A'rof. Untuk produknya anak-anak bisa memilih yang pandai membaca al-Qur'an ya sudah apa itu produknya berupa membaca al-Qur'an dengan di video, anak-anak itu kemarin dengan menggunakan aplikasi *kinemaster* dan *capcut*. Link pengumpulan tugasnya anak-anak juga *ngapload* di *Google Drive* situ dan yang membuat saya senang itu anak-anak bisa membuat folder sendiri atas namanya. Ada lagi yang membuat *mainmap* dengan *canva*, ada lagi yang berupa kaligrafi pak yang memang anak-anak *basicnya* kaligrafi, terus ada lagi dalam bentuk rangkuman anak-anak yang keterbatasan HPnya jadul, akhirnya hanya ngetik di *word*. Kalau dalam prosesnya, kan anak-anak dalam segi membacanya tidak sama dan tidak bisa disamakan. Bagi yang kurang saya minta anak-anak untuk membaca *yanbu'anya*, kemudian anak-anak yang kategori lancar dan tahfidz saya jadikan tutor sebaya untuk anak-anak lainnya.¹⁰⁴

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran yang berpihak pada murid pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh guru penggerak yakni dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang terdiri dari diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Sebelum melakukan pembelajaran berdiferensiasi, terlebih dahulu guru penggerak melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan, minat dan gaya belajar murid serta dengan melakukan tanya jawab kepada murid.

Selain itu, juga terdapat kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berpihak pada murid, berdasarkan keterangan dari Siti Nur Saidah memaparkan bahwasannya sekolah memfasilitasi minat dan bakat murid dengan memberikan wadah

¹⁰⁴ Siti Nur Saidah, *wawancara*, Kencong, 19 Januari 2024.

serta membuat kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai tempat menyalurkan bakat yang dimiliki oleh murid. Berikut ini kutipan hasil wawancara:

Sebagai guru penggerak yang *background* saya guru PAI, tentunya banyak sekali program-program keagamaan dan kegiatan sekolah untuk memfasilitasi bakat dan minat murid. Tentunya saya melibatkan guru PAI lainnya dalam melaksanakan program tersebut. Program kegiatan keagamaan berupa pembiasaan-pembiasaan seperti pembacaan Asmaul Husna dan doa bersama, ini dipandu menggunakan pengeras suara setiap pagi. Kalau Senin setelah asmaul husna dan doa dilanjutkan baca surah-surah pendek, hari Rabu baca *Yasin*, dan kalau Jum'at baca tahlil. Kemudian, selain itu ada tahfidz, hadrah, tadarus keliling dan pembiasaan sholat dhuhur dan sholat jum'at, serta ada TPQ setiap Selasa, Rabu dan Kamis sepulang sekolah.¹⁰⁵

Dari keterangan Siti Nur Saidah tersebut selaras juga dengan keterangan sebelumnya yang diberikan oleh Siti Zulaikha selaku waka kurikulum di SMPN 1 Kencong. Bahwasannya, selain menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk penerapan pembelajaran yang berpihak pada murid, guru penggerak melakukan kolaborasi dengan guru PAI lainnya dalam menyusun dan melaksanakan program-program kegiatan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kegiatan-kegiatan tersebut, selain sebagai pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, juga sebagai wadah dari bakat dan minat yang dimiliki oleh murid SMPN 1 Kencong.

¹⁰⁵ Siti Nur Saidah, *wawancara*, Kencong, 19 Januari 2024.



Gambar 4.2
Pembelajaran Berdiferensiasi¹⁰⁶



Gambar 4.3
Pembelajaran Berdiferensiasi¹⁰⁷

¹⁰⁶ Dokumentasi, 16 Januari 2024.

¹⁰⁷ Dokumentasi, 17 Januari 2024.

2. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Mandiri Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember

Nilai mandiri guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh guru penggerak SMPN 01 Kencong berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

Dia itu disini mandiri, istilahnya dalam hal apapun dia mandiri seperti misal mengikuti *workshop* atau pelatihan apapun itu tanpa disuruh pun dia ikut, dan saya sebagai Kepala Sekolah mendukungnya. Terus hasilnya itu dibagikan ke guru PAIBP lainnya dalam MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah). Jadi guru PAIBP lainnya bisa dapat informasi dari hasil pelatihan yang diikuti Bu Nur Saidah.¹⁰⁸

Selanjutnya, Zulaikha selaku waka kurikulum memberikan keterangan bahwa:

Menurut pengamatan saya selaku waka kurikulum, beliau itu dapat melaksanakan tugas, pokok dan fungsinya sebagai guru PAIBP dan koordinator para guru PAIBP lainnya dengan tanggung jawab. Tahu mana tugasnya dan diselesaikan tanpa bergantung pada orang lain, bukan berarti tidak mau bekerja sama tapi dia itu tahu posisi tugas dan tanggung jawabnya.¹⁰⁹

Dari keterangan kedua informan tersebut, dapat dipahami jika nilai mandiri guru penggerak berupa kemandirian kinerja untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya tanpa menunggu perintah atasan serta membagikannya kepada teman sejawat yang lain, dan sikap diri yang

¹⁰⁸ Mamik Sasmia, *wawancara*, Kencong, 09 Desember 2023.

¹⁰⁹ Zulaikha, *wawancara*, Kencong, 11 Desember 2023.

tidak tergantung pada orang lain, dalam artian dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukannya, bentuk nilai mandiri guru penggerak berdasarkan wawancara dijelaskan bahwa:

Kemarin di kelas VII saya membuat *flashcard* untuk materi surah al-Anbiya' yang di acak, itu saya buat sendiri dan ide itu muncul dari melihat dan untuk memenuhi kebutuhan murid. Anak-anak yang audio maupun visual dan kinestetik kalau tidak diberi gambar itu kurang menarik, sehingga dengan adanya gambar itu sangat luar biasa sekali hasilnya dan anak-anak bisa menjelaskan arti dari ayat itu dan menghubungkannya. Itu terkait salah satu media pembelajaran yang saya gunakan. Kalau terkait modul ajar atau perangkat pembelajaran lainnya yang *Alhamdulillah* dipakai di MGMPs dan MGMP wilayah selatan itu memang saya buat sendiri pak. Ide itu muncul dari mengikuti webinar-webinar dan *wokshop* yang akhirnya menginspirasi saya untuk membuat modul ajar yang dapat bermanfaat untuk orang lain.¹¹⁰

Dari penjelasan tersebut, tampak bahwa nilai mandiri yang diimplementasikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu berupa kemandirian dalam merencanakan pembelajaran dengan membuat media pembelajaran yang menunjang kebutuhan murid serta membuat perangkat pembelajaran secara mandiri yang hasilnya dimanfaatkan oleh komunitas belajar yang ada di sekolah dan komunitas belajar yang ada diluar sekolah.

¹¹⁰ Siti Nur Saidah, *wawancara*, Kencong, 19 Januari 2024



Gambar 4.4
***In House Training* di Komunitas Belajar Sekolah¹¹¹**

3. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Reflektif Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember

Nilai reflektif yang di implementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti oleh guru penggerak di SMPN 1 Kencong dapat diamati berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

Setiap akhir pembelajaran, saya kan melakukan refleksi apa yang sudah anak-anak menguasai dimananya dan belum menguasai dimananya. Terus saya meminta anak-anak itu dari pembelajaran ini yang tidak kalian sukai dari bu guru itu apa, sehingga untuk saya sendiri bisa introspeksi sendiri. Oh ternyata pembelajaran seperti ini tidak disukai, pembelajaran seperti ini kurang paham, sehingga untuk pembelajaran berikutnya saya dapat merancang proses pembelajaran yang lebih baik dari hari itu, cara itu saya

¹¹¹ Dokumentasi, 23 Desember 2023

lakukan dengan tanya jawab. Terus yang kedua bagi anak-anak yang malu mengungkapkan *unek-unek* dan takut menyinggung dan lain sebagainya itu saya menggunakan *Padlet* pak, dan disitu di isi oleh anak-anak itu.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa nilai reflektif yang dimiliki oleh guru penggerak diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan cara melakukan tanya jawab kepada murid tentang kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang telah dilakukan, selain menggunakan tanya jawab dalam melakukan refleksi, juga menggunakan *Padlet* atau papan tulis *online* yang diperuntukkan bagi murid yang tidak dapat menyampaikan refleksi secara tanya jawab.

Kemudian, menurut Sania murid kelas VII D menjelaskan terkait kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Pernah Bu Saidah memberikan kertas warna-warni kecil, kita diminta buat mengisi kesan dan pesan setelah pelajaran yang dilakukan. Kemudian kita suruh nempel dipapan tulis dan kita baca bersama-sama. Kadang juga Bu Saidah bertanya langsung kepada anak-anak tentang kekurangan pelajaran yang telah dilakukan, beliau minta masukan pada kita.¹¹³

Selain Sania, Naufal juga membenarkan dan menambahkan hal tersebut, bahwa:

Bu Saidah sering kali sebelum mengakhiri pembelajaran, selalu tanya sama anak-anak bagaimana perasaan setelah belajar, bagaimana pelajaran hari ini paham atau tidak, senang atau *enggak*. Kadang-kadang anak-anak juga disuruh menuliskan jawaban dari pertanyaan itu di kertas atau mengisinya di *link* yang diberikan.¹¹⁴

¹¹² Siti Nur Saidah, *wawancara*, Kencong, 26 Januari 2024

¹¹³ Sania Nur Maidah, *wawancara*, Kencong, 19 Januari 2024.

¹¹⁴ Naufal Fakhri Rusiono, *wawancara*, Kencong, 26 Januari 2024.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Azzifa, murid kelas VII C yang mengatakan bahwa:

Biasanya, bu Saidah itu tanya kepada anak-anak apakah pembelajarannya biasa saja atau membosankan, sudah bisa dan paham atau *enggak*, atau pembelajaran yang akan dilakukan kedepan harus bagaimana.¹¹⁵

Informasi yang diperoleh tersebut, dapat dipahami jika nilai reflektif diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melalui tanya jawab langsung kepada murid dan melalui media konvensional ataupun media berbasis online yang dilakukan setelah selesai pembelajaran. Refelksi secara konvensional berupa menuliskan hasil refelksi pada kerta dan refleksi secara tanya jawab. Sedangkan refleksi secara online dilakukan dengan menggunakan *Platfom Padlet*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didalam kelas, kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru penggerak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru memberikan pertanyaan tanya jawab terkait perasaan dan pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan kepada murid. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan bagi murid yang tidak berani mengatakan secara langsung dengan menuliskan umpan balik refleksinya di kertas.¹¹⁶

Refleksi yang dilakukan tidak hanya saat setelah melakukan pembelajaran, namun juga setelah kegiatan yang dilakukan. Salah

¹¹⁵ Azzifa Wal Bianni Khusna, wawancara, Kencong, 26 Januari 2024.

¹¹⁶ Observasi, 26 Januari 2024.

satunya saat setelah kegiatan berbagi praktik baik pada seluruh guru di sekolah. Berikut penuturan Zulaikha selaku waka kurikulum:

Pernah waktu itu saat setelah memberikan pengarahan didepan guru-guru, dia berkata “*monggo* apa kekurangan saya dan apa yang harus saya perbaiki”. Dan dia menerima saran dan masukan guru lainnya.¹¹⁷



Gambar 4.5
Murid Menuliskan Refleksi pada Kertas *Stickynote*¹¹⁸

4. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Kolaboratif Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 01 Kencong Kabupaten Jember

Nilai kolaboratif pada diri seorang guru penggerak sangat penting untuk dimilikinya. Seorang guru penggerak harus mampu menggerakkan ekosistem sekolah menuju pembelajaran yang merdeka belajar dengan

¹¹⁷ Zullaikha, *wawancara*, Kencong, 11 Desember 2023.

¹¹⁸ Dokumentasi, 26 Januari 2024

pembelajaran yang berpihak pada murid. Nilai kolaboratif guru penggerak di SMPN 01 Kencong telah diimplemtasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hal tersebut dijelaskan oleh Mamik Sasmiasi selaku kepala sekolah SMPN 01 Kencong:

Disini kan guru PAInya ada empat mas, jadi mereka saling bekerjasama dalam hal pembelajaran dan atau kegiatan keagamaan sebagai pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesemuanya itu dikoordinatori oleh Bu Saidah. Tidak hanya kerjasama antar guru, tapi juga pihak luar, misalnya kegiatan TPQ itu dilakukan kerjasama dengan guru dari luar, khotib sholat jum'at Bu Saidah juga kerjasama dengan pondok dekat sini atau tokoh masyarakat yang punya kapasitas keagamaan yang baik. Itu lagi kegiatan darling juga kerjasama dengan komite dan tokoh masyarakat sekitar sekolah. Dan banyak lagi kegiatan yang dilakukan secara kolaborasi.¹¹⁹

Siti Zulaikha selaku waka kurikulum, terkait nilai kolaboratif guru penggerak, beliau menilai bahwa guru penggerak dapat bekerjasama dengan siapapun terutama dengan guru agama yang lainnya, dia memaksimalkan MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah) agama untuk menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan. Berikut cuplikan wawancaranya:

Beliaunya itu, selalu kerjasama dengan MGMPSnya dan senantiasa melibatkan guru agama yang lainnya. Beliau sebagai koordinator dari MGMPS Agama memanfaatkan anggota-anggotanya untuk diajak kerjasama dan diberikan tanggung jawab masing-masing untuk menjalankan program keagamaan. Jadi Bu Saidah itu tidak jalan sendiri, melainkan bersama-sama dengan guru-guru yang lainnya.¹²⁰

¹¹⁹ Mamik Sasmiasi, *wawancara*, Kencong, 09 Desember 2023.

¹²⁰ Siti Zulaikha, *wawancara*, Kencong, 11 Desember 2023.

Salah satu guru PAI mengkonfirmasi terkait nilai kolaboratif yang dilakukan oleh guru penggerak dalam pembelajaran dan kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau menjelaskan bahwa:

Seperti kemarin ya pak, yang kita lakukan yaitu kolaborasi dalam membuat media pembelajaran. Biasanya kan saya hanya menggunakan metode diskusi dan anak-anak membuat PPT, namun atas usul dan ide Bu Saidah akhirnya kemarin saya dan Bu Saidah secara bersama-sama membuat kartu untuk materi tertentu dalam pembelajaran.¹²¹

Lebih lanjut lagi, beliau menjelaskan bahwa:

Kolaborasi yang dilakukan Bu Saidah dengan saya tidak hanya pada pembelajaran PAI saja, tapi juga kegiatan lain yang mendukung pembelajaran. Misalnya, pada kegiatan pembiasaan keagamaan kita berbagi tugas, kalau saya dibagian doa harian, kalau Bu Saidah di bagian *tahfidz*, begitu juga dengan guru PAI yang lainnya punya tugas masing-masing. dan banyak lagi kegiatan yang dilakukan secara kolaborasi antar guru PAI pak.¹²²

Agar informasi lebih akurat, peneliti melakukan wawancara dan mengkonfirmasi kepada Siti Nur Saidah selaku guru penggerak. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan:

Kontribusi saya sebagai guru penggerak dalam nilai kolaboratif, saya berkolaborasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti salah satu diantaranya terkait penyusunan perangkat pembelajaran, media, bahan ajar, dan modul. Kita menyusun secara bersama-sama namun isinya disesuaikan dengan kemampuan murid masing-masing tiap kelas yang diajar. Kolaborasi lainnya di luar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saya lakukan berbagi praktik baik pada guru-guru lainnya dalam membuat media pembelajaran interaktif berbasis canva. *Alhamdulillah* teman-teman sudah bisa, walaupun belum mahir yang terpenting sudah mau melakukan.¹²³

¹²¹ Eska Diana, *wawancara*, Kencong, 02 Februari 2024.

¹²² Eska Diana, *wawancara*, Kencong, 02 Februari 2024.

¹²³ Siti Nur Saidah, *wawancara*, Kencong, 16 Februari 2024.

Selanjutnya, Siti Nur Saidah menambahkan bahwasanya:

Kolaborasi juga saya lakukan dalam program-program kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Saya membagi tugas pak dengan guru PAI lainnya, siapa yang dibidang TPQ, tahfidz, kemudian dibidang Rohani Islam, terus dibidang hadrah. Semua bisa berjalan dengan baik sesuai tugasnya masing-masing, kalau *toh* pun ada kendala kita rembuk di rapat koordinasi untuk menyamakan persepsi diantara GPAI. Disamping kolaborasi dengan guru PAI lainnya, juga saya lakukan kolaborasi dengan wali kelas, serta tentunya kolaborasi dengan orang tua murid. Kolaborasinya dalam bentuk pemantauan penugasan anak-anak dirumah melalui grup kelas oleh wali kelasnya masing-masing. Untuk kolaborasi lain, saya lakukan dengan ustad TPQ yang kebetulan kita datangkan dari luar, kegiatan darling juga kita kolaborasi dengan komite dan warga sekitar sekolah yang memiliki mushola. Oh iya, kemarin saat peringatan Isro' Mi'raj juga kerjasama dengan pihak luar untuk menjadi mubaligh diacara tersebut. Saya kira itu pak.¹²⁴

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa nilai kolaboratif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diimplementasikan dalam bentuk kerjasama atau kolaborasi guru penggerak dengan guru yang lainnya dalam menyusun media dan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan secara bersama-sama dalam pembelajaran. Selain itu, bentuk kolaborasi yang dilakukan adalah pada kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang berupa kegiatan keagamaan.

Selain berkolaborasi dengan guru yang lain, untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru penggerak membangun dan menjalin kolaborasi dengan

¹²⁴ Siti Nur Saidah, *wawancara*, Kencong, 16 Februari 2024.

pihak luar sekolah, diantaranya yaitu ustad-ustad dari pondok pesantren dekat sekolah, kerjasama dengan tokoh masyarakat serta tentunya membangun kolaborasi dengan komite sekolah untuk mendukung program-program keagamaan yang melibatkan masyarakat sekitar sekolah.



Gambar 4.6
Kolaborasi Pelaksanaan Kegiatan PHBI¹²⁵

5. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Inovatif Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 01 Kencong Kabupaten Jember

Nilai inovatif pada diri guru penggerak yakni dengan menciptakan ide serta gagasan baru yang bertujuan untuk mewujudkan kualitas yang baik bagi pembelajaran pada murid. Nilai inovatif yang dimiliki guru

¹²⁵ Dokumentasi, 07 Februari 2024

penggerak SMPN 01 Kencong yang diimplementasikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dijelaskan oleh Mamik Sasmiati selaku kepala sekolah:

Banyak sekali inovasi yang diciptakan, buat apa buat apa, *wes* banyak sekali mas nanti detailnya *njenengan* minta ke Bu Saidah. Yang jelas berkat Bu Saidah sekolah kita sudah punya kombel aktif di PMM meskipun kita bukan sekolah penggerak dan kemarin juga Bu Saidah dapat penghargaan sebagai guru inspiratif tingkat Nasional acara HGN di Jakarta, dan itu sebuah kebanggaan yang luar biasa bagi sekolah kita.¹²⁶

Senada dengan Mamik Sasmiati, Zullaikha juga menambahkan:

Terutama dibidang IT ya mas, dia itu pernah membuat *game-game* edukasi PAI, media ajar PAI dari canva dan juga pernah membuat kartu surah-surah pendek untuk mempermudah anak-anak hafalan dan banyak lagi mas. Selain itu, ada kegiatan tahfidz dan darling. Dulu belum ada kegiatan itu mas, setelah ada Bu Saidah, kegiatan itu muncul dan dijalankan olehnya. *Alhamdulillah* sampai saat ini bisa berjalan dengan baik.¹²⁷

Inovasi yang dilakukan guru penggerak berdasarkan data dari informan tersebut yaitu: 1) inovasi pada pembelajaran dengan penggunaan IT seperti *game* edukasi dan media ajar, 2) berhasil membuat kombel (komunitas belajar) guru di PMM/ Platform Merdeka Mengajar, 3) mencetuskan program tahfidz dan darling/ tadarus keliling. Untuk memperdalam informasi tentang bentuk inovasi yang dilakukan guru penggerak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, berikut penjelasan dari beberapa murid kelas VIIC:

Bu Nur Saidah itu lebih mementingkan penggunaan teknologi yang sekarang. Biasanya tugas rumah *sih* dan ulangan harian itu dari HP jadi menyenangkan *deh*. Itu disitu tuh ada video-videonya, gambarnya dan mengerjakannya di *googleform*. Ada juga *game-*

¹²⁶ Mamik Sasmiati, *wawancara*, Kencong, 09 Desember 2023.

¹²⁷ Zullaikha, *wawancara*, Kencong, 11 Desember 2023.

game edukasi dari *wordwall* yang digunakan untuk mengerjakan tugas dan ulangan harian.¹²⁸

Game-game yang pernah dibuat untuk materi al-qur'an, ada huruf-huruf hijaiyah nanti kita mencocokkan dengan meletuskan balon dan lain-lain. Ada juga pakai *flipbook*, kayak buku elektronik yang kalau dibuka nanti ada musiknya.¹²⁹

Kalau Bu Saidah itu contohnya kelas VIIC dikasih tugas sama Bu Saidah buat bikin poster, rangkuman dan lainnya dari canva, jadi biar pelan-pelan muridnya itu belajar menggunakan teknologi dari internet, beda dengan guru lainnya yang *ngasih* tugas begitu-gitu saja. Dan kalau *ndak* salah kemarin Bu Saidah mendapatkan penghargaan di Jakarta, saya merasa bangga jadi muridnya.¹³⁰

Untuk mengkonfirmasi informasi yang disampaikan informan sebelumnya, Nur Sa'idah selaku guru penggerak yang melakukan inovasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyatakan bahwa:

Sebelum ikut guru penggerakpun saya juga sudah inovatif pak, kan memang tuntutan guru harus inovatif dalam pembelajaran, namun setelah mengikuti guru penggerak menjadi lebih inovatif karena mendapatkan banyak ilmu baru. Inovasi yang saya lakukan dalam pembelajaran terkait dengan media, saya menggunakan *flashcard*, ular tangga dan media berbasis IT juga saya gunakan. Kemudian, dari bahan ajar ini yang paling disukai anak-anak saya menggunakan *game* edukasi dari *wordwall* pak. Untuk inovasi pada kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, ada yang namanya *darling* (tadarus keliling) yang dilakukan setiap satu bulan sekali di mushola yang ada disekitar sekolah dan Tahfidz untuk memfasilitasi anak-anak yang punya kemampuan menghafal surah-surah pendek yang masuk sekolah lewat jalur prestasi tahfidz.¹³¹

Lebih lanjut lagi, Nur Sa'idah menjelaskan bahwa:

Selain inovasi tersebut pak, saya juga berhasil membuat komunitas belajar guru SMPN 01 Kencong di PMM (Platform Merdeka Mengajar) dengan syarat sudah menyelesaikan modul dan aksi

¹²⁸ Asyifa Bulan Mahdini, *wawancara*, Kencong, 02 Februari 2024.

¹²⁹ Naufal Fakhri Rusiono, *wawancara*, Kencong, 26 Januari 2024.

¹³⁰ Aqila Aliyah Prasetyo, *wawancara*, Kencong, 02 Februari 2024.

¹³¹ Siti Nur Sa'idah, *wawancara*, Kencong, 16 Februari 2024.

nyata serta mendapatkan sertifikat. Saya sudah menyelesaikan 38 modul dan aksinyata yang ada di PMM. Di PMM selain membuat kombel, saya juga aktif mengunggah hasil karya saya terkait pembelajaran, modul ajar ataupun tulisan dan lain sebagainya yang kira-kira sudah berjumlah 350. Dan tidak disangka bahwa itu membuat saya terpanggil kemdikbud untuk wawancara dan terpilih sebagai guru inspirasional tahun 2023 dalam acara HGN di Jakarta.¹³²



Gambar 4.7
Apresiasi Guru Kemdikbudristek 2023¹³³

Berkaitan dengan inovasi pada kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan guru penggerak, Eska Diana memberikan informasi bahwa:

Kegiatan darling/ tadarus keliling itu dilakukan satu bulan sekali dihari minggu pak, tempatnya di mushola-mushola sekitar sekolah. Murid yang terlibat acara ini adalah anak-anak rohis dari tiap kelas mulai kelas VII sampai kelas IX. Kalau tahfidz, itu langsung dihendel sama Bu Sai'dah. Tahfidz itu diikuti anak-anak yang memang sudah hafal surah-surah pendek yang masuk lewat jalur

¹³² Siti Nur Saidah, *wawancara*, Kencong, 16 Februari 2024.

¹³³ Dokumentasi, 16 Februari 2024.

prestasi ataupun juga bisa diikuti anak-anak yang ingin menghafal al-qur'an.¹³⁴

Berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz, Jingga salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut memberikan informasi bahwa:

Ekskul Tahfidz itu kebanyakan diikuti oleh anak-anak yang memang masuk sekolah disini lewat jalur prestasi Tahfidz Pak. Kegiatannya berupa *murojaah*, hafalan, menerangkan maksud dari ayat itu dan pembimbingnya langsung oleh Bu Sa'idah. Surah yang dihafalkan mulai juz 30 dan kalau sudah selesai juz 30 bisa lanjut ke juz 29. Untuk pelaksanaannya biasanya pagi hari jam 06.30 sebelum masuk sekolah dan bertempat di masjid sekolah.¹³⁵

Dari beberapa informasi yang digali, bahwasannya selain inovasi pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terdapat pula inovasi pada kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yakni kegiatan tadarus keliling (Darling) dan Tahfidz.



Gambar 4.8
Kegiatan Darling (Tadarus Keliling)¹³⁶

¹³⁴ Eska Diana, *wawancara*, Kencong, 02 Februari 2024.

¹³⁵ Jingga, *wawancara*, Kencong, 19 Januari 2024.

¹³⁶ Dokumentasi, 16 Februari 2024.



Gambar 4.9
Kegiatan Tahfidz¹³⁷

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan data dan analisis terhadap fokus penelitian tersebut, maka dapat dipaparkan temuan penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan. Berikut ini diantara temuan penelitian tersebut adalah:

1. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Berpihak Pada Murid Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember

Perwujudan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh guru penggerak di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember dengan mengimplementasikan

¹³⁷ Dokumentasi, 16 Februari 2024

nilai berpihak pada murid dilakukan dengan cara mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan kebutuhan murid berdasarkan kesiapan belajar, minat dan profil belajarnya dengan melakukan asesmen diagnostik serta kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran intrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu sendiri.

Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan di kelas, dilakukan dengan cara: 1) diferensiasi proses; 2) diferensiasi konten; dan 3) diferensiasi produk. Namun, sebelum melakukan pembelajaran diferensiasi, guru terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostik secara tertulis maupun tanya jawab dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan murid dalam belajar.

Selain penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas, nilai berpihak pada murid juga ditunjukkan pada kegiatan pendukung intrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diwujudkan dalam bentuk pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan pembiasaan berupa kegiatan berdoa bersama yang dipandu oleh anggota rohis, literasi keagamaan *one day one* surah, pembacaan yasin dan tahlil, sholat dzuhur berjamaah. Untuk kegiatan ekstrakurikulernya berupa kegiatan hadrah, tahfidz, dan TPQ.

2. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Mandiri Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember

Nilai mandiri pada guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember, berdasarkan hasil penelitian data yang ditemukan yaitu nilai mandiri yang dilakukan guru penggerak diwujudkan dengan kemandirian dalam bekerja sesuai dengan tugas, pokok dan fungsinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan tidak memiliki perilaku ketergantungan kepada orang lain. Selain itu nilai mandiri pada diri guru penggerak yakni senantiasa berupaya untuk meng-*update* dan meng-*upgreat* pengetahuan dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri baik secara daring maupun luring.

Kemandirian tersebut bukan berarti guru penggerak tidak mau melakukan kerjasama dengan guru lain, akan tetapi lebih kepada posisi kontrol diri dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Menyadari dan mengetahui tugas, pokok dan fungsinya sebagai guru merupakan bagian dari kemandirian seorang guru penggerak dalam mengemban profesinya sebagai seorang guru. Dengan kemandirian tersebut, dapat memberikan contoh nyata kepada

semua guru untuk senantiasa bergerak kearah positif tanpa menunggu diperintah.

3. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Reflektif Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember

Nilai reflektif guru penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember dengan cara melakukan tanya jawab kepada murid tentang kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain menggunakan tanya jawab dalam melakukan refleksi, juga menggunakan *Platform Padlet* atau papan tulis online yang diperuntukkan bagi murid yang tidak dapat menyampaikan refleksi secara tanya jawab.

Berdasarkan informan saat penelitian, didapatkan hasil bahwa kegiatan refleksi yang dilakukan guru penggerak, tidak berhenti di saat setelah pembelajaran saja atau didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas saja, melainkan juga dilakukan setelah melakukan berbagai kegiatan di sekolah. Seperti halnya yang sering dilakukan dalam kegiatan berbagi praktik baik pembelajaran kepada rekan sejawat, acapkali meminta kritik dan saran terkait praktik baik pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga memungkinkan untuk melakukan perbaikan dan koreksi diri atas kekurangannya.

4. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Kolaboratif Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember

Nilai guru penggerak yang kolaboratif dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember dilakukan dengan cara menggerakkan ekosistem sekolah yang dimulai dari kolaborasi antar guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kolaborasi guru lintas mata pelajaran hingga kolaborasi dengan pihak luar sekolah. Kolaborasi yang dilakukan antar guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tampak dalam kolaborasi pembuatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Kolaborasi guru penggerak dengan guru lintas mata pelajaran ditunjukkan dalam kegiatan keagamaan seperti kegiatan shalat dhuhur, shalat jum'at dan kegiatan literasi keagamaan. Sedangkan kolaborasi dengan pihak luar sekolah ditunjukkan dalam kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler TPQ, kegiatan tadarus keliling dan shalat jum'at.

5. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Inovatif Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember

Nilai inovatif guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 01 Kencong Kabupaten Jember bertujuan untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dan berdampak positif terhadap murid. Inovasi yang dilakukan guru penggerak untuk mewujudkan tujuan tersebut yakni dengan: 1) inovasi pada pembelajaran dengan penggunaan IT seperti *game* edukasi dan media ajar, 2) berhasil membuat kornel (komunitas belajar) guru di PMM/ *Platform* Merdeka Mengajar sebagai tempat pengembangan diri, dan 3) mencetuskan program kegiatan *tahfidz* dan *darling/ tadarus* keliling.

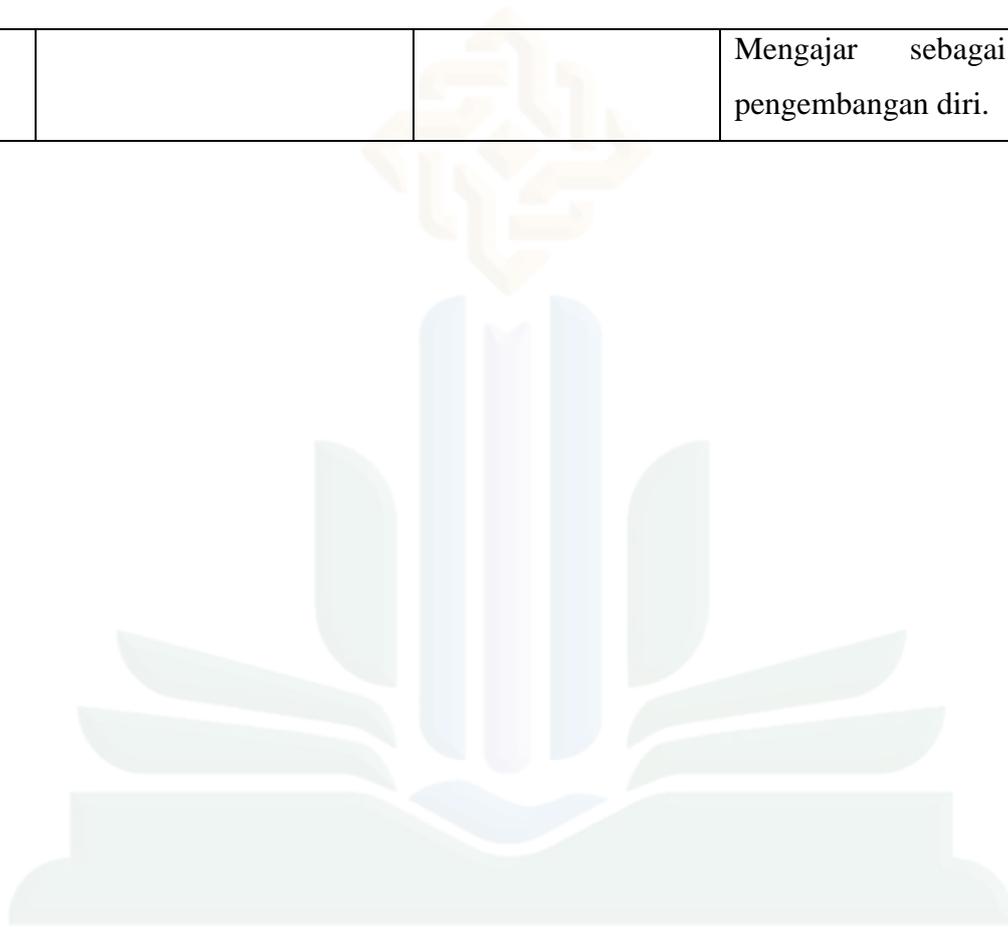
Inovasi yang dilakukan, tidak hanya berfokus pada inovasi pembelajaran intrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saja, melainkan juga pada kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu, inovasi yang dilakukan juga berkenaan dengan upaya pengembangan diri seluruh guru yang ada disekolah melalui komunitas belajar pada *Platform* Merdeka Mengajar Kemdikbudristek.

Tabel 4.1
Matrik Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan Penelitian
1	Implementasi nilai-nilai guru penggerak berpihak pada murid dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember.	Memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat murid.	1) Melakukan assessment diagnostik diawal pembelajaran. 2) Membuat program-program pembiasaan dan ekstrakurikuler keagamaan.
		Melibatkan murid secara penuh dalam pembelajaran.	Pembelajaran berdiferensiasi: 1) Diferensiasi konten. 2) Diferensiasi proses. 3) Diferensiasi produk. 4) Diferensiasi Lingkungan Belajar
2	Implementasi nilai-nilai guru penggerak mandiri dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember.	Tidak bergantung pada orang lain.	Merancang pembelajaran secara mandiri dengan menyiapkan perangkat pembelajaran dan medianya.
		Pebelajar sepanjang hayat.	Mengikuti kegiatan pengembangan diri baik secara daring maupun luring.
		Berdaya lenting untuk meningkatkan taraf kinerja dan hasil kerjanya.	Sikap bekerja sesuai dengan tugas, pokok dan fungsinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3	Implementasi nilai-nilai guru penggerak reflektif dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember.	Terbuka dalam menerima umpan balik dan perbaikan diri atas dasar umpan balik yang diterimanya.	Melakukan kegiatan refleksi akhir pembelajaran dan setiap akhir kegiatan. Refleksi dilakukan dengan metode tanya jawab langsung, menulis pada kertas tempel dan atau online dengan menggunakan <i>Platform Padlet</i> atau papan tulis online.
4	Implementasi nilai-nilai guru penggerak kolaboratif dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember.	Mampu bekerjasama secara positif.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kolaborasi antar guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 2) Kolaborasi rekan sejawat. 3) Kolaborasi dengan pihak luar sekolah.
		Mampu mengomunikasikan ide atau gagasan kepada pihak lain.	Kolaborasi tentang kegiatan keamaan sebagai pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
5	Implementasi nilai-nilai guru penggerak inovatif dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember.	Menciptakan gagasan dan ide yang tepat guna.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Inovasi pada pembelajaran dengan penggunaan IT seperti game edukasi dan media ajar. 2) Mencetuskan program kegiatan tahfidz dan darling/ tadarus keliling.
		Peka terhadap peluang.	Berhasil membuat kornel (komunitas belajar) guru di PMM/ Platform Merdeka

			Mengajar sebagai tempat pengembangan diri.
--	--	--	--



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini, dideskripsikan hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember dengan mengaitkan teori-teori yang telah disajikan dalam kajian teori. Berikut pembahasannya:

A. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Berpihak Pada Murid Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember

Nilai guru penggerak yang berpihak pada murid dalam pembelajaran, diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan yang mengutamakan kepentingan murid. Murid bukan lagi sebagai objek pembelajaran namun lebih dari itu yakni sebagai subjek atau aktor pembelajaran. Mengenai pembelajaran yang berpihak pada murid, Carl Rogers berpendapat bahwa “*Student-centered learning is a pedagogical approach that emphasizes the importance of individual freedom and autonomy in the learning process. It is based on the belief that each individual has unique needs, interests and abilities, which must be considered when designing learning experiences.*”¹³⁸ Pembelajaran yang berpihak pada murid merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan pentingnya kebebasan individu dan otonomi dalam proses pembelajaran dan setiap individu memiliki kebutuhan, minat, serta

¹³⁸ Rogers dan Freiberg, *Freedom to Learn*, 301.

kemampuan yang unik, dan harus diperhatikan dalam merancang pengalaman pembelajaran.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti dilapangan menemukan temuan bahwa nilai berpihak pada murid yang dilakukan oleh guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember dilakukan dengan cara melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu diawal pembelajaran. Menurut Dasar dalam Budiono, asesmen diagnostik diartikan sebagai asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.¹³⁹

Secara umum tahapan pelaksanaan asesmen diagnostik dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah yang dikeluarkan oleh Kemdikbudristek dijelaskan sebagai berikut :

1. Melakukan analisis laporan hasil belajar (rapor) peserta didik tahun sebelumnya.
2. Mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan.
3. Menyusun instrument untuk mengukur kompetensi peserta didik. Instrumen yang dapat digunakan antara lain: tes tertulis dan atau keterampilan (produk,prakti) serta observasi.

¹³⁹ Arifin Nur Budiono dan Mochammad Hatip, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (13 April 2023): 118, <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>.

4. Bila diperlukan menggali informasi peserta didik dalam aspek latar belakang keluarga, motivasi, minat, sarana dan prasarana belajar, serta aspek lain sesuai kebutuhan peserta didik/sekolah.
5. Pelaksanaan asesmen dan pengolahan hasil.
6. Hasil diagnosis menjadi data/informasi untuk merencanakan pembelajaran sesuai tahap capaian dan karakteristik peserta didik.¹⁴⁰

Hasil dari asesmen tersebut digunakan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran murid. Perencanaan kegiatan pembelajaran yang disusun harus memperhatikan hasil asesmen diagnostik yang telah dilakukan, karena perencanaan pembelajaran merupakan hal penting untuk menentukan tujuan pembelajaran. Menurut Mukni'ah perencanaan pembelajaran merupakan proses pembuatan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.¹⁴¹ Sehingga membuat perencanaan pembelajaran adalah sebuah keharusan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

¹⁴⁰ Susanti Sufyadi dkk., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)* (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 22.

¹⁴¹ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Jember: Pustaka Pelajar, 2016), 11.

Hasil temuan tersebut, memiliki kesamaan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardatut Tholihah yang menyatakan bahwasanya dalam proses pembelajaran di SMA Negeri Ambulu, guru melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang dilakukan oleh guru diawal pembelajaran. Hasil dari asesmen diagnostik tersebut, guru melakukan analisis dan menentukan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.¹⁴²

Setelah melakuakn asesmen diagnostik, berdasarkan hasil temuan untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid yaitu dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Tomlinson mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya konsisten yang dilakukan oleh guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid berdasarkan kesiapan murid terhadap topik atau materi pembelajaran, ketrampilan tertentu, minat murid dan profil belajar murid.¹⁴³

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas bukan berarti guru harus mengajar dengan cara berbeda untuk setiap murid, bukan juga harus mengelompokkan murid sesuai dengan tingkat kepandaiannya, akan tetapi guru dapat menyesuaikan rencana pembelajarannya berdasarkan kebutuhan murid, memberikan pilihan kepada murid untuk menentukan sendiri cara belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, pembelajaran yang

¹⁴² Wardatut Tholihah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai Akhlakul Karimah Melalui Jalur Mandiri Berubah di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023" (*Tesis*, Jember, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq, 2023), 180.

¹⁴³ Carol A. Tomlinson, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (USA: Association for Supervision and Curriculum Development, 1999), 14.

memungkinkan adanya fleksibilitas dan menggunakan hasil penilaian untuk menyusun rencana dan proses pembelajaran atau penilaian yang berkelanjutan.

Berdasarkan temuan, pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru penggerak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dilakukan dengan menggunakan tiga strategi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Hal ini sesuai dengan teori Tomlinson, yang menyatakan bahwa terdapat tiga strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk.¹⁴⁴ Berikut penjelasannya:

1. Diferensiasi Konten

Tomlinson mengatakan bahwa *content is what teachers want students to learn from a particular segment of study, or the materials or mechanisms through which students gain access to that important information*. Maksudnya adalah konten berkaitan materi yang akan diajarkan kepada murid disusun dengan memperhatikan kebutuhan belajar murid. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memetakan kebutuhan murid berdasarkan kesiapan, minat murid dan profil belajar murid.

Diferensiasi konten berdasarkan kesiapan belajar murid berarti menyesuaikan materi pembelajaran yang guru ajarkan

¹⁴⁴ Tomlinson, 11.

dengan tingkat kemahiran siswa dalam memahami materi, konsep atau keterampilan tertentu.¹⁴⁵ Kesiapan belajar murid bukan tentang tingkat intelektualitas melainkan tentang apakah pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki murid saat ini sesuai dengan pengetahuan atau keterampilan yang akan diajarkan. Diferensiasi konten berdasarkan minat murid yaitu “*involves incorporating ideas and materials that build on or extend student interests into the curriculum*”.¹⁴⁶ Maksudnya, guru dapat menggabungkan ide dan materi pembelajaran yang dapat menarik dan memperluas minat murid terhadap pembelajaran. Minat berkaitan dengan ketertarikan, keingintahuan, atau hasrat seorang pelajar untuk pengetahuan atau keterampilan tertentu.

Pada diferensiasi konten berdasarkan profil belajar murid berkaitan dengan cara pembelajar belajar. Guru dapat memastikan muridnya memiliki cara tersendiri dalam memahami materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang disukainya.¹⁴⁷ Adakalanya seorang murid lebih mudah memahami materi dengan belajar secara mandiri ataupun berkelompok, ada juga murid yang mudah memahami materi dengan melalui musik atau lain sebagainya. Tujuan diferensiasi ini yakni memberikan penawaran berbagai macam cara pendekatan pembelajaran dan

¹⁴⁵ Carol A. Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*, 3rd Edition (USA: ASCD, 2017), 125.

¹⁴⁶ Tomlinson, 125.

¹⁴⁷ Tomlinson, 126.

membantu murid dalam menentukan cara mana atau cara lain yang paling efektif dalam mendukung pembelajaran.

2. Diferensiasi Proses

Tomlinson menyatakan bahwa *process is describes activities designed to ensure that students use key skills to make sense out of essential ideas and information*. Maksudnya diferensiasi proses mengacu pada kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru berdasarkan tingkat kompleksitas, tantangan dan dukungan yang berbeda yang dapat memungkinkan murid untuk berlatih dan memahami konten. Murid dapat membangun pemahaman yang sama akan tetapi dengan tingkat kesukaran yang berbeda.

Pelaksanaan diferensiasi proses, terdiri dari: 1) kegiatan yang berjenjang, yaitu murid harus membangun pemahaman yang sama, akan tetapi perlu memperhatikan dukungan dan tantangan yang berbeda, 2) menyajikan pertanyaan pemandu untuk memotivasi murid dalam mengeksplorasi materi, 3) membuat agenda individual yakni dengan membuat catatan daftar tugas pekerjaan murid berdasarkan kebutuhannya, 4) memberikan fasilitas durasi waktu bagi murid dalam menyelesaikan tugasnya, guru hadir sepenuhnya bagi murid yang mengalami kesulitan dan mendorong murid untuk menganalisis materi lebih mendalam bagi murid yang tidak mengalami kesulitan, 5) mengembangkan

gaya belajar murid yang visual, auditori dan kinestetik, dan 6) mengelompokkan murid berdasarkan kemampuan dan minat.¹⁴⁸

3. Diferensiasi Produk

Menurut Tomlinson, *products are vehicles through which students demonstrate and extend what they have learned*. Maksudnya yaitu murid dapat mencerminkan pemahaman belajarnya berdasarkan tujuan pembelajaran melalui karya ataupun kinerja yang ditunjukkan kepada guru. Produk ini dapat berupa poster, rangkuman, diagram, video ataupun bentuk lainnya sesuai dengan kemampuan murid.

Produk yang dihasilkan oleh murid menjadi salah satu cara guru untuk menilai pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan murid. Tidak jarang kalau beberapa murid dapat menunjukkan apa yang mereka ketahui dengan jauh lebih baik dalam sebuah produk daripada tes tertulis.¹⁴⁹ Dalam diferensiasi produk terdapat dua yang menjadi fokus yaitu tantangan dan kreativitas hasil dari ekspresi pembelajaran yang diinginkan siswa. Oleh karena itu, dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, guru dapat merubah ataupun mengganti beberapa tes sumatif menjadi tugas produk yang kaya, atau mengkombinasikan antara tes sumatif dengan tugas kinerja atau produk, sehingga murid dapat

¹⁴⁸ Aiman Faiz, Anis Pratama, dan Imas Kurniawaty, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (1 Maret 2022): 2850, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>.

¹⁴⁹ Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*, 144.

memiliki kesempatan secara maksimal untuk berpikir, menerapkan, dan mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari.

Selain ketiga strategi penerapan pembelajaran berdiferensiasi tersebut, terdapat elemen berdiferensiasi lainnya yang dapat diterapkan di kelas, yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar haruslah disesuaikan dengan kesiapan murid dalam belajar, minat mereka, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.¹⁵⁰ Diferensiasi lingkungan belajar yang salah satunya dapat dilakukan guru yaitu dengan cara menyiapkan beberapa susunan tempat duduk murid, murid yang ditempelkan di papan pengumuman kelas sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai perwujudan merdeka belajar yang berpihak pada murid pada hasil penelitian ini, terdapat persamaan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasnawati, yang menyatakan bahwa pembelajaran berpihak pada peserta didik dilakukan dengan cara merespon kebutuhan belajar peserta didik, artinya guru mendiferensiasi pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Manajemen kelas diciptakan seefektif mungkin agar dapat menimbulkan

¹⁵⁰ Dina Irdhina, dkk., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), 13.

kesan yang membuat peserta didik selalu mengingat materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi bermakna.¹⁵¹

Selain melakukan asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi, nilai berpihak pada murid diwujudkan juga dalam bentuk program-program kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler yang mawadahi minat dan bakat murid. Berdasarkan temuan, kegiatan pembiasaan di SMPN 1 Kencong dilakukan diluar jam pelajaran dan kegiatannya berupa kegiatan berdoa bersama yang dipandu oleh anggota rohis, literasi keagamaan *one day one* surah, pembacaan yasin dan tahlil, sholat dzuhur berjamaah, sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan tahfidz, hadrah dan TPQ. Kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler keagamaan ini, merupakan bagian dari upaya pembelajaran yang berpihak pada murid, sebab murid diberikan wadah untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya berdasarkan minat dan bakatnya, serta juga sarana sebagai pembentukan karakter. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Haederi yang dikutip oleh Lestari yang menyatakan bahwa pembiasaan dan ekstrakurikuler terdapat fungsi dan pengaruh terhadap peningkatan IMTAK dan etika sosial siswa.¹⁵²

Lebih lanjut lagi, menurut Hendri fungsi kegiatan ekstrakurikuler meliputi: 1) Pengembangan, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan

¹⁵¹ Hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 WAJO Kabupaten WAJO" (*Tesis*, Parepare, IAIN Parepare, 2021), 102.

¹⁵² Prawidya Lestari, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta," *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (1 Februari 2016): 15.

keaktivitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, 2) Sosial, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik, 3) Rekreatif, yaitu untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan, dan 4) Persiapan karier, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.¹⁵³ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler yang diinisiasi memiliki kebermanfaatan bagi murid dalam mengasah dan mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya.

Nilai berpihak pada murid selaras dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan yaitu *Among-methode*. Bahwasannya seorang guru harus mengarahkan tumbuh kembangnya murid sesuai dengan kodratnya dan mendidik murid menjadi manusia yang merdeka lahir (fikiran dan tenaga) dan batinnya.¹⁵⁴ Guru tidak hanya memberi pengetahuan yang penting dan baik saja untuk murid, namun juga mendidik dan mengarahkan murid untuk menemukan sendiri pengetahuan tersebut dan dapat diterapkan bagi kepentingan bersama sehingga dapat bernilai manfaat bagi kehidupan dirinya sendiri, masyarakat dan bangsanya.

¹⁵³ Lestari, *Membangun Karakter Siswa ...*, 15.

¹⁵⁴ Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, *Ki Hadjar Dewantara: pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka (Bagian I: Pendidikan)*, 48.

B. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Mandiri Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang nilai mandiri guru penggerak SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember, telah mengimplementasikan nilai mandiri yang dimilikinya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yakni dengan: 1) melaksanakan tugas, pokok dan fungsinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan baik, seperti membuat dan menyajikan perangkat pembelajaran secara mandiri, menyusun bahan ajar dan media sendiri berdasarkan kondisi muridnya, 2) tidak memiliki perilaku ketergantungan kepada orang lain, dan 3) berupaya untuk meng-*update* dan meng-*upgreat* pengetahuan dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri baik secara daring maupun luring.

Upaya-upaya yang dilakukan guru penggerak SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember tersebut, merupakan cerminan nilai mandiri yang dimiliki oleh guru penggerak. Upaya tersebut seyogyanya akan membawa perubahan positif terhadap pembelajaran yang dilakukannya, sehingga dapat mewujudkan merdeka belajar bagi dirinya sendiri sebagai pembelajar sepanjang hayat, bagi murid-murid yang diajarnya serta bagi lingkungan kerjanya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Najeela Shihab mengenai guru mandiri, bahwa guru mandiri merupakan guru yang merdeka,

maksudnya adalah guru tersebut dapat memahami bahwa dirinya perlu memiliki strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi, memperluas kolaborasi dan mengembangkan karier.¹⁵⁵ Hal tersebut cerminan dari semangat untuk senantiasa mengasah dirinya dan terus belajar sepanjang hayat. Cerminan seperti inilah yang diharapkan untuk dimiliki oleh guru penggerak. Ia memahami bahwa perlu strategi yang efektif bagi dirinya dalam meningkatkan kompetensi, memperluas kolaborasi dan mengembangkan karier.

Pada dasarnya, nilai mandiri yang dilakukan oleh guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember juga merupakan cerminan dari kompetensi profesional seorang guru dalam mengemban tugasnya, yakni dengan melaksanakan tugas, pokok dan fungsinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan baik, seperti membuat dan menyajikan perangkat pembelajaran secara mandiri, menyusun bahan ajar dan media sendiri berdasarkan kondisi muridnya, tidak memiliki perilaku ketergantungan kepada orang lain dan selalu berupaya untuk mengembangkan dirinya dengan mengikuti program-program pengembangan kompetensi baik secara daring maupun luring.

Berkaitan dengan hal tersebut, yang dilakukan guru penggerak dalam mencerminkan nilai mandiri selaras dengan tugas keprofesionalan guru yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun

¹⁵⁵ Shihab, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 19.

2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 yang menyebutkan bahwa kewajiban guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, dan meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.¹⁵⁶ Dengan demikian, nilai mandiri pada diri guru penggerak SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sejalan dengan kewajiban guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Akbar, bahwasannya dalam penerapan nilai mandiri seorang guru dalam pembelajaran diantaranya yaitu menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan baik.¹⁵⁷ Hasil penelitian tersebut, memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada implementasi nilai mandiri dalam upaya mewujudkan merdeka belajar.

Nilai mandiri pada diri seorang guru penggerak, sesuai dengan falsafah *Among-methode* Ki Hajar Dewantara, bahwasannya dalam sistem among seorang guru (pamong) harus menjadi figur teladan bagi setiap

¹⁵⁶ UU No. 14 Tahun 2005, Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 12 Maret 2024, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.

¹⁵⁷ Muhammad Ilham Akbar, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 164.

muridnya, istilah ini dikenal dengan semboyan *Ing Ngarso Sung Tuladha*.¹⁵⁸ Menjadi teladan berarti guru harus selalu sadar akan pikiran, perkataan, dan tindakannya. Bagaimana seorang guru bisa menjadi teladan kalau guru tersebut tidak dapat mengontrol pikiran, perkataan dan tindakannya. Salah satu tindakan yang dapat menjadi teladan bagi setiap murid adalah nilai mandiri. Kemandirian seorang guru yang dapat menjadi contoh baik bagi setiap muridnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya murid dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pelajar dengan mengerjakan tugasnya tanpa bergantung dengan temannya, murid yang dapat mengatur jadwal belajarnya sendiri tanpa diperintah, dan lain sebagainya.

C. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Reflektif Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember

Reflektif didefinisikan sebagai aktif dalam meminta umpan balik dan menilai diri sendiri secara objektif, memahami kekuatan yang dimilikinya, menemukan segala sesuatu yang dimilikinya untuk dikembangkan serta senantiasa memantau pembelajarannya untuk memahami hubungan dan keberlangsungan pada setiap tahap.¹⁵⁹ Guru yang reflektif, menjadikan refleksi sebagai kebiasaan yang dapat membantu mengubah pengalaman menjadi pembelajaran yang memberdayakan dalam kelompok maupun

¹⁵⁸ Burju Ruth, dkk., "Perspektif Semboyan Pendidikan Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (19 Desember 2023): 3676.

¹⁵⁹ Shihab, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 20.

individu dalam meningkatkan dan menemukenali potensi yang dimilikinya. Refleksi secara sederhana dapat diartikan berani meminta umpan balik secara aktif dan menilai diri sendiri dengan objektif. Refleksi tidak hanya introspeksi dan mengingat kembali, akan tetapi menganalisis pengalaman yang telah dilakukan dan membuat rencana yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sebagai guru penggerak harus memiliki nilai reflektif dalam dirinya agar mampu memperbaiki dirinya dan dapat belajar dari pengalaman serta menerima umpan balik dari sesama.

Perwujudan nilai reflektif yang dimiliki oleh guru penggerak SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember tercermin dalam kegiatan refleksi yang dilakukan di setiap akhir pembelajaran dan setiap akhir kegiatan. Refleksi dilakukan dengan metode tanya jawab langsung, menulis pada kertas tempel dan atau online dengan menggunakan *Platform Padlet* atau papan tulis online. Dari refleksi yang dilakukannya, dilakukan upaya untuk meningkatkan efikasi dirinya, memperbaiki kekurangan dan belajar dari pengalaman serta mewujudkan rencana perubahan secara nyata dan berkelanjutan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Honey dalam Amon menyatakan bahwa reflektif dapat membuat pebelajar menjadi fokus dalam memperhatikan, berpikir, memiliki gagasan tersendiri, mencari solusi serta membuat refleksi diri terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya dengan

keterampilan berpikir yang dimilikinya.¹⁶⁰ Oleh karenanya, guru penggerak yang reflektif akan melakukan perbaikan dirinya atas dasar umpan balik yang diterimanya untuk menjadi pribadi yang lebih baik, mengubah pengalaman yang terjadi menjadi proses pembelajaran yang memberdayakan baik secara individu ataupun kelompok dalam meningkatkan dan mengungkap potensi yang dimilikinya.

Pembiasaan refleksi yang dilakukan guru penggerak SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember dikelas merupakan bagian dari penerapan pembelajaran yang reflektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Graham mengenai pembelajaran reflektif yang diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kesempatan pada murid untuk berpikir secara reflektif dan merefleksikan tentang kejadian dari setiap bidang yang dipelajari, dan mencari akar hubungan untuk memproyeksikan masa depan yang nyata dan rasional.¹⁶¹ Oleh karena itu, pembelajaran reflektif akan menjadikan guru dan murid untuk belajar memposisikan diri, mengenali diri, dan mengenali orang lain serta lingkungannya. Serta dapat mengubah pengalaman menjadi proses pembelajaran yang memberdayakan, baik secara individu maupun kelompok dalam meningkatkan dan mengungkap potensi yang mereka miliki.

Dengan demikian, nilai reflektif sangat penting untuk diterapkan didalam pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹⁶⁰ Amon, Aloysius, dan Enawaty, "Pengaruh Pembelajaran Reflektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (4 Januari 2022): 114.

¹⁶¹ George Graham, Shirley Ann Holt, dan Melissa Parker, *Children moving: a reflective approach for teaching physical education* (New York: McGraw-Hill, 2010), 64.

dan Budi Pekerti yang diampu oleh guru penggerak SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember, sebab dengan mengimplementasikan nilai reflektif dalam pembelajaran, maka akan terjadi perubahan-perubahan kearah perbaikan yang positif dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pengalaman dan kejadian yang terjadi saat pembelajaran dapat dijadikan cerminan seorang guru penggerak untuk senantiasa memperbaiki dirinya dan dapat memberdayakan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan kemerdekaan belajar.

D. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Kolaboratif Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember

Kolaboratif merupakan kemampuan dalam menciptakan daya sanding atau kerjasama. Nilai kolaboratif yang dimiliki guru penggerak di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yakni dengan melakukan kolaborasi antar guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru lintas mata pelajaran/ rekan sejawat dan kolaborasi dengan pihak luar sekolah. Kolaborasi yang dilakukan berupa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta kolaborasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah.

Kolaborasi yang dilakukan oleh guru penggerak tersebut merupakan salah satu upaya kerjasama dalam rangka meningkatkan proses dan hasil

pendidikan. Dalam menciptakan merdeka belajar, tidak dapat dipungkiri bahwa perlu keterlibatan banyak elemen perorangan maupun kelompok, misalnya keterlibatan semua warga sekolah, peran orang tua, komunitas, dan pemangku kebijakan lainnya. Hal ini selaras dengan pendapat Duyar dan Hargreaves yang dikutip oleh Kasmawati yang menyatakan bahwa kolaborasi adalah kerjasama yang dilakukan oleh guru dengan orang lain yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan. Selain itu, kolaborasi dapat memungkinkan untuk perbaikan sekolah, memberikan kesempatan guru untuk saling belajar, memberikan dukungan satu dan yang lainnya, melakukan koordinasi kegiatan, serta mengaktualisasikannya kedalam tindakan.¹⁶²

Selain meningkatkan proses dan hasil pendidikan, nilai kolaboratif juga dapat menumbuhkan keterampilan sosial yang digunakan dalam menyikapi berbagai kondisi permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Sjamsuddin dan Maryani dalam Winata, yang menyebutkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilah dan mengelola informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik

¹⁶² Kasmawati, Pentingnya Budaya Kolaboratif, 205.

dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat.¹⁶³ Seperti yang dilakukan guru penggerak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong, selain berkolaborasi dengan sesama guru, guru penggerak juga berkolaborasi dengan pihak dari luar sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti menghadirkan khotib sholat jum'at, pembina ekstrakurikuler hadrah, TPQ dan pada kegiatan tadarus keliling semuanya dilakukan kolaborasi dengan pihak luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan nilai kolaboratif yang diterapkan dapat menumbuhkan keterampilan sosial pada guru penggerak yang bermanfaat bagi keberlangsungan kegiatan yang ada disekolah.

Nilai kolaboratif pada seorang guru penggerak dapat dikatakan sesuai dengan semboyan Ki Hajar Dewantara yaitu *Ing Madya Mangun Karsa*. Maksudnya adalah guru sebagai pendidik merupakan mitra belajar yang peka, aktif, dinamis, dan responsif terhadap segala perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, serta dapat membangun daya sanding dalam merangsang terciptanya ide dan gagasan murid dan mengembangkannya berdasarkan ide dan gagasan murid.¹⁶⁴ Guru penggerak sebagai agen perubahan dalam merdeka belajar, diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak, oleh karenanya nilai kolaboratif sangat penting dimiliki oleh guru penggerak. Dengan memiliki nilai kolaboratif, guru

¹⁶³ Koko Adya Winata, "Model Pembelajaran Kolaboratif Dan Kreatif Untuk Menghadapai Tuntutan Era Revolusi Industri 4.0," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 2, no. 1 (10 Maret 2020): 17.

¹⁶⁴ Ruth, dkk., "Perspektif Semboyan Pendidikan...", 3676.

penggerak dapat mengomunikasikan kepada semua pihak tentang gagasan yang dimilikinya dan program kegiatan yang mendukung keberpihakan pada murid. Menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, memungkinkan perwujudan merdeka belajar pada satuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

E. Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Inovatif Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember

Gagasan dan ide baru dalam melakukan perubahan sangat diperlukan dalam perwujudan merdeka belajar. Kumpulan gagasan dan ide baru dan memiliki nilai guna jangka panjang disebut inovatif. Nilai inovatif pada guru penggerak diharapkan mampu memberikan perubahan baik dalam pembelajarannya maupun dalam praktik baik dilingkungan kerjanya. Nilai inovatif pada guru penggerak SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember, yang diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu berupa inovasi dalam penggunaan IT seperti *game* edukasi dan media ajar, dan mencetuskan program kegiatan tahfidz dan darling (tadarus keliling) sebagai kegiatan penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan hasil temuan, *game* edukasi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dibuat sendiri oleh guru penggerak berupa permainan sederhana yang dibuat di wordwall.net. Untuk media ajar, menggunakan buku digital yang dibuat dari

fliphtml5.com dan *google sites* serta menggunakan *assemblr world* untuk media tiga dimensi. Baik *game* maupun media ajar, keduanya disesuaikan dengan materi yang diajarkan, misalnya pada materi sifat dan tugas malaikat, rukun iman ke-6, menghormati guru dan lain sebagainya. Inovasi pada kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yakni tahfidz dilakukan sebab melihat banyaknya murid yang masuk di SMPN 1 Kencong lewat jalur prestasi tahfidz, sehingga untuk mewadahnya guru penggerak mencetuskan kegiatan tahfidz sebagai salah satu ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Kencong. Sedangkan tadarus keliling sebagai sarana praktik dan aksi nyata dari murid yang telah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan inovasi yang dilakukan oleh guru penggerak tersebut, yang memperhatikan kebutuhan murid berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh murid di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember selaras dengan pemikiran tokoh pendidikan Indonesia Ki Hadjar Dewantara yang dinyatakan dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Manusia Merdeka* bahwa:

“dalam melakukan inovasi, hendaknya harus selalu diingat bahwa segala kepentingan anak-anak didik jangan sampai meninggalkan segala kepentingannya, baik mengenai kehidupan dirinya maupun kehidupan di lingkungannya, yang berhubungan dengan kodrat keadaannya, baik pada alam maupun zaman. Segala bentuk dan isi harus disesuaikan dengan dasar-dasar dan asas kebangsaan yang bernilai dan tidak bertentangan dengan sifat hidup perikemanusiaan.”¹⁶⁵

¹⁶⁵ Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, 21.

Selain inovasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru penggerak SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember juga berinovasi dalam upaya peningkatan kompetensi seluruh guru dengan membuat KOMBEL (komunitas belajar) guru di PMM/ *Platform* Merdeka Mengajar yang merupakan *platform* edukasi yang menjadi teman penggerak bagi seluruh pendidik dalam mewujudkan Pelajar Pancasila yang memiliki fitur belajar, mengajar dan berkarya. Komunitas belajar di PMM tersebut memfasilitasi seluruh anggotanya yang terdiri dari seluruh guru SMPN 01 Kencong untuk melakukan pengembangan diri dengan cara melalui pelatihan atau *workshop* terkait pembelajaran dan kompetensi lainnya yang mendukung terlaksananya Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Melansir dari halaman Pusat Informasi Guru Kemdikbud, Komunitas Belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran, terutama dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).¹⁶⁶ Komunitas belajar yang dimaksud, secara resmi dapat didaftarkan ke *Platform* Merdeka Mengajar/ PMM dengan syarat dan ketentuan yang diantaranya adalah: 1) Memiliki penggerak atau pengurus komunitas yang aktif, 2) memiliki pertemuan rutin, dapat secara daring atau luring untuk mendiskusikan isu-isu pembelajaran dan atau pengembangan diri guru, dan 3) memiliki anggota yang sudah atau akan menerapkan Kurikulum Merdeka.

¹⁶⁶Pendaftaran Komunitas Belajar, Merdeka Mengajar, 18 Januari 2024, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/8153864473113-Pendaftaran-Komunitas-Belajar>.

Dari beberapa inovasi yang dilakukan oleh guru penggerak, bahwasannya sesuai dengan pendapat Dharma yang menyatakan bahwa sebagai agen perubahan perwujudan merdeka belajar, guru penggerak dapat mengadopsi multi perspektif, menggali alternatif-alternatif lain, mengubah dan menyesuaikan gaya lama untuk mewujudkan perubahan dari perspektif yang konvensional serta sempit menuju perspektif alternatif dan luas.¹⁶⁷ Merujuk pada falsafah Ki Hajar Dewantara dengan semboyan Tut Wuri Handayani, yang jika dikaitkan dengan nilai inovatif bahwasanya sebagai seorang guru dapat mendukung dan mendorong tumbuh kembang potensi murid melalui ide dan gagasan yang dimilikinya, sehingga dapat terwujudnya tujuan bersama.¹⁶⁸ Dengan demikian, sebagai agen transformasi guru penggerak perlu memiliki nilai inovatif sebagai bekal untuk melahirkan ide dan gagasan yang terbaru untuk mendukung terwujudnya merdeka belajar di satuan pendidikan.

¹⁶⁷ Dharma, *Nilai-nilai dan Peran Guru Penggerak*, 39.

¹⁶⁸ Ruth, Novia, dan Surhayati, "Perspektif Semboyan Pendidikan...", 3676.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai guru penggerak berpihak pada murid dalam mewujudkan merdeka belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember dilakukan dengan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasidengan yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar dan kegiatan-kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti pembiasaan dan ekstrakurikuler.
2. Implementasi nilai-nilai guru penggerak mandiri dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember ditunjukkan dengan: 1) melaksanakan tugas, pokok dan fungsinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan baik, 2) tidak memiliki perilaku ketergantungan kepada orang lain, dan 3) berupaya untuk meng-*update* dan meng-*upgreat* pengetahuan dan kompetensi dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri baik secara daring maupun luring.

3. Implementasi nilai-nilai guru penggerak reflektif dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember dilakukan dengan kegiatan refleksi di setiap akhir pembelajaran.
4. Implementasi nilai-nilai guru penggerak kolaboratif dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember dilakukan dengan cara melakukan kolaborasi antar guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru lintas mata pelajaran/ rekan sejawat dan pihak luar sekolah.
5. Implementasi nilai-nilai guru penggerak inovatif dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember dengan 1) membuat *game* edukasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, 2) mencetuskan kegiatan tahfidz dan tadarus keliling/ *darling*, dan 3) membuat Komunitas Belajar/ KOMBEL di *Platform* Merdeka Mengajar/ PMM Kemdikbudristek.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember, bahwasannya dengan keberadaan guru penggerak yang dimiliki oleh sekolah dapat memberikan dorongan perubahan untuk mewujudkan merdeka belajar

di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pemangku kepentingan sekolah diharapkan mampu memotivasi guru-guru yang lainnya untuk mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak agar muncul agen-agen perubahan yang lainnya, sehingga perwujudan merdeka belajar yang dicita-citakan dapat terwujud dengan baik.

2. Bagi guru penggerak SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember, diharapkan untuk terus melakukan perubahan positif, baik dalam pembelajaran maupun dalam lingkungan kerjanya serta dapat memberikan stimulus kepada rekan sejawat untuk mengutamakan kepentingan murid baik dalam pembelajaran ataupun kegiatan yang lainnya, sehingga dapat terwujudnya kemerdekaan belajar.
3. Kekurangan dan keterbatasan masih bisa ditemukan di penelitian ini, alangkah baiknya jika bagi peneliti yang akan datang apabila berkeinginan melakukan penelitian guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar khususnya pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, maka penelitiannya dapat dilakukan di sekolah atau lembaga lain dan dijadikan pembandingan, terlebih jikalau penelitiannya dilakukan di jenjang lebih tinggi guna menemukan temuan-temuan baru sehingga tesis ini dapat disempurnakan dan bersumbangsih bagi pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Muhammad Ilham. 2021. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Amiruddin, Yasser A. 2021. *Menatap Guru Penggerak*. Guepedia.
- Amon, Aloysius, dan Enawaty. 2022. Pengaruh Pembelajaran Reflektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (Online), Vol. 8, No. 1, (<https://doi.org/10.5281/zenodo.5816641>, diakses 07 Maret 2024).
- Arif, Arifuddin M. 2021. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama dan Budaya Bangsa*. Palu Barat: Education Development Center.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Episode 5: Guru Penggerak*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nomor: 159/sipres/A6/VI/2020, (Online), (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/07/kemendikbud-luncurkan-merdeka-belajar-episode-5-guru-penggerak>, diakses 17 September 2023).
- Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019, (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>, diakses 16 September 2023).
- Budiono, Arifin Nur, dan Mochammad Hatip. 2023. Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, (Online), Vol. 8, No. 1 (<https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>, diakses 03 April 2024).
- Creemers, Bert, Leonidas Kyriakides, dan Panayiotis Antoniou. 2013. *Teacher Professional Development For Improving Quality of Teaching*. Dordrecht: Springer.
- Creswell, John W. 2017. *Research Design*. Terj. Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiah. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Database Peraturan JDIH BPK. 2005. UU No. 14 Tahun 2005, (Online), (<http://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>, dikses 12 Maret 2024).
- Dewantara, Ki Hadjar. 2009. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika.
- Dewey, John. 2001. *Democracy and Education*. USA: The Pennsylvania State University.
- Dharma, Aditya. 2022. *Nilai-nilai dan Peran Guru Penggerak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Diener, Ed. 2009. *The Science of Well-Being: The Collected Works of Ed Diener*. 1 ed. Social Indicators Research Series 37. Heidelberg: Springer Netherlands.
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, dan Imas Kurniawaty. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1.” *Jurnal Basicedu*, (Online), Vol. 6, No. 2 (<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>, diakses 24 Maret 2024).
- Gorard, Stephen, dan Emma Smith. 2010. *Equity in Education: An International Comparison of Pupil Perspectives*. London: Palgrave Macmillan.
- Graham, George, Shirley Ann Holt, dan Melissa Parker. 2010. *Children moving: a reflective approach for teaching physical education*. New York: McGraw-Hill.
- Hamdan. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, dan Uus Ruswandi. 2022. Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, (Online), Vol. 4, No. 2 (<https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>, diakses 15 September 2023).
- Hasnawati. 2021. *Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 WAJO Kabupaten WAJO*. Tesis tidak diterbitkan. Parepare: Program Pascasarjana IAIN Parepare.
- Indrianto, Nino. 2020. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Deepublish.
- Innocenti, UNICEF Office of Research-. *The Convention on the Rights of the Child*, (Online), (<https://www.unicef->

irc.org/portfolios/general_comments/GC1_en.doc.html, diakses 2 Oktober 2023).

Irdhina, Dina, Irma Rahma Suwarma, dan Anggraini. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.

Kaharuddin, Andi. 2020. *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Gowa: Pusaka Almada.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (<https://kbbi.web.id/nilai>, diakses 24 September 2023).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (<https://kbbi.web.id/inovatif>, diakses 19 September 2023).

Kasmawati, Yuni. 2019. Pentingnya Budaya Kolaboratif: Suatu Tinjauan Literatur.” *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, (Online), Vol. 2, No. 2 (<https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i2.97>, diakses 26 September 2023).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2023. *Detail Program Guru Penggerak*, (Online), (<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/detail-program/>, diakses 14 September 2023).

———. 2023. *Jadwal Seleksi Dan Pelaksanaan Program Guru Penggerak*, (Online), (<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/lini-masa/>, diakses 17 September 2023).

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*, (Online), (https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/033_H_KR_2022-Salinan-SK-Kabandan-tentang-Perubahan-SK-008-tentang-Capaian-Pembelajaran.pdf, diakses 05 November 2023).

Lestari, Prawidya. 2016. Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, (Online), Vol. 10, No. 1 (<https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1367>, diakses 04 Maret 2024).

- Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. 2013. *Ki Hadjar Dewantara : pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka (Bagian I: Pendidikan)*. Yogyakarta: UST Press.
- Majid, Abdul. 2019. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Maula, Rizal, dan dkk. 2021. *Buku Saku Merdeka Belajar: Episode 1-10 Kemendikbudristek*. Kota Tua.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, (Online), . (https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_2022_0215_093900_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf, diakses 05 November 2023).
- Merdeka Mengajar. 2024. *Pendaftaran Komunitas Belajar*, (Online), (<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/8153864473113-Pendaftaran-Komunitas-Belajar>, diakses 28 Maret 2024).
- Miles, Matthew, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3 ed. California: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Rais, dan Aryani Faridah. 2019. *Pembelajaran Reflektif: Seni Berpikir Kritis, Analitis, Dan Kreatif*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Muhith, Abd, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung.
- Mukni'ah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*. Jember: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, H. E. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitaitaif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Peraturan Menteri Nomor 26 Tahun 2022 tentang Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak | JDIH Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (Online),

(https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3164, diakses 15 September 2023).

- Qulsum, Dewi Umi, dan Hermanto. 2022. Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, (Online), Vol. 28, No. 3 (<https://doi.org/10.22146/jkn.71741>, diakses 22 Maret 2024).
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rodliyah, St. 2021. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Rogers, Carl R., dan H. Jerome Freiberg. 1994. *Freedom to Learn*. 3 ed. USA: Pearson.
- Ruth, Burju, Rima Novia, dan Henny Surhayati. 2023. Perspektif Semboyan Pendidikan Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, (Online), Vol. 6, No. 4 (<https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.23009>, diakses 06 Mei 2024).
- Shihab, Najelaa dan Komunitas Belajar. 2021. *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*. Tangerang Selatan: Literati.
- Smith, Patricia L., dan Tillman J. Ragan. 2004. *Instructional Design*. United State of America: John Wiley & Sons Inc.
- Sufyadi, Susanti, Lambas, dkk., 2021. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. 2018. *Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): kajian teori dan aplikasi pembelajaran PAI*. Cetakan Pertama: Shafar 1439 / Februari 2018. Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh.
- Suryadi, Rudi Ahmad, dan Sumiyati. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sutiah. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: NLC.

- Tholiah, Wardatut. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai Akhlakul Karimah Melalui Jalur Mandiri Berubah di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*. Tesis tidak diterbitkan. Jember: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq.
- Tomlinson, Carol A. 2017. *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. 3rd Edition. USA: ASCD.
- . 1999. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. USA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Online), (<http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>, diakses 18 September 2023).
- Widyastuti, Ana. 2022. *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia*. Elex Media Komputindo.
- Winata, Koko Adya. 2020. Model Pembelajaran Kolaboratif Dan Kreatif Untuk Menghadapai Tuntutan Era Revolusi Industri 4.0.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, (Online), Vol. 2, No. 1 (<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.193>, diakses 20 Maret 2024).
- Zayadi, Ahmad, dan Abdul Majid. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Rajawali Press.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Beni Amirul Mu'minin
NIM : 223206030019
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam (S2)
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 11 Mei 2024

Yang menyatakan



Beni Amirul Mu'minin
NIM. 223206030019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http/www.uinkhas.ac.id



NO : BPPS.3204/In.20/PP.00.9/12/2023
Lampiran : -
Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala SMPN 01 Kencong Kabupaten Jember
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

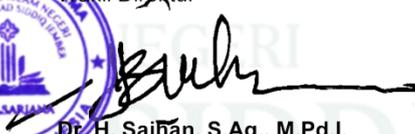
Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Beni Amirul Mu'minin
NIM : 223206030019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S2
Judul : Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 01 Kencong Kabupaten Jember
Pembimbing 1 : Dr. H. Sukarno, M.Si.
Pembimbing 2 : Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 05 Desember 2023
Direktur,
A.n. Direktur,
Wakil Direktur




Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001

Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KENCONG
Jl. Krakatau 78 Telp. (0336) 321212 Ds. Kencong Kec. Kencong
JEMBER

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 670/049/310.25/20523867/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Kencong – Jember menerangkan,
bahwa :

Nama	: BENI AMIRUL MU'MININ
NIM	: 223206030019
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (Pascasarjana)

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan nomor BPPS.3204/In.20/PP.00.9/12/2023, yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tugas Akhir Studi di SMPN 1 Kencong dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kencong Kabupaten Jember" sejak tanggal 6 Desember 2023 sampai dengan 16 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kencong, 16 Maret 2024
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMPN 1 Kencong


HENDOKO MULYO, S.Pd., M.Pd
NIP. 19721203 200312 1 003

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 KENCONG KABUPATEN JEMBER

No	Fokus Penelitian	Kegiatan Observasi
1	2	3
1	Nilai Berpihak Pada Murid	1) Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 2) Mengamati penerapan merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2	Nilai Mandiri	Mengamati kegiatan guru penggerak dalam merencanakan, melakukan pengembangan kompetensi, melaksanakan tugas, pokok dan fungsinya sebagai guru.
3	Nilai Reflektif	Mengamati kegiatan refleksi yang dilakukan guru penggerak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ataupun refleksi dalam kegiatan di luar pembelajaran.
4	Nilai Kolaboratif	Mengamati kegiatan guru penggerak dalam melakukan kolaborasi dengan rekan sejawat ataupun pihak lain, baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ataupun kegiatan lain yang mendukung

		pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
5	Nilai Inovatif	Mengamati terobosan atau gagasan baru yang diinisiasi oleh guru penggerak dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta kegiatan lain yang mendukung tugas, pokok dan fungsinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

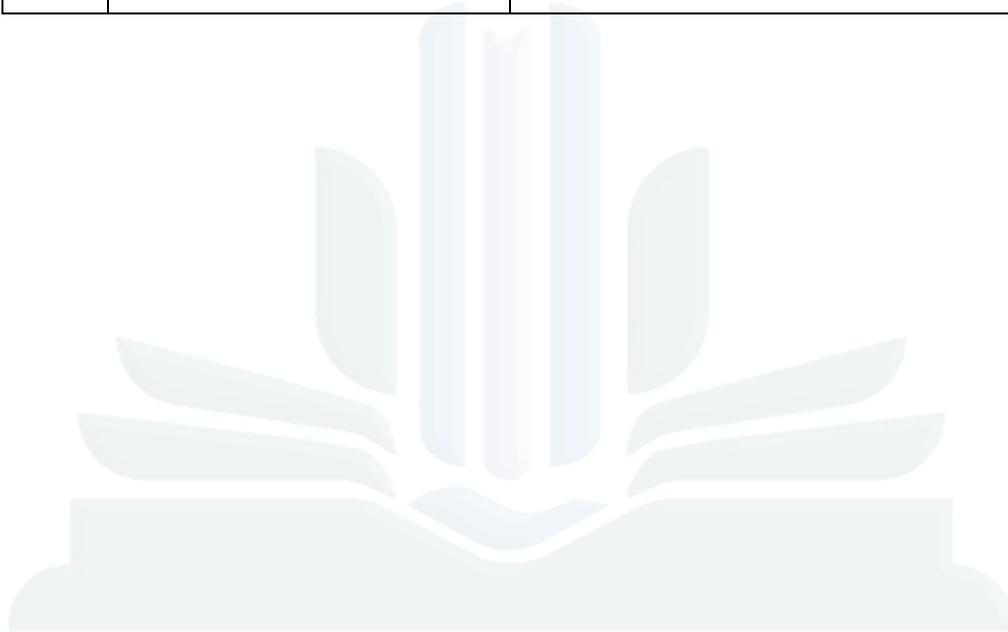
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI GURU PENGGERAK DALAM
MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMPN 1 KENCONG KABUPATEN JEMBER

No	Fokus Penelitian	Dokumentasi dan data yang diperoleh
1	2	3
1	Nilai Berpihak Pada Murid	<ol style="list-style-type: none">1) Dokumentasi visi, misi dan tujuan sekolah.2) Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.3) Foto/ dokumentasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2	Nilai Mandiri	<ol style="list-style-type: none">1) Dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi.2) Dokumen modul ajar atau perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3	Nilai Reflektif	Dokumentasi kegiatan refleksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
4	Nilai Kolaboratif	Dokumen kegiatan dan program sekolah yang melibatkan kerjasama antar warga sekolah dan atau dengan pihak lain.

5	Nilai Inovatif	Dokumentasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau kegiatan lainnya yang terbaru dan menunjang terwujudnya merdeka belajar.
---	----------------	---



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5

PEDOMAN INTERVIEW

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 KENCONG KABUPATEN JEMBER

No	Fokus Penelitian	Informan	Butir Pertanyaan
1	Nilai Berpihak Pada Murid	Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, Guru Penggerak dan Murid.	<ol style="list-style-type: none">1) Apakah guru penggerak sudah mengimplementasikan pembelajaran yang berpihak pada murid pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?2) Bagaimana cara guru penggerak dalam mengimplementasikan nilai berpihak pada murid pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?3) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berpihak pada murid yang dilakukan oleh guru penggerak di SMPN 01 Kencong?4) Adakah program sekolah yang berpihak pada murid yang dapat menunjang merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?5) Apa saja program tersebut?
2	Nilai Mandiri	Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, dan Guru Penggerak.	<ol style="list-style-type: none">1) Apakah guru penggerak sudah mengimplementasikan nilai mandiri dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?2) Seperti apa bentuk nilai mandiri yang dilakukan oleh guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar pada

			<p>pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?</p> <p>3) Apa saja yang dilakukan guru penggerak dalam mengimplementasikan nilai mandiri dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?</p>
3	Nilai Reflektif	Waka. Kurikulum, Guru Penggerak dan Murid.	<p>1) Apakah guru penggerak sudah mengimplementasikan nilai reflektif dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?</p> <p>2) Bagaimana guru penggerak tersebut dalam mengimplementasikan nilai reflektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?</p> <p>3) Seperti apa kegiatan refleksi yang dilakukan guru penggerak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?</p>
4	Nilai Kolaboratif	Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, Guru Penggerak, Guru PAIBP sebagai teman sejawat dan Murid.	<p>1) Apakah guru penggerak sudah mengimplementasikan nilai kolaboratif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?</p> <p>2) Apa saja kontribusi guru penggerak dalam melakukan kolaborasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?</p> <p>3) Seperti apa bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?</p> <p>4) Selain kolaborasi dengan guru lainnya, apakah pernah melakukan kolaborasi dengan pihak lain di luar sekolah?</p> <p>5) Bentuk kolaborasi apa yang dilakukan dengan pihak luar tersebut?</p>

5	Nilai Inovatif	Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, Guru Penggerak dan Murid.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah guru penggerak sudah mengimplementasikan nilai inovatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? 2) Apa saja inovasi guru penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? 3) Bagaimana cara guru penggerak dalam melaksanakan inovasinya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? 4) Apakah ada inovasi lain yang dilakukan guru penggerak di luar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? 5) Adakah hasil positif dari inovasi yang dilakukan?
---	----------------	---	--

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6

TRANSKRIP INTERVIEW

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 KENCONG KABUPATEN JEMBER

Informaan : 01
Narasumber : Mamik Sasmiati, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/ Tanggal : Sabtu, 09 Desember 2023
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Peneliti	Informan
1	2	3
1	Apakah guru penggerak sudah mengimplementasikan pembelajaran yang berpihak pada murid pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Mengacu pada kurikulum, memang seharusnya pembelajaran itu harus berpihak atau perpusat pada murid. Pada visi dan misi sekolahpun orientasinya juga untuk murid. Jika saya perhatikan pembelajaran yang dilakukan oleh teman-teman guru PAI dan Budi Pekerti terutama Bu Saidah sebagai guru penggerak Alhamdulillah bahwa semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan sudah fokus pada murid, dan juga karena SMP kita ini sudah mengadakan beberapa kali workshop pembelajaran yang berfokus pada murid terutama terkait pembelajaran berdiferensiasi itu Alhamdulillah sudah terlaksana dengan baik.
2	Seperti apa bentuk nilai mandiri yang dilakukan oleh guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Dia itu disini mandiri, istilahnya dalam hal apapun dia mandiri seperti misal mengikuti workshop atau pelatihan apapun itu tanpa disuruh pun dia ikut, dan saya sebagai Kepala Sekolah mendukungnya. Terus hasilnya itu dibagikan ke guru PAIBP lainnya dalam MGMPs (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah). Jadi guru

		PAIBP lainnya bisa dapat informasi dari hasil pelatihan yang diikuti Bu Nur Saidah.
3	Apakah guru penggerak sudah mengimplementasikan nilai kolaboratif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Disini kan guru PAInya ada empat mas, jadi mereka saling bekerjasama dalam hal pembelajaran dan atau kegiatan keagamaan sebagai pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesemuanya itu dikoordinatori oleh Bu Saidah.
4	Selain kolaborasi dengan guru lainnya, apakah pernah melakukan kolaborasi dengan pihak lain di luar sekolah?	Tidak hanya kerjasama antar guru, tapi juga pihak luar, misalnya kegiatan TPQ itu dilakukan kerjasama dengan guru dari luar, khotib sholat jum'at Bu Saidah juga kerjasama dengan pondok dekat sini atau tokoh masyarakat yang punya kapasitas keagamaan yang baik. Itu lagi kegiatan darling juga kerjasama dengan komite dan tokoh masyarakat sekitar sekolah.
5	Apakah guru penggerak sudah mengimplementasikan nilai inovatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Banyak sekali inovasi yang diciptakan, buat apa buat apa, wes banyak sekali mas nanti detailnya njenengan minta ke Bu Saidah.
6	Adakah hasil positif dari inovasi yang dilakukan?	Yang jelas berkat Bu Saidah sekolah kita sudah punya kombel aktif di PMM meskipun kita bukan sekolah penggerak dan kemarin juga Bu Saidah dapat penghargaan sebagai guru inspiratif tingkat Nasional acara HGN di Jakarta, dan itu sebuah kebanggaan yang luar biasa bagi sekolah kita.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TRANSKRIP INTERVIEW

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 KENCONG KABUPATEN JEMBER

Informaan : 02
Narasumber : Siti Zulaikha, S.Pd
Jabatan : Waka. Kurikulum
Hari/ Tanggal : Senin, 11 Desember 2023
Tempat : Ruang Guru

No	Peneliti	Informan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Bagaimana cara guru penggerak dalam mengimplementasikan nilai berpihak pada murid pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Pelaksanaan pembelajaran Agama saya kagum dengan cara kerja Bu Nur Saidah ngih. Disini ada empat guru Agama yang semuanya diketuai oleh Bu Nur Saidah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukannya untuk mendukung pembelajaran PAIBP dan memfasilitasi minat dan bakat murid itu banyak.
2	Adakah program sekolah yang berpihak pada murid yang dapat menunjang merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan apa saja program tersebut?	Kalau pagi sebelum KBM itu membaca Asmaul Husna dan doa bersama yang dipandu dari pusat (kantor) oleh anak-anak ROHIS sesuai jadwal, selanjutnya kegiatan literasi Agama setiap hari Senin baca surah-surah pendek, Rabu baca Yasin dan Jum'at baca tahlil, kegiatan setoran hafalan bagi anak-anak hafidz, salat dzuhur berjama'ah, salat jum'at pada hari jum'at, dan ekskul TPQ pada hari Selasa, Rabu dan Kamis dilakukan setelah pulang sekolah.
3	Seperti apa bentuk nilai mandiri yang dilakukan oleh guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Menurut pengamatan saya selaku waka kurikulum, beliau itu dapat melaksanakan tugas, pokok dan fungsinya sebagai guru PAIBP dan koordinator para guru PAIBP lainnya dengan tanggung jawab. Tahu mana tugasnya dan diselesaikan tanpa

		bergantung pada orang lain, bukan berarti tidak mau bekerja sama tapi dia itu tahu posisi tugas dan tanggung jawabnya.
4	Seperti apa kegiatan refleksi yang dilakukan guru penggerak?	Pernah waktu itu saat setelah memberikan pengarahan didepan guru-guru, dia berkata “ <i>monggo</i> apa kekurangan saya dan apa yang harus saya perbaiki”. Dan dia menerima saran dan masukan guru lainnya.
5	Apakah guru penggerak sudah mengimplementasikan nilai kolaboratif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Beliaunya itu, selalu kerjasama dengan MGMPSnya dan senantiasa melibatkan guru agama yang lainnya. Beliau sebagai koordinator dari MGMPS Agama memanfaatkan anggota-anggotanya untuk diajak kerjasama dan diberikan tanggung jawab masing-masing untuk menjalankan program keagamaan. Jadi Bu Saidah itu tidak jalan sendiri, melainkan bersama-sama dengan guru-guru yang lainnya.
6	Apa saja inovasi guru penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Terutama dibidang IT ya mas, dia itu pernah membuat game-game edukasi PAI, media ajar PAI dari canva dan juga pernah membuat kartu surah-surah pendek untuk mempermudah anak-anak hafalan dan banyak lagi mas. Selain itu, ada kegiatan tahfidz dan darling. Dulu belum ada kegiatan itu mas, setelah ada Bu Saidah, kegiatan itu muncul dan dijalankan olehnya. Alhamdulillah sampai saat ini bisa berjalan dengan baik.

TRANSKRIP INTERVIEW

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 KENCONG KABUPATEN JEMBER

Informaan : 03
Narasumber : Siti Nur Saidah, M. Pd
Jabatan : Guru Penggerak
Hari/ Tanggal : Jum'at, 19 Januari 2024
Tempat : Ruang Guru

No	Peneliti	Informan
1	2	3
1	Bagaimana cara guru penggerak dalam mengimplementasikan nilai berpihak pada murid pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Penerapan pembelajaran yang berpihak pada murid awalnya saya melakukan asesmen diagnostik dulu, kemudian mengadakan interview atau tanya jawab lah pada anak-anak terkait materi yang ingin dipelajari dari buku paket atau buku pendamping lainnya, dari situ mereka menyampaikan materi yang ingin dipelajarinya walaupun materi tersebut belum waktunya di ajarkan, karena bagi anak-anak materi itu sangat penting maka saya memberikannya. Kemudian, anak-anak kadang juga ingin materi tidak sekedar ditampilkan melalui proyektor tapi juga melalui permainan, akhirnya saya merancang proses pembelajaran itu sesuai apa yang diinginkan anak-anak. Oh anak-anak pinginnya permainan atau berupa games, kalau disekolah kita ini tidak diperbolehkan membawa HP, untuk memenuhi kebutuhannya anak-anak itu yang pingin games untuk belajar ya akhirnya saya daringkan dengan berkolaborasi dengan wali kelas untuk membagikan linknya digrub WA kelas masing-masing. Seperti itu sih Pak dalam memenuhi kebutuhan murid.

2	<p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berpihak pada murid yang dilakukan oleh guru penggerak di SMPN 1 Kencong?</p>	<p>Kalau diferensiasi produk yang sudah saya lakukan, saya memberikan kebebasan pada anak. Ini misalkan ya dalam materi untuk kelas tujuh itu Qur'an Surah al-Anbiya' dan al-A'rof. Untuk produknya anak-anak bisa memilih yang pandai membaca al-Qur'an ya sudah apa itu produknya berupa membaca al-Qur'an dengan di video, anak-anak itu kemarin dengan menggunakan aplikasi kinemaster dan capcut. Link pengumpulan tugasnya anak-anak juga ngapload di Google Drive situ dan yang membuat saya senang itu anak-anak bisa membuat folder sendiri atas namanya. Ada lagi yang membuat mainmap dengan canva, ada lagi yang berupa kaligrafi pak yang memang anak-anak basicnya kaligrafi, terus ada lagi dalam bentuk rangkuman anak-anak yang keterbatasan HPnya jadul, akhirnya hanya ngetik di word. Kalau dalam prosesnya, kan anak-anak dalam segi membacanya tidak sama dan tidak bisa disamakan. Bagi yang kurang saya minta anak-anak untuk membaca yanbu'anya, kemudian anak-anak yang kategori lancar dan tahfidz saya jadikan tutor sebaya untuk anak-anak lainnya.</p>
3	<p>Adakah program sekolah yang berpihak pada murid yang dapat menunjang merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? Apa saja program tersebut?</p>	<p>Sebagai guru penggerak yang <i>background</i> saya guru PAI, tentunya banyak sekali program-program keagamaan dan kegiatan sekolah untuk memfasilitasi bakat dan minat murid. Tentunya saya melibatkan guru PAI lainnya dalam melaksanakan program tersebut. Program kegiatan keagamaan berupa pembiasaan-pembiasaan seperti pembacaan Asmaul Husna dan doa bersama, ini dipandu menggunakan pengeras suara setiap pagi. Kalau Senin setelah Asmaul Husna dan doa dilanjutkan baca surah-surah pendek, hari Rabu baca <i>Yasin</i>, dan kalau Jum'at baca tahlil. Kemudian, selain itu ada tahfidz, hadrah, tadarus keliling dan pembiasaan sholat dhuhur dan sholat jum'at, serta ada TPQ setiap Selasa, Rabu</p>

		dan Kamis sepulang sekolah.
4	Apa saja yang dilakukan guru penggerak dalam mengimplementasikan nilai mandiri dalam mewujudkan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Kemarin di kelas VII saya membuat <i>flashcard</i> untuk materi surah al-Anbiya' yang di acak, itu saya buat sendiri dan ide itu muncul dari melihat dan untuk memenuhi kebutuhan murid. Anak-anak yang audio maupun visual dan kinestetik kalau tidak diberi gambar itu kurang menarik, sehingga dengan adanya gambar itu sangat luar biasa sekali hasilnya dan anak-anak bisa menjelaskan arti dari ayat itu dan menghubungkannya. Itu terkait salah satu media pembelajaran yang saya gunakan. Kalau terkait modul ajar atau perangkat pembelajaran lainnya yang Alhamdulillah dipakai di MGMPs dan MGMP wilayah selatan itu memang saya buat sendiri pak. Ide itu muncul dari mengikuti webinar-webinar dan workshop yang akhirnya menginspirasi saya untuk membuat modul ajar yang dapat bermanfaat untuk orang lain.
5	Bagaimana guru penggerak tersebut dalam mengimplementasikan nilai reflektif dan seperti apa kegiatan refleksi yang dilakukan guru penggerak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Setiap akhir pembelajaran, saya kan melakukan refleksi apa yang sudah anak-anak menguasai dimananya dan belum menguasai dimananya. Terus saya meminta anak-anak itu dari pembelajaran ini yang tidak kalian sukai dari bu guru itu apa, sehingga untuk saya sendiri bisa introspeksi sendiri. Oh ternyata pembelajaran seperti ini tidak disukai, pembelajaran seperti ini kurang paham, sehingga untuk pembelajaran berikutnya saya dapat merancang proses pembelajaran yang lebih baik dari hari itu, cara itu saya lakukan dengan tanya jawab. Terus yang kedua bagi anak-anak yang malu mengungkapkan <i>unek-unek</i> dan takut menyinggung dan lain sebagainya itu saya menggunakan <i>Padlet</i> pak, dan disitu di isi oleh anak-anak itu.
6	Apa saja kontribusi guru penggerak dalam melakukan kolaborasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Saya berkolaborasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti salah satu diantaranya terkait penyusunan perangkat pembelajaran, media, bahan ajar, dan modul. Kita menyusun secara

		bersama-sama namun isinya disesuaikan dengan kemampuan murid masing-masing tiap kelas yang diajar. Kolaborasi lainnya di luar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saya lakukan berbagi praktik baik pada guru-guru lainnya dalam membuat media pembelajaran interaktif berbasis canva. Alhamdulillah teman-teman sudah bisa, walaupun belum mahir yang terpenting sudah mau melakukan.
7	Seperti apa bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Kolaborasi juga saya lakukan dalam program-program kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Saya membagi tugas pak dengan guru PAI lainnya, siapa yang dibidang TPQ, tahfidz, kemudian dibidang Rohani Islam, terus dibidang hadrah. Semua bisa berjalan dengan baik sesuai tugasnya masing-masing, kalau toh pun ada kendala kita rembuk di rapat koordinasi untuk menyamakan persepsi diantara GPAI. Disamping kolaborasi dengan guru PAI lainnya, juga saya lakukan kolaborasi dengan wali kelas, serta tentunya kolaborasi dengan orang tua murid. Kolaborasinya dalam bentuk pemantauan penugasan anak-anak dirumah melalui grup kelas oleh wali kelasnya masing-masing.
8	Selain kolaborasi dengan guru lainnya, apakah pernah melakukan kolaborasi dengan pihak lain di luar sekolah dan seperti apa bentuk kolaborasi yang dilakukan?	Untuk kolaborasi lain, saya lakukan dengan ustad TPQ yang kebetulan kita datangkan dari luar, kegiatan darling juga kita kolaborasi dengan komite dan warga sekitar sekolah yang memiliki mushola. Oh iya, kemarin saat peringatan Isro' Mi'raj juga kerjasama dengan pihak luar untuk menjadi mubaligh diacara tersebut.
9	Apa saja inovasi guru penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Inovasi yang saya lakukan dalam pembelajaran terkait dengan media, saya menggunakan <i>flashcard</i> , ular tangga dan media berbasis IT juga saya gunakan. Kemudian, dari bahan ajar ini yang paling disukai anak-anak saya menggunakan <i>game</i> edukasi dari <i>wordwall</i> pak. Untuk inovasi pada kegiatan pendukung

		pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, ada yang namanya darling (tadarus keliling) yang dilakukan setiap satu bulan sekali di mushola yang ada disekitar sekolah dan Tahfidz untuk memfasilitasi anak-anak yang punya kemampuan menghafal surah-surah pendek yang masuk sekolah lewat jalur prestasi tahfidz.
10	Apakah ada inovasi lain yang dilakukan guru penggerak di luar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Selain inovasi tersebut pak, saya juga berhasil membuat komunitas belajar guru SMPN 01 Kencong di PMM (Platform Merdeka Mengajar) dengan syarat sudah menyelesaikan modul dan aksi nyata serta mendapatkan sertifikat. Saya sudah menyelesaikan 38 modul dan aksinyata yang ada di PMM. Di PMM selain membuat kombel, saya juga aktif mengunggah hasil karya saya terkait pembelajaran, modul ajar ataupun tulisan dan lain sebagainya yang kira-kira sudah berjumlah 350.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TRANSKRIP INTERVIEW

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 KENCONG KABUPATEN JEMBER

Informaan : 04
Narasumber : Eska Diana Firda, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAIBP/ Rekan Sejawat
Hari/ Tanggal : Jum'at, 02 Februari 2024
Tempat : Masjid Sekolah

No	Peneliti	Informan
1	2	3
1	Seperti apa bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Seperti kemarin ya pak, yang kita lakukan yaitu kolaborasi dalam membuat media pembelajaran. Biasanya kan saya hanya menggunakan metode diskusi dan anak-anak membuat PPT, namun atas usul dan ide Bu Saidah akhirnya kemarin saya dan Bu Saidah secara bersama-sama membuat kartu untuk materi tertentu dalam pembelajaran.
2	Apakah kolaborasi yang dilakukan oleh guru penggerak hanya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saja ataukah ada kolaborasi lain?	Kolaborasi yang dilakukan Bu Saidah dengan saya tidak hanya pada pembelajaran PAI saja, tapi juga kegiatan lain yang mendukung pembelajaran. Misalnya, pada kegiatan pembiasaan keagamaan kita berbagi tugas, kalau saya dibagian doa harian, kalau Bu Saidah di bagian tahfidz, begitu juga dengan guru PAI yang lainnya punya tugas masing-masing. dan banyak lagi kegiatan yang dilakukan secara kolaborasi antar guru PAI pak.
3	Apakah ada inovasi lain yang dilakukan guru penggerak di luar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Kegiatan darling/ tadarus keliling itu dilakukan satu bulan sekali dihari minggu pak, tempatnya di mushola-mushola sekitar sekolah. Murid yang terlibat acara ini adalah anak-anak rohis dari tiap kelas mulai kelas VII sampai kelas IX. Kalau

		<p>tahfidz, itu langsung dihendel sama Bu Sai'dah. Tahfidz itu diikuti anak-anak yang memang sudah hafal surah-surah pendek yang masuk lewat jalur prestasi ataupun juga bisa diikuti anak-anak yang ingin menghafal al-qur'an</p>
--	---	--



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TRANSKRIP INTERVIEW

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 KENCONG KABUPATEN JEMBER

Informaan : 05
Narasumber : Sania Nur Maidah
Jabatan : Siswa
Hari/ Tanggal : Jum'at, 19 Januari 2024
Tempat : Ruang Lobby

No	Peneliti	Informan
1	2	3
1	Apakah guru penggerak sudah mengimplementasikan pembelajaran yang berpihak pada murid pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Kalau sudah waktunya pelajaran PAIBP itu saya senang, karena ngajarnya Bu Saidah tidak membosankan. Gurunya interaktif sama muridnya, apalagi menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesekali diselengi <i>ice breaking</i> yang membuat suasana kelas jadi hidup.
2	Seperti apa kegiatan refleksi yang dilakukan guru penggerak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Pernah Bu Saidah memberikan kertas warna-warni kecil, kita diminta buat mengisi kesan dan pesan setelah pelajaran yang dilakukan. Kemudian kita suruh nempel dipapan tulis dan kita baca bersama-sama. Kadang juga Bu Saidah bertanya langsung kepada anak-anak tentang kekurangan pelajaran yang telah dilakukan, beliau minta masukan pada kita.

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TRANSKRIP INTERVIEW

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 KENCONG KABUPATEN JEMBER

Informaan : 06
Narasumber : Jingga Majidhatus Salwa
Jabatan : Siswa
Hari/ Tanggal : Jum'at, 19 Januari 2024
Tempat : Ruang Lobby

No	Peneliti	Informan
1	2	3
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berpihak pada murid yang dilakukan oleh guru penggerak di SMPN 1 Kencong?	Pernah saat materi salat, kita diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat kita tentang ma'mum yang telat dalam salat berjamaah, kalau memberi tugas murid diberikan kebebasan mengumpulkan dalam bentuk tulisan, poster, video atau apapun itu sesuai kemampuan murid, jadi saya merasa senang hati ngerjakan tugas sesuai kemampuan saya, saya biasanya membuat peta konsep dan poster.
2	Apakah ada inovasi lain yang dilakukan guru penggerak di luar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Ekskul Tahfidz, itu kebanyakan diikuti oleh anak-anak yang memang masuk sekolah disini lewat jalur prestasi Tahfidz Pak. Kegiatannya berupa murojaah, hafalan, menerangkan maksud dari ayat itu dan pembimbingnya langsung oleh Bu Sa'idah. Surah yang dihafalkan mulai juz 30 dan kalau sudah selesai juz 30 bisa lanjut ke juz 29. Untuk pelaksanaannya biasanya pagi hari jam 06.30 sebelum masuk sekolah dan bertempat di masjid sekolah.

TRANSKRIP INTERVIEW

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 KENCONG KABUPATEN JEMBER

Informaan : 07
Narasumber : Selly Anastasya Senandung Cinta
Jabatan : Siswa
Hari/ Tanggal : Jum'at, 19 Januari 2024
Tempat : Ruang Lobby

No	Peneliti	Informan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berpihak pada murid yang dilakukan oleh guru penggerak di SMPN 1 Kencong?	Saat pembelajaran PAIBP, bu guru memberikan waktu dan meminta muridnya untuk bicara menyampaikan pendapatnya dan diberikan kebebasan untuk membuat hasil tugasnya dalam bentuk PPT, rangkuman, poster, gambar kayak kaligrafi juga dan lain-lain. Jadi nanti hasil tugasnya satu kelas tidak sama, yang bisa buat PPT ya ngumpulkan PPT, yang bisa buat rangkuman ya ngumpulkan rangkuman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TRANSKRIP INTERVIEW

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 KENCONG KABUPATEN JEMBER

Informaan : 08
Narasumber : Azzifa Wal Bianni Khusna
Jabatan : Siswa
Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Januari 2024
Tempat : Ruang Lobby

No	Peneliti	Informan
1	2	3
1	Bagaimana guru penggerak tersebut dalam mengimplementasikan nilai reflektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan seperti apa kegiatan refleksi yang dilakukan?	Biasanya, bu Saidah itu tanya kepada anak-anak apakah pembelajarannya biasa saja atau membosankan, sudah bisa dan paham atau enggak, atau pembelajaran yang akan dilakukan kedepan harus bagaimana.
2	Apa saja inovasi guru penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Kalau Bu Saidah itu lebih ke IT <i>sih</i> . Saya sangat suka kalau <i>asesment ngerjainnya</i> pakai HP. Buat soal dengan metode <i>game</i> di <i>wordwall</i> , jadi menyenangkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TRANSKRIP INTERVIEW

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 KENCONG KABUPATEN JEMBER

Informaan : 09
Narasumber : Naufal Fakhri Rusiono
Jabatan : Murid
Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Januari 2024
Tempat : Ruang Lobby

No	Peneliti	Informan
1	2	3
1	Bagaimana guru penggerak tersebut dalam mengimplementasikan nilai reflektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan seperti apa kegiatan refleksi yang dilakukan?	Bu Saidah sering kali sebelum mengakhiri pembelajaran, selalu tanya sama anak-anak bagaimana perasaan setelah belajar, bagaimana pelajaran hari ini paham atau tidak, senang atau enggak. Kadang-kadang anak-anak juga disuruh menuliskan jawaban dari pertanyaan itu di kertas atau mengisinya di link yang diberikan.
2	Apa saja inovasi guru penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	<i>Game-game</i> yang pernah dibuat untuk materi al-qur'an, ada huruf-huruf hijaiyah nanti kita mencocokkan dengan meletuskan balon dan lain-lain. Ada juga pakai flipbook, kayak buku elektronik yang kalau dibuka nanti ada musiknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TRANSKRIP INTERVIEW

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 KENCONG KABUPATEN JEMBER

Informaan : 10
Narasumber : Asyifa Bulan Mahdini
Jabatan : Murid
Hari/ Tanggal : Jum'at, 02 Februari 2024
Tempat : Ruang Lobby

No	Peneliti	Informan
1	2	3
1	Apakah guru penggerak sudah mengimplementasikan nilai inovatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Bu Nur Saidah itu lebih mementingkan penggunaan teknologi yang sekarang. Biasanya tugas rumah sih dan ulangan harian itu dari HP jadi menyenangkan deh. Itu disitu tuh ada video-videonya, gambarnya dan mengerjakannya di <i>googleform</i> .
2	Apa saja inovasi guru penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Ada juga <i>game-game</i> edukasi dari <i>wordwall</i> yang digunakan untuk mengerjakan tugas dan ulangan harian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TRANSKRIP INTERVIEW

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 KENCONG KABUPATEN JEMBER

Informaan : 11
Narasumber : Aqila Aliyah Prasetyo
Jabatan : Murid
Hari/ Tanggal : Jum'at, 02 Februari 2024
Tempat : Ruang Lobby

No	Peneliti	Informan
1	2	3
1	Bagaimana cara guru penggerak dalam melaksanakan inovasinya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Kalau Bu Saidah itu contohnya kelas VIIC dikasih tugas sama Bu Saidah buat bikin poster, rangkuman dan lainnya dari canva, jadi biar pelan-pelan muridnya itu belajar menggunakan teknologi dari internet, beda dengan guru lainnya yang ngasih tugas begitu-gitu saja. Dan kalau ndak salah kemarin Bu Saidah mendapatkan penghargaan di Jakarta, saya merasa bangga jadi muridnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MODUL AJAR

ALAM SEMESTA SEBAGAI TANDA KEKUASAAN ALLAH SWT.

Satuan Pendidikan (Fase)	: SMPN 1 KENCONG (Fase D)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas	: VII (Tujuh)
Elemen	: Al-qur'an Hadits
Semester	: Genap
Pembelajaran	: Pertama
Alokasi Waktu	: 3 X Pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2023/2024

PERTEMUAN 1

TUJUAN PEMBELAJARAN

Murid dapat membaca Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan gunnah.

POKOK MATERI

Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 hukum bacaan gunnah.

PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Mandiri
3. Gotong royong
4. Bernalar kritis

MEDIA PEMBELAJARAN

LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media lain yang relevan

METODE PEMBELAJARAN

Tutor Sebaya

ASSESMENT

LKPD, lembar penyelidikan, tulis dan lisan

SUMBER BELAJAR

Google site materi, al-quran, buku PAI siswa dan guru, kuis pembelajaran

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Kertas karton, Spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan AlQur'an, asmaul husna (**Religius**) atau **beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia (P3)**
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya (**Nasionalis**) atau **Berkebinekaan global**
- Murid membaca surah/ayat pilihan membaca cerita di buku PAI (**Budaya Literasi**)
- Guru memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. (**Main Fulness**)
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok

PERTANYAAN PEMANTIK

- Benarkah Allah Swt sebagai pencipta dan pengatur alam semesta?
- Bagaimana Allah Swt. menciptakan alam semesta dan mengaturnya?
- Sikap apa yang dapat ditumbuhkan untuk meneladan bahwa Allah Swt menciptakan dan mengatur alam semesta?

KEGIATAN INTI

- Murid mengamati materi tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah Swt dilanjutkan membaca Pantun dan membaca rubrik Mari Bertafakur



- silahkan klik icon di atas untuk mengakses materi
- Murid diminta untuk menulis pertanyaan kemudian menyerahkan pertanyaan tersebut pada teman yang ada di sampingnya untuk dijawab.
- Guru memberikan penguatan terhadap isi dari rubrik tersebut.
- Guru membagi materi menjadi 2 yaitu: Q.S. *al-Anbiyā'*/21: 30. Q.S. *al-A'rāf*/7: 54.

Modul Ajar PAI Oleh Siti Nur Sa'idah, M.Pd

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

KEGIATAN INTI

- Membentuk kelompok peserta didik yang beranggotakan 4-5 orang dari: Kelompok 1, 3, dan 5: membaca Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan gunnah. Kelompok 2, 4, dan 6: membaca Q.S. al-A'rāf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan gunnah.
- Murid yang pandai tersebar pada setiap kelompok dan berperan sebagai tutor sebaya.
- Tiap kelompok mempelajari materi dipandu tutor sebaya.
- Guru tetap berperan sebagai narasumber.
- Kesimpulan dan klarifikasi

PENUTUP

- Murid menghafal al-Anbiyā'/21: 30
- Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran
- Guru menjelaskan materi pada pertemuan berikutnya
- Menutup dengan membaca basmalah

ASSESSMENT

Membaca Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54

Menghafal Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Skor Akhir
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
Dst.								

Keterangan:
 1. *Makhārij al-hurūf*
 2. *Sifat hurūf*
 3. *Ahkām al-hurūf*
 4. *Ahkām al-mad wa al-qasr*
 5. *Murū'ah al-kalimah wa al-ayāt*

Skor penilaiannya:
 5 = sangat lancar
 4 = lancar
 3 = sedang
 2 = kurang lancar
 1 = tidak lancar

Skor Maksimal: 25
 Skor Minimal: 5

Jumlah skor

Skor akhir : x100
 Jumlah skor maksimal

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Skor Akhir
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
Dst.								

Keterangan:
 1. *Makhārij al-hurūf*
 2. *Sifat hurūf*
 3. *Ahkām al-hurūf*
 4. *Ahkām al-mad wa al-qasr*
 5. *Tamām al Qira'at*

Skor penilaiannya:
 3 = lancar
 2 = kurang lancar
 1 = tidak lancar

Skor Maksimal: 15
 Skor Minimal: 3

Jumlah skor

Skor akhir : x100
 Jumlah skor maksimal

PERTEMUAN KE DUA

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat dapat menghafal Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 sesuai kaidah tajwid.

POKOK MATERI

Menghafal Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 dan hukum bacaan gunnah.

PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Mandiri
3. Gotong royong
4. Bernalar kritis

MEDIA PEMBELAJARAN

LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media lain yang relevan

METODE PEMBELAJARAN

praktik atau demonstrasi

ASSESMEN

LKPD, lembar penyelidikan, tulis dan lisan

SUMBER BELAJAR

Google site materi, al-quran, buku PAI siswa dan guru, kuis pembelajaran

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Kertas karton, Spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan AlQur'an, asmaul husna (**Religius**) atau **beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia (P3)**
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya (**Nasionalis**) atau **Berkebinekaan global**
- Murid membaca surah/ayat pilihan membaca cerita di buku PAI (**Budaya Literasi**)
- Guru memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. (**Main Fulness**)
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok

Modul Ajar PAI Oleh Siti Nur Sa'idah, M.Pd

PERTEMUAN KE DUA

KEGIATAN INTI

- Guru mempraktikkan secara langsung memberikan contoh hafalan, silahkan klik pada icon gambar di bawah ini



- Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 sesuai kaidah tajwid di depan peserta didik.
- Peserta didik menirukan atau mempraktikkan dengan menghafal Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 sesuai kaidah tajwid sesuai dengan yang dipraktikkan oleh guru dengan bimbingan guru.
- Secara berulang-ulang peserta didik menghafalkan Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 sesuai kaidah tajwid.
- Secara bergantian peserta didik menunjukkan hafalannya di depan guru

PENUTUP

- Murid menghafal al-Anbiyā'/21: 30
- Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran
- Guru menjelaskan materi pada pertemuan berikutnya
- Menutup dengan membaca basmalah

PERTEMUAN KE DUA

ASSESSMENT

PENERAPAN HUKUM BACAAN GUNNAH

Ayat	Hukum bacaan <i>gunnah</i>
Q.S. <i>al-Anbiyā'</i> 21: 30	أَنَّ
Q.S. <i>al-A'rāf</i> 7: 54	أَنَّ
	فَمُ
	الْيَهَّازِ
	الْيَجُونَ

- Mencari hukum bacaan *gunnah* dalam alquran sebanyak 10 contoh disertai dengan penjelasannya

PERTEMUAN KE TIGA

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Naḥl/16: 64 tentang kedudukan Hadis terhadap Al-Qur'an,

POKOK MATERI

kandungan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Naḥl/16: 64 tentang kedudukan Hadis terhadap Al-Qur'an,

METODE PEMBELAJARAN

inquiry dan diskusi

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Kertas karton, Spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan AlQur'an, asmaul husna (**Religius**) atau **beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia (P3)**
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya (**Nasionalis**) atau **Berkebinekaan global**
- Murid membaca surah/ayat pilihan membaca cerita di buku PAI (**Budaya Literasi**)
- Guru memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. (**Main Fulness**)
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok

KEGIATAN INTI

- Murid Mengisi arti kata Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54.
- Murid mengidentifikasi masalah yaitu kandungan ayat Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta serta cara bersyukur terhadap apa yang diciptakan Allah Swt.
- Merumuskan hipotesis atau pertanyaan terkait materi yang dikaji.
- Mengumpulkan data tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta.
- Menganalisis dan menginterpretasikan data.

Modul Ajar PAI Oleh Siti Nur Sa'idah, M.Pd

PERTEMUAN KE TIGA

KEGIATAN INTI

- Membuat kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, sekaligus memilih ketua kelompok.
- Membuat susunan pembagian tugas setiap anggota. Kelompok 1, hadis dan terjemahan mengenai penguasaan ilmu pengetahuan.
- Kelompok 2, kandungan hadis mengenai penguasaan ilmu pengetahuan.
- Kelompok 3, kategori manusia dalam mempelajari ilmu.
- Kelompok 4, nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta.
- Memberikan stimulus sebelum diskusi dimulai.
- Peserta didik berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapannya

PENUTUP

- Menyimpulkan hasil diskusi.
- Mereview hasil diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan.
- Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran
- Guru menjelaskan materi pada pertemuan berikutnya
- Menutup dengan membaca basmalah

ASSESMEN



- Silahkan klik gambar kuiz tersebut atau scan barcode!



Mengetahui,
Kepala SMPN 1 Kencong

Guru Pendidikan Agama Islam

Dra. Mamik Sasmianti, M.Pd
NIP.19660601 199003 2 010

Siti Nur Sa'idah, M.Pd
NIP. 198409152022212025

Modul Ajar PAI Oleh Siti Nur Sa'idah, M.Pd

PERTEMUAN KE EMPAT

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat membuat karya berupa peta konsep definisi Hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an dalam Simple Mind Lite.

POKOK MATERI

membuat karya berupa peta konsep definisi Hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an dalam Simple Mind Lite.

METODE PEMBELAJARAN

Produk

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Kertas karton, Spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan AlQur'an, asmaul husna (**Religius**) **atau beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia (P3)**
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya (**Nasionalis**) **atau Berkebinekaan global**
- Murid membaca surah/ayat pilihan membaca cerita di buku PAI (**Budaya Literasi**)
- Guru memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. (**Main Fulness**)
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok

KEGIATAN INTI

- Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan tentang karya teks.
- Membuat membuat karya teks doa pada plano berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah dengan benar.
- Mempresentasikan hasil produk.
- Mengevaluasi pengalaman saat membuat produk, bersama melakukan refleksi. 10)
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Ikhtisar untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas

Modul Ajar PAI Oleh Siti Nur Sa'idah, M.Pd

PERTEMUAN KE EMPAT

PENUTUP

- Menyimpulkan hasil produk
- Mereview hasil produk sebagai umpan balik untuk perbaikan.
- Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran
- Guru menjelaskan materi pada pertemuan berikutnya
- Menutup dengan membaca basmalah

ASSESMEN

- Peserta didik dapat menulis kaligrafi Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 sesuai dengan ketentuan penulisan.
- Peserta didik dapat membuat karya teks do'a berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah. Karya tersebut ditulis pada kertas plano

No.	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
Dst.						

Keterangan:
1. Kebenaran tulisan , skor maksimal 30.
2. Ketepatan kaidah khat, skor maksimal 30.
3. Keindahan tulisan, skor maksimal 20.
4. Keindahan khat, skor maksimal 20.

Skor Maksimal: 100

No.	Nama	Aspek Penilaian			Jumlah Skor
		1	2	3	
1.					
2.					
3.					
Dst.					

Keterangan:
1. Ketepatan tulisan do'a , skor maksimal 50.
2. Keindahan tulisan, skor maksimal 30.
3. Keindahan tampilan, skor maksimal 20.

Skor maksimal: 100

Modul Ajar PAI Oleh Siti Nur Sa'idah, M.Pd

PERTEMUAN KE EMPAT

PENUTUP

- Menyimpulkan hasil produk
- Mereview hasil produk sebagai umpan balik untuk perbaikan.
- Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran
- Guru menjelaskan materi pada pertemuan berikutnya
- Menutup dengan membaca basmalah

ASSESSMENT

- Peserta didik dapat menulis kaligrafi Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 sesuai dengan ketentuan penulisan.
- Peserta didik dapat membuat karya teks do'a berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah. Karya tersebut ditulis pada kertas plano

No.	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
Dst.						

Keterangan:

1. Kebenaran tulisan , skor maksimal 30.
2. Ketepatan kaidah khat, skor maksimal 30.
3. Keindahan tulisan, skor maksimal 20.
4. Keindahan khat, skor maksimal 20.

Skor Maksimal: 100

No.	Nama	Aspek Penilaian			Jumlah Skor
		1	2	3	
1.					
2.					
3.					
Dst.					

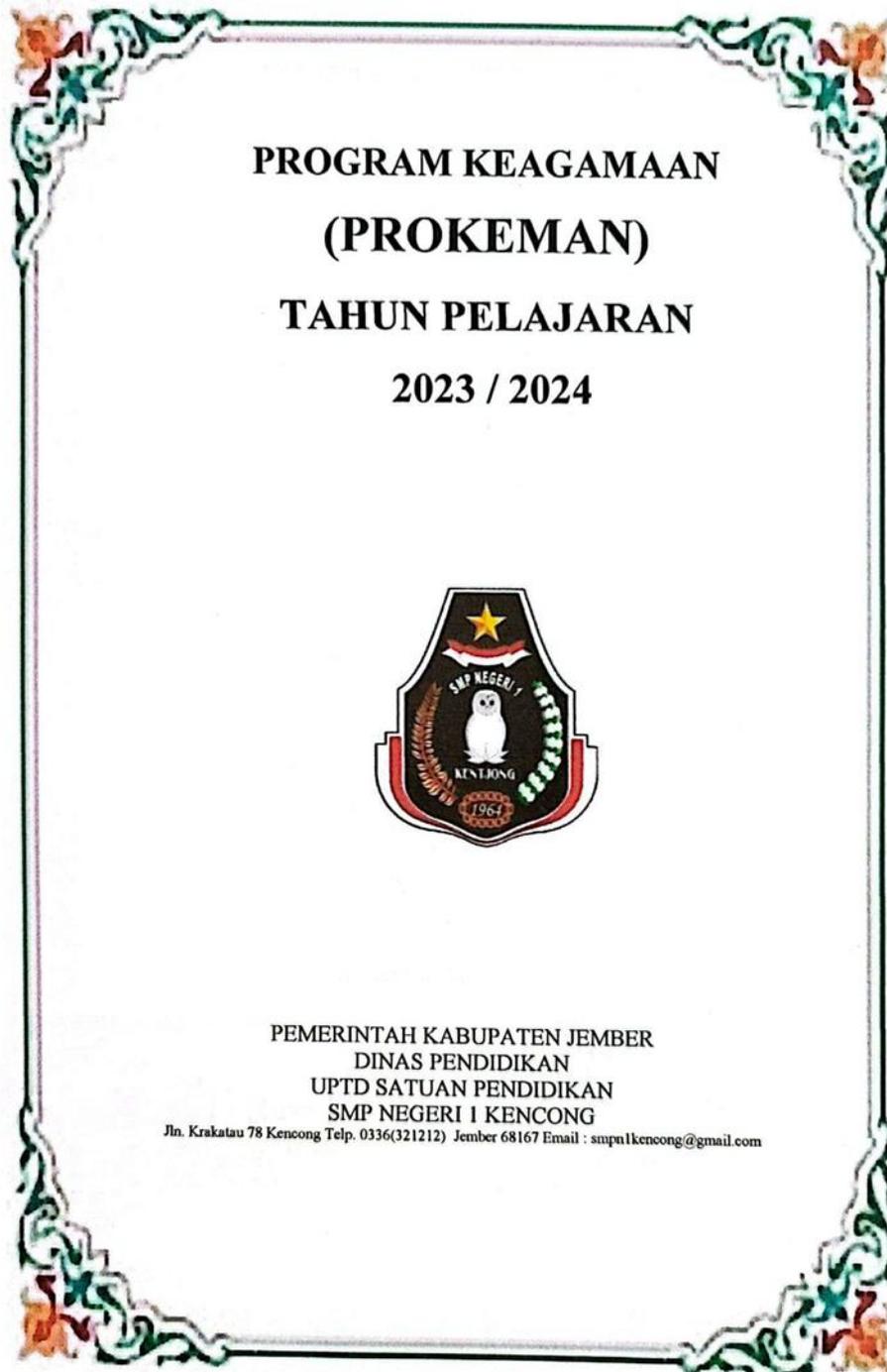
Keterangan:

1. Ketepatan tulisan do'a , skor maksimal 50.
2. Keindahan tulisan, skor maksimal 30.
3. Keindahan tampilan, skor maksimal 20.

Skor maksimal: 100

Modul Ajar PAI Oleh Siti Nur Sa'idah, M.Pd

Lampiran 8



HALAMAN PENGESAHAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tahun 2014, Rencana Kerja Sekolah, dan program kerja guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kencong tahun pelajaran 2023/ 2024 maka Kepala SMP Negeri 1 Kencong menyetujui dan mengesahkan program keagamaan yang diajukan oleh :

Nama Penyusun : SITI NUR SA'IDAH, M.Pd

NIP : 19840915 202221 2 025

Mata Pelajaran : PAI

Tahun Pelajaran : 2023 / 2024

Daftar Isi :

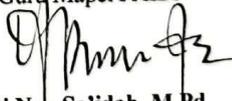
1. Kata pengantar
2. Pendahuluan
3. Maksud dan tujuan
4. Program kegiatan
5. Sasaran
6. Kepengurusan
7. Penutup

Kencong, 17 Juli 2023

Di Sahkan oleh

Kepala SMPN 1 Kencong

Dra. Mami Sasmia, M.Pd
NIP. 1960601 199003 2 010

Disusun oleh
Guru Mapel PAIBP

Siti Nur Sa'idah, M.Pd
NIP. 19840915 202221 2 025

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa tercurahkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-NYA kami telah menyelesaikan program kerja keagamaan ini yang di maksudkan untuk mengevaluasi program-program yang terlaksana maupun yang belum terlaksana.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pembuatan program kerja ini. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik dan sarannya untuk kesempurnaan program kerja selanjutnya.

Kencong, 17 Juli 2023

Guru Pendidikan Agama Islam



Siti Nur Saidah, M.Pd.

NIP. 19840915 202221 2 025

KH

Q

A. PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler Rohani Islamiah (ROHIS) merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang religius yang dilestarikan dan dikembangkan melalui pembelajaran-pembelajaran yang bersifat keagamaan. Selain itu juga Rohis merupakan wahana yang bergerak dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam sistem pendidikan Rohani Islam disesuaikan dengan kondisi dan situasi setempat, sejalan dengan aturan-aturan syari'at islam serta pedoman hidup yang diharapkan sebagai pembekalan yang harus diterapkan sejak dini, bagi generasi islam selanjutnya, dan dengan dibekali spiritual mereka menyadari bahwa sesungguhnya kita semua adalah ciptan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam pembentukan mental, Rohani Islam berperan penting dalam pemecahan suatu masalah baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dimana dalam kegiatan organisasi ini kita dapat menanggulangi masalah-masalah generasi muda sekarang yang kurang memahami ajaran islam. Selain itu juga, kegiatan ini dapat menggerakkan siswa-siswi yang selalu menjalin Ukhuwah Islamiah untuk menjadi generasi bangsa indonesia yang kuat.

B. MAKSUD DAN TUJUAN.

1. Menciptakan generasi muslim/muslimah SMPN 1 Kencong yang cerdas dalam Zikir, Fikir, serta memiliki jiwa yang unggul dalam IPTEK dan IMTAQ.
2. Memotivasi peningkatan kemampuan dan keberhasilan siswa dalam memahami islam serta menumbuhkembangkan semangat hidup beragama dilingkungan sekolah umum.
3. Adanya peningkatan pemahaman para pelajar sekolah umum dalam wawasan agama islam sehingga mampu mempraktekannya dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari.
4. Memperkokoh ukhuwah islamiyah antar siswa muslim SMPN 1 Kencong.
5. Memberikan bimbingan dan pembinaan baik moril maupun materil
6. Mengembangkan kreatifitas dan mentalitas para siswa dalam memahami ajaran islam syi'ar islam.

C. PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN

Program kegiatan keagamaan di SMPN 1 Kencong selama tahun pelajaran 2023/2024 dibagi menjadi 4 yaitu:

a. Program Kegiatan Harian

- 1) **Literasi doa sebelum belajar (LIDOSEJAR)**
Dilakukan setiap hari sebelum KBM dimulai.
- 2) **Lietrasi Doa Selesai Belajar (LIDOSEBEL)**
Dilakukan setiap hari setelah KBM selesai.
- 3) **Literasi Asmaul Husna dan solawat Nariyah (LIAHUSNA)**
Dilaksanakan oleh semua siswa-siswi sebelum pelajaran dimulai, dan dibaca setiap hari.
- 4) **Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun (5S)**
Dilakukan setiap hari dimanapun peserta didik berada, Pembiasaan perilaku senyum, sapa, salam, sopan dan santun merupakan budaya yang biasa dilakukan oleh seluruh sivitas akademika di SMPN 1 Kencong baik saat bertemu dilingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah.
- 5) **Salat Dzuhur Wajib berjamaah (SAHURWAJAMAAH)**
Sholat wajib yang dilakukan adalah sholat zuhur setiap hari Yang menjadi imam adalah guru agama dan guru mapel lain yang beragama Islam.
Kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah dilakukan di musolla al-hikmah lantai satu dan dua. kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik SMPN 1 Kencong dan juga bapak ibu guru. Kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah dimulai pukul 11.40-12.10. kegiatan Sholat dzuhur berjamaah dimulai dengan Sholat kobliyah dzuhur dan diakhiri dengan zikir dan doa
Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik siswa siswi agar bisa menjalankan kewajiban Sholat dengan sempurna, serta menanamkan pembiasaan tentang pentingnya Sholat wajib berjamaah dimasjid dan mendidik peserta didik tentang adab dan tatakrama di Masjid
- 6) **Salat Sunnah Rowatib Sebelum Salat Duhur (SASURO SESAHUR)**

- 7) **Dzikir Sesudah Jama'ah Salat Dhuhur (ZISJASADU)**
Kegiatan Dzikir dan Doa dilakukan setelah selesai Sholat dzuhur dipandu oleh salah seorang guru dan dipimpin oleh salah seorang siswa yang telah ditunjuk sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Bacaan dzikir dan do'a selesai Sholat sesuai dengan yang ada dalam buku panduan Standar Kompetensi Agama Islam (SKAI) SMPN 1 Kencong
Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pembiasaan dzikir dan doa dalam setiap selesai melaksanakan Sholat wajib, serta bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam memimpin doa dan dzikir
- 8) **One Day One Ayat (ODOA)**
Dilaksanakan setiap hari jam 06.30
- 9) **Ceramah Agama Sebelum Jama'ah Dhuhur (CERASJADU)**
- 10) **Mencium Tangan atau Berjabat Tangan dengan Guru**
Dalam situasi normal mencium tangan guru saat bertemu baik dilingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah merupakan kebiasaan baik yang harus dilakukan
- 11) **Keputrian**
Keputrian adalah kegiatan khusus untuk siswi SMPN 1 Kencong yang sedang berhalangan sehingga tidak bisa mengikuti Sholat Dzhuhur berjamaah dan salat jumat. Mereka dikumpulkan displit dan dibina oleh para ibu guru sesuai jadwal sampai selesai Sholat dzuhur.
Kegiatan keputrian ini juga dilakukan setiap hari jumat bagi seluruh siswi saat seluruh siswa melaksanakan ibadah Sholat jumat.
- 12) **Bersih-bersih Musolla Rapi (BERSEMI)**
Dilakukan setiap hari yang dilakukan oleh semua siswa sesuai dengan jadwal. Hari senin, selasa anak kelas 7, hari rabu, kamis kelas 8, jum'at, sabtu kelas 9

b. Program Kegiatan Mingguan

- 1) **Literasi Yasin (LIYAS)**
Dilaksanakan oleh semua siswa-siswi sebelum pelajaran dimulai, pembacaan yasin dilaksanakan pada hari rabu
- 2) **Literasi Tahlil (LITA)**
Dilaksanakan oleh semua siswa-siswi sebelum pelajaran dimulai, dilaksanakan pada hari jum'at.

- 3) **Literasi Istighosah (LISAH)**
Dilaksanakan oleh semua siswa-siswi sebelum pelajaran dimulai, pada hari jum'at sebelum pelaksanaan shalat jum'at
- 4) **Literasi Juz Amma (LIJUAMA)**
Pelaksanaan literasi setelah upacara selesai hari senin dengan rincian sebagai berikut:
 - ❖ Kelas 7 membaca surat Annas sampai Ad-Dhuha
 - ❖ Kelas 8 membaca Al-lail sampai Al-A'la
 - ❖ Kelas 9 membaca surat Al-Mulk dan Al-Waqiah
- 5) **Azan dan iqomah (AZADI)**
Azan dan iqomah dilakukan sebelum sholat wajib dilaksanakan, dilaksanakan oleh siswa secara bergiliran
- 6) **Sholat Dhuha Setiap Minggu sekali (SADUSEMILI)**
- 7) **Jum'at Pagi Bertaqwa, Infaq dan (JUMPA BERKAH)**
Kegiatan rutin tiap hari jum'at adalah amal seihlasnya tanpa paksaan sesuai kesadaran siswa-siswi.
- 8) **Mencuci Mukena (MEMU)**
Dilakukan setiap dua minggu satu kali sesuai dengan jadwal. Minggu ke dua kelas 7, minggu ke 4 kelas 8, untuk selanjutnya kelas 9.
- 9) **Baca Tulis Qur'an (BTA).**
Dilakukan pada saat jam pelajaran, disini siswa-siswi diajari cara membaca dan menulis huruf Al-qur'an.
- 10) **Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).**
Dilaksanakan pada hari Selasa untuk kelas 7 sesuai dengan jilidnya masing-masing yang terdiri dari yanbua jilid 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, gharib, Al-Qur'an, dan Amsilati. Hari Rabu untuk kelas 8 sesuai dengan jilidnya masing-masing yang terdiri dari yanbua jilid 3, 4, 5, 6, gharib, Al-Qur'an, Hari Kamis untuk kelas 9 sesuai dengan jilidnya masing-masing yang terdiri dari yanbua jilid 4, 5, 6, gharib, Al-Qur'an
- 11) **Tilawah Al-quran (TIAN)**
Kegiatan tilawah dilaksanakan pada hari jum'at setelah shalat jum'at

- 12) Tahfidz Al-quran (**TA'AL**)
Dilaksanakan setiap hari selasa, rabu dan kamis
- 13) Pembiasaan shalat jumat (**PESAT**)
- 14) Ikatan Seni Hadrah Islami (**ISHAMI**)
- 15) Belajar Amsilati (**BELATI**)
Dilaksanakan pada hari rabu untuk kelas 7, kelas 8 hari kamis, kelas 9 hari sabtu atau hari selasa, rabu, kamis dan jumat

c. Program Kegiatan Tahunan

- 1) Pembagian Zakat Fitrah (**PEZARAH**)
Pembagian zakat fitrah dilaksanakan pada akhir bulan Ramadhan pada fakir miskin yang dilakukan oleh anak ta'mir dan anak osis
- 2) Pondok Ramadan (**PONDAN**)
Dilaksanakan setiap bulan ramadhan
- 3) Shalat Taraweh (**SATA**)
- 4) Pembagian Ta'jil bulan Ramadhan (**PETABURAM**)
Dilaksanakan setiap bulan ramadhan
- 5) Buka Bersama (**BUKBER**)
- 6) Hari Raya Idul Adha/idul qurban (**HARIA**)
Di awali dengan khataman Qu'an dan takbir pada malam harinya. Shalat idul Adha dilaksanakan oleh semua siswa-siswi pada saat hari raya idhul Adha. Setelah itu dilanjutkan dengan penyembelihan hewan Qurban dan pembagian daging Qurban pada orang yang tidak mampu
- 7) Maulid Nabi Muhammad SAW (**MAUNAMU**)
Dilaksanakan pada tanggal 12 rabiul awal
- 8) Isra' Mi'raj (**ISMI**)
Dilaksanakan pada tanggal 27 Rajab
- 9) Pekan Muharram (**PEMURAM**)
Dilaksanakan pada tanggal 1 Muharram
Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati tahun baru Islam dengan beberapa kegiatan yang dilaksnakan didalamnya yaitu : lomba lomba keagamaan seperti lomba pidato, tahfid, desain flyer ucapan selamat tahun baru Islam, lomba menghias madding dan lain-lain, kegiatan gebyar muharrom juga

diisi dengan ceramah agama untuk menyampaikan hikmah dari semangat hijrah

10) Santunan Anak Yatim (SANAYA)

11) Halal Bi halal (HABILAL)

Dilaksanakan pada hari ke 5 hari raya idul fitri.

12) Khotmil Qur'an atau tadarus keliling (DARLING)

Dilaksanakan setiap satu bulan sekali, di lingkungan sekitar masjid sekolah yang terdekat

d. Program Kegiatan Insidental

Terdiri dari:

a. Muhasabah

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk siswa siswi kelas 9 yang diselenggarakan satu minggu sebelum pelaksanaan ujian akhir. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka serta mengingatkan para siswa akan peran orang-orang yang telah berjasa terhadap kehidupan mereka seperti orang tua dan guru-guru yang selama tiga tahun membina dan membimbing mereka. Sehingga dengan itu diharapkan dapat menumbuhkan rasa syukur dan rasa terimakasih mereka terdapat orangtua dan guru-guru.

b. Tabungan Qurban

Kegiatan ini dimulai beberapa bulan sebelum hari raya Idul Adha yang bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa tentang semangat berqurban dan berbagi kebahagiaan saat perayaan hari raya Idul Adha

Dari pembagian tersebut ada 30 program kegiatan, semoga bisa terlaksana dengan baik

D. SASARAN.

Seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Kencong.

E. KEPENGURUSAN.

Penanggungjawab	: Dra. Mamik Sasmiasi, M.Pd.
Supervisor/Monitoring	: Drs. H. Rahmaji Sudarwanto
Ketua	: Siti Nur Saidah, M.Pd
Sekretaris	: Ifa Mujiatun, S.Pd
Bendahara	: Eska Diana S.Pd.
Anggota	: Nina Azizah, S.Pd.

F. JADWAL KEGIATAN

Jadwal terlampir

G. PENUTUP.

Demikian program kerja ini kami buat, sehingga ekstrakurikuler ROHIS dapat dilaksanakan sesuai dengan program yang telah dibuat, mohon maaf apabila dalam pembuatan program kerja ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kami membutuhkan masukan dan saran luar yang sifatnya membangun guna melengkapinya dikemudian hari. Atas perhatian dan bimbingan bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

^

KH

Q



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KENCONG

Jln. Krakatau 78 Kencong Telp. 0336(321212) Jember 68167 Email : smpn1kencong@gmail.com



DAFTAR NAMA PENANGGUNGJAWAB PELAKSANAAN TPQ
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NO	NAMA	KELAS	HARI/JAM	KETERANGAN
1	Siti Nur Saidah, M.Pd	7, 8, 9	12.30-14.00	KORDINATOR TPQ
2	Eska Diana S.Pd	9	Kamis 13.30-14.30	Mengabsen siswa-siswi pada saat TPQ, jika ada ustadz-ustadzah tidak hadir maka mengajar kelas TPQ dan memberi nasihat dan hukuman bagi yang tidak mengikuti TPQ
3	Ifa Mujiatun, S.Pd	8	Rabu, 13.30-14.30	Mengabsen siswa-siswi pada saat TPQ, jika ada ustadz-ustadzah tidak hadir maka mengajar kelas TPQ dan memberi nasihat dan hukuman bagi yang tidak mengikuti TPQ
4	Nina Azizah, S.Pd	7	Selasa, 13.30-14.30	Mengabsen siswa-siswi pada saat TPQ, jika ada ustadz-ustadzah tidak hadir maka mengajar kelas TPQ dan memberi nasihat dan hukuman bagi yang tidak mengikuti TPQ

NOTE : terkait hari dan jam pelaksanaan TPQ bisa berubah sewaktu-waktu, menyesuaikan dengan jadwal pelajaran



Kencong, 17 Juli 2023
SMP N 1 Kencong

Dra. Maghizah Yasmiati, M.Pd
NIP. 196808001990032010



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KENCONG



Jln. Krakatau 78 Kencong Telp. 0336(321212) Jember 68167 Email : smpn1kencong@gmail.com

DAFTAR NAMA PENANGGUNGJAWAB KEGIATAN EKSTRA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NO	NAMA	KELAS	HARI/JAM	KETERANGAN
1	Siti Nur Saidah, M.Pd	7, 8, 9	Setiap hari	Kordinator TPQ, Tilawah, Sholawat atau Hadrah, Tahfidz dan jamaah dhuhur serta salat jumat
2	Eska Diana S.Pd	7, 8, 9	Setiap hari	Penanggungjawab hadrah, pelaksanaan setelah shalat jum'at, TPQ kelas 9
3	Ifa Mujiatun, S.Pd	7, 8, 9	Setiap hari	Penanggungjawab salat jumat dan jamaah salat duhur, TPQ kelas 8
4	Nina Azizah, S.Pd	7, 8, 9	Setiap hari	Kordinator penanganan anak udzur (menstruasi), dan one day one ayat, asmaul husna serta doa sebelum belajar TPQ kelas 7

NOTE : terkait hari dan jam pelaksanaan Ekstra Keagamaan bisa berubah sewaktu-waktu, menyesuaikan dengan jadwal pelajaran

Kencong, 17 Juli 2023
Kepala SMPN 1 Kencong



Dra. Marnik Sasmiati, M.Pd

601 199003 2 010



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KENCONG



Jln. Krakatau 78 Kencong Telp. 0336(321212) Jember 68167 Email : smpn1kencong@gmail.com

DAFTAR NAMA PENDAMPING KEGIATAN LITERASI PAGI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NO	NAMA	KELAS	HARI/JAM	KETERANGAN
1	Siti Nur Saidah, M.Pd	7, 8, 9	Setiap hari	Kordinator semua kegiatan keagamaan
2	Eska Diana S.Pd	7, 8, 9	Senin,Selasa	Penanggungjawab kegiatan literasi, one day one ayat
3	Ifa Mujiatun, S.Pd	7, 8, 9	Rabu, Kamis	Penanggungjawab kegiatan literasi, one day one ayat
4	Nina Azizah, S.Pd	7, 8, 9	Jum'at, Sabtu	Penanggungjawab kegiatan literasi, one day one ayat

Kencong, 17 Juli 2023

Kepala SMPN 1 Kencong



Dra. Masrik Sasmia, M.Pd

NIP. 196011990032010



DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KENCONG

Jln. Krakatau 78 Kencong Telp. 0336(321212) Jember 68167 Email : smpn1kencong@gmail.com

**JADWAL PENDAMPING JAMA'AH SHALAT DHUHUR DAN KAJIAN KEAGAMAAN NON MUSLIM
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	PENDAMPING PUTRA	MUSOLLA ATAS	MUSOLLA BAWAH	PENDAMPING SISWI YANG UZUR	NON MUSLIM MUSOLLA LAMA
1	Drs. Rakhmaji . S	Suprihatin, S.Pd.MM.Pd	Dra. Mamik Sasmiati, M.Pd	Nina Azizah, S.Ag	Ida Udaryati, S. Pd
2	Bambang S, S.Pd.MM.Pd	Eska Diana Firda, S.Pd	Cicik Andaryuni, S.Pd	Dhoris Kusuma Wardani, S.Si	Elsa Fifin O, S. Pd
3	Hendro Setiyo U, S.Pd	Astina, S.Pd	Rumyuliana,S.Pd	Suhartitin	Evi Betha Florentia, S.Pd
4	Nuchson, S.Pd	Endang Trisnowati, S.Pd	Uji Rosanti, S.Pd		
5	Eko Widayanto, S.Pd	Henik Marindra, S.Pd	Dra. Suhartatik		
6	Hendik Mugi Arso	Ifa Famujiatun, S.Pd.I	Dra. Suntiiani		
7	Nuril Fathony H, S.Pd	Hendrasti Kartika Putri, S.Pd	Siti Zulaikah, S.Pd		
8	Rudi Hendra Gunawan	Emma Amalia Artati, S.Pd	Dra. Srikanthi		
9	Hanafi	Eni Idawati, S.Pd	Sustyaningsih, S.Pd		
10	Slamet Susilohadi	Shinta Perwitasari, S.Pd	Siti Nur Saidah, M.Pd		
11	Majib	Putri Wardatul F, S.Pd	Heni Widi asnutik, S. Pd		
12	Hanafi	Lilik Irfaniyah, S.Pd	Destin Merly P, S. Pd		
13		Palupi, S.Pd	Ninik Setiyo Rini		
14			Ngatimah		

NOTE Selama pelaksanaan jama'ah shalat dhuhur dimohon semua dewan guru dan karyawan mengikuti jamaah shalat
Selama pelaksanaan jama'ah shalat dhuhur aktivitas di ruang guru, kopsis, ruang kesiswaan, ruang kurikulum
dan ruang BK dihentikan sementara untuk melaksanakan shalat

Kencong, 17 Juli 2023

Kepala SMPN 1 Kencong



Dra. Masliah Sasmiati, M.Pd
NIP. 196306011990032010



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KENCONG



Jln. Krakatau 78 Kencong Telp. 0336(321212) Jember 68167 Email : smpn1kencong@gmail.com

JADWAL KHOTIB SHALAT JUMAT
BULAN JULI 2023

NO	HARI/TGL	NAMA KHOTIB	BILAL	KETERANGAN
1	Jum'at, PON	TAUFIQUR ROHMAN	9A	Jika berhalangan Mengimami mohon
	21 Juli 2023			berkoordinasi pada khotib yang lainnya
2	Jum'at, KLIWON	SHOMADI, S.Pd	9B	Untuk menggantikannya
	28 Juli 2023			

Kencong, 17 Juli 2023

Kepala SMPN 1 Kencong

Dra. Marnik Sasmiati, M.Pd
NIP. 1968011990032010



KH



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KENCONG



Jln. Krakatau 78 Kencong Telp. 0336(321212) Jember 68167 Email : smpn1kencong@gmail.com

JADWAL KHOTIB SHALAT JUMAT
BULAN AGUSTUS 2023

NO	HARI/TGL	NAMA KHOTIB	BILAL	KETERANGAN
1	Jum'at, Pahing	M.IRKHAM, S.Pd	9C	Jika berhalangan Mengimami mohon
	4 Agustus 2023			berkoordinasi pada khotib yang lainnya
2	Jum'at, Wage	H. SAMSUL ASHAR, S.Pd	9D	Untuk menggantikannya
	11 Agustus 2023			
3	Jum'at, Legi	Drs. H. SUBARI	9E	
	18 Agustus 2023			
4	Jum'at, Pon	ALI YUSUF, S.Pd.MM.Pd	9F	
	25 Agustus 2023			

Kencong, 31 Agustus 2023
SMP Negeri 1 Kencong

Dra. Mamik Sasmianti, M.Pd
NIP. 199003 2 010



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KENCONG



Jln Krakatau 78 Kencong Telp. 0336(321212) Jember 68167 Email : smpn1kencong@gmail.com

JADWAL KHOTIB SHALAT JUMAT
BULAN SEPTEMBER 2023

NO	HARI/TGL	NAMA KHOTIB	BILAL	KETERANGAN
1	Jum'at Kliwon	AHMAD ZAMZULI	9f	Jika berhalangan Mengimami mohon
	01-Sep-23			berkoordinasi pada khotib yang lainnya
2	Jum'at Pahing	MOH.ABDUL MUNIR, M.Pd	9G	Untuk menggantikannya
	08-Sep-23			
3	Jum'at Wage	SHOMADI, S.Pd	9H	
	15-Sep-23			
4	Jum'at Legi	KHORUL ANWAR	8A	
	22-Sep-23			
5	Jum'at PON	TAUFIQUR ROHMAN	8B	
	29-Sep-23			





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KENCONG



Jl. Krakatau 78 Kencong Telp. 0336(321212) Jember 68167 Email : smpn1kencong@gmail.com

JADWAL KHOTIB SHALAT JUMAT
BULAN OKTOBER 2023

NO	HARI/TGL	NAMA KHOTIB	BILAL	KETERANGAN
1	Jum'at, KLIWON	M.IRKHAM, S.Pd	8C	Jika berhalangan Mengimami mohon
	6 Oktober 2023			berkoordinasi pada khotib yang lainnya
2	Jum'at, PAHING	H. SAMSUL ASHAR, S.Pd	8D	Untuk menggantikannya
	13 Oktober 2023			
3	Jum'at, WAGE	ALI YUSUF, S.Pd.MM.Pd	8E	
	20 Oktober 2023			
4	Jum'at, LEGI	Drs. H. SUBARI	8F	
	28 Oktober 2023			

Kencong, 31 Oktober 2023
SMPN 1 Kencong

Dra. Maimi Sasmiati, M.Pd
KECAMATAN KENCONG
JEMBER 68001 199003 2 010



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KENCONG



Jl. Krakatau 78 Kencong Telp. 0336(321212) Jember 68167 Email : smpn1kencong@gmail.com

JADWAL KHOTIB SHALAT JUMAT
BULAN NOPEMBER 2023

NO	HARI/TGL	NAMA KHOTIB	BILAL	KETERANGAN
1	Jum'at, PON 3 Nopember 2023	AHMAD ZAMZULI	8E	Jika berhalangan Mengimami mohon berkordinasi pada khotib yang lainnya
2	Jum'at, KLIWON 10 Nopember 2023	SHOMADI, S.Pd	8F	Untuk menggantikannya
3	Jum'at, PAHING 17 Nopember 2023	TAUFIQUR ROHMAN	8G	
4	Jum'at, WAGE 24 Nopember 2023	MOH.ABDUL MUNIR, M.Pd	8H	

Kencong, 30 Nopember 2023
Kepala SMPN 1 Kencong

Dra. Mamah Sasmiati, M.Pd
NIP. 196606011990032010



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KENCONG



Jln. Krakatau 78 Kencong Telp. 0336(321212) Jember 68167 Email : smpn1kencong@gmail.com

JADWAL IMAM SHALAT JAMA'AH DHUHUR
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NO	HARI	NAMA IMAM	BADAL ATAU PENGGANTI IMAM
1	SENIN	Hendik Mugi Arso, S.Pd	Rudi Hendra Gunawan, S.Pd
2	SELASA	Hendro Setiyo U, S.Pd	Drs.H. Rakhmaji . Sudarwanto
3	RABU	Nuril Fathony H, S.Pd	Bambang S, S.Pd.MM.Pd
4	KAMIS	Eko Widayanto, S.Pd	Hendik Mugi Arso, S.Pd
5	SABTU	Nuchson, S.Pd	Drs.H. Rakhmaji . Sudarwanto

Kencong, 17 Juli 2023

Kepala SMPN 1 Kencong



Dra. Masrik Sasmianti, M.Pd

NIP. 196008011990032010

Lampiran 9

FOTO DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Pelaksanaan Pembelajaran PAIBP



Pelaksanaan Pembelajaran PAIBP



Kegiatan Sholat Jum'at



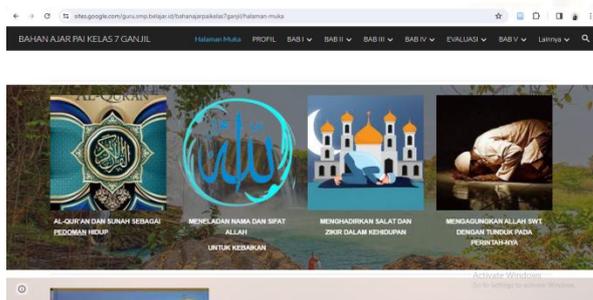
Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah



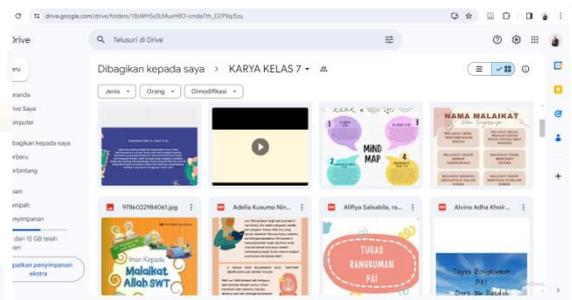
Kegiatan Literasi Keagamaan



Kegiatan TPQ



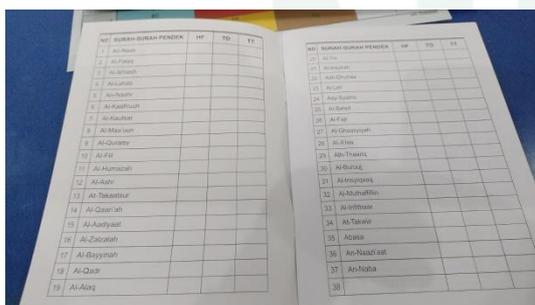
Bahan Ajar Elektronik Pembelajaran PAIBP
<https://sites.google.com/guru.smp.belajar.id/bahanajarpaikelas7ganjil/halaman-muka>



Kumpulan Karya Digital Murid Hasil Pembelajaran PAIBP
https://drive.google.com/drive/folders/18sWHsX3LMuxH8O-cmdaTth_D2P9ip5zu



Refleksi Pembelajaran PAIBP Menggunakan Padlet
<https://sites.google.com/guru.smp.belajar.id/bahanajarpaikelas7ganjil/refleksi?authuser=0>



Buku Prestasi Tahfidz



Komunitas Belajar/ Kombel SMPN 1 Kencong di Platform Merdeka Mengajar

RIWAYAT HIDUP



Beni Amirul Mu'minin, lahir di Jember pada tanggal 28 Februari 1993 yang merupakan anak ke-3 dari tiga bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Supardi dan Ibu Khomsatun. Saat ini, tinggal di Dusun Rowotengu Desa Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Jawa Timur.

Jenjang pendidikan formal telah di tempuh mulai sejak tahun 1998 di TK Nurul Hidayah 35 Sidomulyo yang kemudian dilanjutkan ke jenjang lebih tinggi di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Hidayah Sidomulyo dan lulus pada tahun 2004. Pada tahun yang sama setelah kelulusan dari MI, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 3 Tanggul dan lulus pada tahun 2007. Kemudian, melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember dan saat itu juga menjadi santri di Pondok Pesantren Mabdaul Ma'arif/ MADAF Jombang. Setelah lulus dari MAN pada tahun 2010, selanjutnya melanjutkan ke jenjang Strata 1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember/ STAIN Jember Prodi Pendidikan Agama Islam dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2021 terpanggil sebagai mahasiswa PPG Daljab Kementerian Agama RI di Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dan pada tahun 2023-2024 menjadi mahasiswa Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

Perihal pengalaman dan karir selama ini, pernah menjadi salah satu mahasiswa magang dan PPL di Thailand Selatan pada tahun 2013 saat masih menjadi mahasiswa S-1 STAIN Jember. Menjadi guru Honorer sejak tahun 2014-2017 di SDN Sidmulyo 03 Semboro dan Guru Tidak Tetap Kabupaten Jember pada tahun 2018 di SDN Selodakon 01 Tanggul. Pada tahun 2019 diangkat menjadi ASN dan berdinias di SDN Pondokdalem 01 Semboro sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Sejak tahun 2022 hingga saat ini, menjabat sebagai ketua KKG PAI Kecamatan Semboro dan mulai tahun 2023 dipercaya sebagai anggota pengurus bidang dakwah KKG PAI Jember masa bhakti 2023-2027. Terhitung mulai Februari 2024, mendapatkan tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah di SDN Sidomulyo 02 Semboro.